

**KREATIVITAS GURU PAI DALAM MENGEMBANGKAN METODE
PEMBELAJARAN PAI UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA
KELAS IX DI SMPIT TAQIYYA ROSYIDA GUMPANG, KARTASURA
TAHUN AJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam



Oleh
Hanifa Alifia Rismayingtyas
NIM : 193111244

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
2023**

**KREATIVITAS GURU PAI DALAM MENGEMBANGKAN METODE
PEMBELAJARAN PAI UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA
KELAS IX DI SMPIT TAQIYYA ROSYIDA GUMPANG, KARTASURA
TAHUN AJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam



Oleh
Hanifa Alifia Rismayingtyas
NIM : 193111244

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
2023**

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Hanifa Alifia Rismyantiningtyas

NIM: 193111244

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah

UIN Raden Mas Said Surakarta

Di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr:

Nama : Hanifa Alifia Rismyantiningtyas

NIM : 193111244

Judul : Kreativitas Guru PAI dalam Mengembangkan Metode Pembelajaran PAI untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Kelas IX di SMPIT Taqiyya Rosyida Gumpang, Kartasura Tahun Ajaran 2022/2023

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 3 Mei 2023


Pembimbing,





Diah Novita Fardani, M.Pd.I.
NIP. 19901 129 201701 2 119

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul Kreativitas Guru PAI dalam Mengembangkan Metode Pembelajaran PAI untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Kelas IX di SMPIT Taqiyya Rosyida Gumpang, Kartasura Tahun Ajaran 2022/2023 yang disusun oleh Hanifa Alifia Rismayantiningtyas telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta pada hari Kamis, tanggal 11 Mei 2023 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Penguji 2 Merangkap Sekretaris : Diah Novita Fardani, M.Pd.I. ()
NIP. 199901129 201701 2 119

Penguji 1 Merangkap Ketua : Dr. Fauzi Muharom, M.Ag. ()
NIP. 19750205 200501 1 004

Penguji Utama : Dr. Hj. Siti Choiriyah, S.Ag., ()
M.Ag.
NIP. 19730715 199903 2002

Surakarta, 11 Mei 2023.....

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah



HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang memberikan kemudahan dalam penyusunan skripsi ini, dengan sepenuh hati Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

- 1 Bapak Dwi Muryanto dan Ibu Anik Sri Handayani kedua orang tua tercinta sebagai pendukung serta penyejuk hati, terimakasih atas Do'a, cinta, kasih sayang dan dukungan selama ini.
- 2 Diriku sendiri Hanifa Alifia Rismayantiningtyas, terimakasih sudah mau bertahan dan berjuang selama ini.
- 3 Adikku Nur Aqsa Mahendra Putra yang senantiasa mendo'akan dan memberikan dukungan.
- 4 Keluargaku yang senantiasa memberikan Do'a.
- 5 Hanung eonni yang selalu membantu, memberikan dukungan dan Do'a. Terimakasih untuk kasih sayang yang telah diberikan.
- 6 Sahabatku terkeren Ajib Muzayyin Ikrom. Terimakasih telah menjadi sahabat terkeren yang menemani saat suka dan duka. Terimakasih untuk hal-hal random, Do'a dan motivasinya.
- 7 Idol dan Aktor K-Drama yang selalu menemaniku begadang mengerjakan lembar demi lembar skripsi ini.
- 8 Almamater UIN Raden Mas Said

MOTTO

كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ

“Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu supaya kamu
berfikir”

(Qs. Al-Baqarah:219)

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Hanifa Alifia Rismayantiningtyas

NIM : 193111244

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Kreativitas Guru PAI dalam Mengembangkan Metode Pembelajaran PAI untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Kelas IX di SMPIT Taqiyya Rosyida Gumpang, Kartasura Tahun Ajaran 2022/2023” adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain.

Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, 3 Mei 2023

Yang Menyatakan,



Hanifa Alifia Rismayantiningtyas

NIM: 193111244

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Kreativitas Guru PAI dalam Mengembangkan Metode Pembelajaran PAI untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Kelas IX di SMPIT Taqiyya Rosyida Gumpang, Kartasura Tahun Ajaran 2022/2023. Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Rasulullah Muhammad SAW.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu kami menghaturkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mudhofir, M.Pd, selaku Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta.
2. Bapak Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta.
3. Bapak Kholis Firmansyah, S.H.I., M.S.I. selaku Ketua Koordinator PAI.
4. Ibu Diah Novita Fardani, M.Pd.I. selaku dosen Pembimbing Akademik dan Pembimbing skripsi.
5. Ibu Dr. Hj. Siti Choiriyah, S.Ag., M.Ag. selaku penguji utama yang telah memeberikan saran, masukan dan arahan untuk penyusunan skripsi ini
6. Bapak Dr. Fauzi Muharom, M.Ag. selaku penguji I yang telah memeberikan saran, masukan dan arahan untuk penyusunan skripsi ini
7. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan bekal pengetahuan untuk penyusunan Skripsi ini.
8. Bapak Muhammad Anwar S.Pd.I selaku Kepala Sekolah SMPIT Taqiyya Rosyida Gumpang Kartasura yang telah memberikan izin penelitian.
9. Ustadz dan Ustadzah SMPIT Taqiyya Rosyida yang telah memberikan bantuan dalam menyelesaikan penelitian ini.
10. Kedua orang tua tercinta.
11. Mahendra selaku adik tersayang.

12. Seluruh keluarga dan teman-teman yang senantiasa membantu dan mendukung.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Surakarta, 3 Mei 2023

Penulis,



Hanifa Alifia Rismayantiningtyas

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
ABSTRAK.....	xiv
BAB I	
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Pembatasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II	
LANDASAN TEORI.....	10
A. Kajian Teori	10
1. Kreativitas Guru	10
2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	19
3. Metode Pembelajaran PAI.....	24
4. Keaktifan Belajar.....	41
B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu	47
C. Kerangka Berpikir.....	49

BAB III	
METODE PENELITIAN.....	52
A. Jenis Penelitian.....	52
B. Setting Penelitian	53
1. Tempat Penelitian.....	53
2. Waktu Penelitian	53
C. Subjek Penelitian.....	54
1. Subjek penelitian	54
2. Informan Penelitian	55
D. Teknik Pengumpulan Data.....	55
E. Teknik keabsahan data	58
F. Teknik Analisis Data.....	61
BAB IV	
HASIL PENELITIAN.....	65
A. Fakta Temuan Penelitian.....	65
B. Interpretasi Hasil Penelitian	103
BAB V	
PENUTUP.....	110
A. Kesimpulan	110
B. Saran.....	111
DAFTAR PUSTAKA	113
LAMPIRAN.....	119

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka berpikir.....	50
Gambar 3.1 Teknik analisis data.....	62
Gambar 4.1 Kegiatan snowball.....	86
Gambar 4.2 Kegiatan praktik penyembelihan hewan	99

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jadwal penelitian.....	53
Tabel 4.1 Data guru dan karyawan	68
Tabel 4.2 Data siswa kelas IX.....	70
Tabel 4.3 Data ruang gedung	73
Tabel 4.4 Data inventaris barang	75

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Pedoman Observasi
- Lampiran 2 : Pedoman Dokumentasi
- Lampiran 3 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 4 : Field-Note
- Lampiran 5 : RPP
- Lampiran 6 : Penilaian Supervisi Guru PAI
- Lampiran 7 : Struktur Organisasi
- Lampiran 8 : Dokumentasi

ABSTRAK

Hanifa, 2023, *Kreativitas Guru PAI dalam Mengembangkan Metode Pembelajaran PAI untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Kelas IX di SMPIT Taqiyya Rosyida Gumpang, Kartasura Tahun Ajaran 2022/2023*, Skripsi: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah, UIN Raden Mas Said Surakarta.

Pembimbing : Diah Novita Fardani, M.Pd.I.

Kata Kunci: Kreativitas Guru, Metode Pembelajaran, Keaktifan

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh melihat realita saat ini, yaitu kurangnya perhatian dan keaktifan siswa selama pembelajaran, hal tersebut di akibatkan pembelajaran yang terkesan monoton dan membosankan. Oleh karena itu, kreativitas guru dalam mengajar memang sangat penting, terutama dalam merencanakan, merancang, dan mengembangkan metode pengajaran untuk meningkatkan keaktifan siswa. Dalam hal ini, guru PAI bertanggung jawab untuk mencapai tujuan pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Kreativitas Guru PAI dalam Mengembangkan Metode Pembelajaran untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa.

Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif. Penelitian dilakukan di SMPIT Taqiyya Rosyida Gumpang, Kartasura mulai bulan November 2022 sampai Mei 2023. Subjek penelitiannya adalah guru Pendidikan Agama Islam kelas IX. Informan penelitiannya adalah kepala sekolah, wakil kepala kurikulum, dan siswa kelas IXB. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi (triangulasi metode dan triangulasi sumber). Sedangkan teknik analisis data menggunakan interaktif dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kreativitas guru PAI dalam mengembangkan metode pembelajaran dalam membentuk keaktifan siswa kelas IX di SMPIT Taqiyya Rosyida Gumpang Kartasura, guru PAI memiliki berbagai cara dalam mendidik dan membentuk keaktifan siswa. 1) kreativitas guru PAI dalam mengembangkan metode ceramah yaitu pembawaan materi dengan santai namun tetap mencapai tujuan pembelajaran, menyisipkan ilustrasi lucu, humor dan icebreaking, menggunakan bantuan media power point dan video pembelajaran, mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari, memancing siswa untuk bertanya, mewajibkan siswa menulis poin penting, variasi dalam strategi evaluasi. 2) kreativitas guru PAI dalam penggunaan metode diskusi yaitu menggunakan teknik snowballing, menggunakan media gambar, membuat ilustrasi lucu, menerapkan presentasi windowshopping, menerapkan sistem reward dan punishment. 3) kreativitas guru PAI dalam penggunaan metode demonstrasi yaitu menggunakan variasi tempat pelaksanaan demonstrasi, menggunakan media berupa PPT dan video pembelajaran, membuat alat pembelajaran dengan selembar kertas kosong.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Zaman yang semakin berkembang mengharuskan guru untuk kreatif dalam mengajar, baik dalam metode, strategi, maupun model pembelajaran. Kreativitas diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk menciptakan suatu ide atau gagasan, proses, metode, dan segala hal baru yang sebelumnya belum ada atau mengembangkan suatu ide atau gagasan, proses, metode dan segala hal yang sebelumnya sudah ada. Menurut Wardah (2021:17-18) kreativitas dianggap sebagai suatu proses mental perorangan yang menciptakan ide, proses, metode maupun hal baru yang efisien, bertabiat imajinatif, estetis, fleksibel serta diferensiasi yang berguna di dalam bermacam bidang sebagai penanggulangan dari sebuah permasalahan. Sedangkan menurut Afrilia (2017:15) kreativitas sebagai keahlian seseorang ataupun pendidik yang disyarati dengan terdapatnya kecenderungan dalam menghasilkan serta meningkatkan konsep pembelajaran yang dapat memberikan rangsangan kepada siswanya yang mempunyai minat belajar sehingga dalam pembelajaran dapat memengaruhi prestasi belajar siswa.

Kreativitas tidak senantiasa dimiliki oleh guru yang berkompetensi akademik serta kepiawaian yang unggul, kreativitas tidak semata-mata memerlukan keahlian serta kompetensi, namun juga memerlukan keinginan dan motivasi. Keterampilan, bakat dan keahlian yang tidak langsung memusatkan guru untuk melaksanakan proses kreatif tanpa adanya aspek

dukungan dan motivasi. Seperti yang sudah di jelaskan dalam penggalan Qs. Al-Baqarah ayat 219:

كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ

Artinya : Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu supaya kamu berfikir. (Qs. Al-Baqarah:219)

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwasanya Allah memerintahkan manusia untuk senantiasa berfikir, dengan manusia berfikir maka akan timbul kreativitas baru yang menguntungkan manusia itu sendiri.

Guru yang kreatif akan dapat menyajikan pembelajaran yang menarik, tidak membosankan dan dapat menciptakan keaktifan siswa di dalam kelas. Kreativitas guru dapat diwujudkan dengan kemampuannya dalam menggunakan strategi, metode, dan media sehingga tercipta suasana yang kondusif dalam proses pembelajaran. Dalam proses belajar mengajar di kelas seorang guru pasti berinteraksi dengan siswanya guna menyampaikan materi, guru membantu siswa untuk memahami materi dan menyukainya. Dengan kreativitas tersebut guru dapat menarik perhatian siswa untuk mengikuti proses pembelajaran, dalam proses pembelajaran guru tidak hanya dituntut untuk kreatif terhadap strategi saja tetapi juga harus kreatif dalam menerapkan berbagai metode pembelajaran. Penggunaan metode yang tepat dan bervariasi akan menghasilkan pembelajaran yang tidak monoton.

Keberhasilan atau kegagalan guru dalam menjalankan proses belajar mengajar banyak ditentukan oleh keterampilannya dalam memilih dan menggunakan metode dalam mengajar. Seringkali kita temui seorang guru yang memiliki pengetahuan luas terhadap materi yang akan diajarkan, namun

tidak berhasil dalam mengajar. Salah satu faktor penyebabnya adalah kurangnya penguasaan metode mengajar. Dari sinilah, terlihat betapa pentingnya metode mengajar bagi seorang guru. Oleh karenanya, penguasaan terhadap metode pengajaran menjadi salah satu prasyarat dalam menentukan keberhasilan seorang guru dalam mengajar.

Menurut Janawi (2013:75) metode pembelajaran sendiri sebagai cara yang dipakai seorang guru untuk menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik dalam proses pembelajaran. Sedangkan menurut Ahyat (2017:25) metode pembelajaran sebagai cara, model, atau serangkaian bentuk kegiatan belajar yang diterapkan pendidik kepada anak didiknya untuk meningkatkan motivasi belajar guna tercapainya tujuan pengajaran. Metode pembelajaran sebagai salah satu metodologi yang diciptakan dunia pendidikan dalam rangka menuju ketercapainya suatu perubahan. Pada pelaksanaan model pembelajaran tentunya melibatkan guru dan siswa. Seorang guru dianggap sebagai seorang yang profesional dalam menjalankan fungsi-fungsinya dengan menggunakan metode untuk pembelajaran peserta didik dengan cara yang tidak konstan, artinya seorang guru itu harus berinovasi dan berkreasi dengan menciptakan perubahan baik pada dirinya serta pada peserta didiknya.

Metode pembelajaran pendidikan agama Islam menurut Syahraini (2014:63-66) sebagai jalan untuk menanamkan pengetahuan agama pada diri seseorang sehingga terlihat dalam pribadi objek sasaran, yaitu pribadi Islam. Metode pembelajaran pendidikan agama Islam harus dipahami bahwa melalui metode yang dipergunakan oleh seorang guru, sebuah materi pelajaran agama Islam dapat dipahami oleh peserta didik hingga mereka dapat menguasainya

sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam silabus. Metode pembelajaran pendidikan agama Islam tidak sekedar pelengkap saja akan tetapi sebagai ruh dari proses pembelajaran yang dilangsungkan oleh seorang guru pendidikan agama Islam. Ketidakmampuan dalam menggunakan metode pembelajaran pendidikan agama Islam bisa berakibat buruk terhadap proses pembelajaran yang dilangsungkan. Peranan metode dalam pendidikan berasal dari kenyataan bahwa materi pendidikan tidak akan dapat dikuasai kecuali dengan menggunakan metode yang tepat. Ketidaktepatan dalam pemilihan metode akan menghambat proses belajar mengajar yang berakibat pada gagalannya mencapai tujuan yang telah ditetapkan. (Azis.dkk, 2020:140)

Menurut Uzer (2009:26-27) keaktifan siswa dapat ditingkatkan dan diperbaiki dalam keterlibatan pada kegiatan belajar mengajar. Adapun cara untuk memperbaiki keterlibatan siswa tersebut di antaranya adalah dengan mengabdikan waktu yang lebih banyak untuk kegiatan belajar mengajar, meningkatkan partisipasi siswa secara efektif dalam kegiatan belajar mengajar, memberikan pengajaran yang jelas dan tepat sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, mengenali dan membantu siswa yang kurang terlibat serta menyelidiki penyebab kurangnya aktivitas siswa pada kegiatan belajar mengajar, menyesuaikan pengajaran dengan kebutuhan individu siswa, dan hal yang paling penting adalah usaha untuk meningkatkan siswa agar mau berpikir secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Johara dan Fitria (2017:417) keaktifan siswa sebagai kegiatan atau kesibukan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah maupun di luar sekolah guna menunjang keberhasilan belajar siswa. Keaktifan siswa dalam proses

pembelajaran akan menimbulkan interaksi dua arah yang tinggi antara guru dengan siswa ataupun dengan siswa itu sendiri. Interaksi seperti ini akan menjadikan suasana kelas menjadi lebih hidup, segar dan kondusif, dimana masing-masing siswa dapat terlibat untuk menyampaikan pendapat dan kemampuannya secara maksimal. Aktivitas seperti inilah yang akan membentuk pengetahuan dan keterampilan masing-masing siswa yang pada akhirnya akan mengarah pada peningkatan prestasi masing-masing siswa.

Berangkat dari pemaparan di atas, diketahui bahwa SMPIT Taqiyya Rosida Gumpang, Kartasura merupakan sekolah bercirikan Islam tingkat pertama dibawah Yayasan Taqiyya Rosyida Kartasura untuk melahirkan generasi yang cerdas, berakhlak mulia, mandiri, berwawasan luas dan mencintai Al-Qur'an serta mampu mengaktualisasikan nilai-nilai islam dalam kehidupan sehari-hari. SMPIT Taqiyya Rosyida merupakan sekolah baru yang diresmikan pada tahun 2019 dengan program fullday. Terdapat 10 Standar Kompetensi Kelulusan di sekolah ini, salah satunya menjadi program unggulan yaitu hafal 6 juz Al-Qur'an dan terdapat berbagai kegiatan yang wajib diikuti oleh seluruh siswa, seperti : sholat dhuha, membaca Al-Matsurat sebelum kegiatan belajar dimulai, sholat dzuhur dan asar berjama'ah, dan kegiatan Al-Kahfi setiap Jum'at pagi. Selain kegiatan tersebut, SMPIT Taqiyya Rosyida juga menerapkan Holly Qur'an yang masuk kedalam jadwal pelajaran, yakni simakan membaca Qur'an dan juga hafalan. SMPIT Taqiyya Rosyida memiliki berbagai prestasi yang membanggakan, selain itu dalam kurun waktu 2 tahun sekolah ini mampu meraih akreditasi A pada tahun 2021. Sekolah ini terus mengupayakan peningkatan mutu pembelajaran, yang salah satunya dengan

memperbaiki proses pelaksanaan pembelajaran. Untuk mewujudkan hal tersebut, maka para pendidik dianjurkan untuk mengupayakan pengembangan metode pembelajaran yang ditunjang dengan memaksimalkan pemanfaatan media pembelajaran, sebab beberapa metode pembelajaran yang sering diterapkan belum dapat memancing partisipasi aktif peserta didik secara menyeluruh.

Ustadz Febri selaku guru PAI menuturkan bahwa masih terdapat masalah keaktifan siswa yang dinilai masih cenderung kurang, hal ini dapat dilihat dari beberapa aspek di antaranya, 1) Keaktifan siswa saat bertanya, 2) Keaktifan siswa saat menjawab pertanyaan. (Wawancara dengan Ustadz Febri selaku guru PAI, tanggal 20 Oktober 2022) Ustadz febri menambahkan bahwa setelah guru PAI menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi, dalam penyampaian materi pembelajaran di kelas tampak keaktifan belajar siswa meningkat, terlihat beberapa siswa mau bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru serta berpartisipasi aktif maju untuk mendemonstrasikan materi pembelajaran yang diminta guru. (Wawancara dengan Ustadz Febri selaku guru PAI, tanggal 20 Oktober 2022)

Penelitian dilaksanakan di SMPIT Taqiyya Rosyida, Gumpang Kartasura karena pada umumnya masing-masing siswa memiliki latar belakang yang berbeda-beda. Di samping itu berdasarkan observasi peneliti saat pelaksanaan PLP 2 setiap kelas hanya mendapatkan mata pelajaran PAI satu kali dalam satu minggu, dimana dalam satu kali pertemuan itu lamanya tiga jam pelajaran, sehingga siswa rentan mengalami kejenuhan dalam belajar. Selain itu hanya terdapat 6 kelas yang dipisah antara kelas siswa putra dan siswa putri yakni 3

ruang kelas siswa putra dari kelas VII-IX berada di lantai satu, sedangkan 3 ruang kelas siswa putri dari kelas VII-IX berada di lantai dua. Sehingga terdapat pembatas gerak siswa, dimana siswa putri tidak diperkenankan turun ke lantai satu jika terdapat siswa putra (terkecuali saat ada kegiatan sekolah yang mengharuskan siswa bersama-sama berkumpul di halaman sekolah), hal tersebut menimbulkan rasa bosan dan jenuh pada siswa putri. Materi pembelajaran PAI di SMPIT Taqiyya Rosyida, Gumpang Kartasura masih menggunakan kurikulum 2013, dimana siswa diharuskan untuk aktif, tetapi realitanya berbanding terbalik. Masalah seperti ini akan berdampak pada penurunan kualitas pembelajaran PAI di sekolah. Untuk mengatasi hal demikian, maka guru PAI harus memiliki kreativitas dalam penyampaian materi. Sehingga dengan kreativitas tersebut, diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di sekolah.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik mengambil judul “Kreativitas guru PAI dalam mengembangkan metode pembelajaran PAI untuk meningkatkan keaktifan siswa kelas IX di SMPIT Taqiyya Rosyida Gumpang, Kartasura tahun ajaran 2022/2023” untuk memperoleh pengetahuan mengenai kreativitas guru PAI dalam mengembangkan metode pembelajaran guna meningkatkan keaktifan siswa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah, di antaranya sebagai berikut :

1. Dengan program *fullday school* yang diterapkan di sekolah mengakibatkan keaktifan siswa cenderung rendah karena kesalahan guru dalam pemilihan metode pembelajaran, namun dengan kreativitas guru dalam memilih metode pembelajaran yang tepat dapat kembali meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar.
2. Kreativitas guru PAI dalam memilih metode pembelajaran yang tepat dapat mempengaruhi berhasil atau tidaknya guru dalam menjalankan proses belajar mengajar.
3. Pemilihan metode pembelajaran yang bervariasi dalam kegiatan pembelajaran dapat meningkatkan keaktifan siswa di kelas.

C. Pembatasan Masalah

Peneliti menetapkan batasan masalah agar penelitian ini lebih terfokus dan terarah. Berdasarkan latar belakang masalah, maka dalam penelitian ini dibatasi pada masalah Kreativitas Guru PAI dalam Mengembangkan Metode Pembelajaran PAI untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Putri Kelas IX B di SMPIT Taqiyya Rosyida Gumpang, Kartasura Tahun Ajaran 2022/2023.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat di kemukakan rumusan masalah sebagai berikut :

Bagaimana kreativitas guru PAI dalam mengembangkan metode pembelajaran PAI untuk meningkatkan keaktifan siswa kelas IX di SMPIT Taqiyya Rosyida Gumpang, Kartasura Tahun Ajaran 2022/2023 ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Untuk mendiskripsikan kreativitas guru PAI dalam mengembangkan metode pembelajaran PAI untuk meningkatkan keaktifan siswa kelas IX di SMPIT Taqiyya Rosyida Gumpang, Kartasura Tahun Ajaran 2022/2023.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dua manfaat utama sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu kontribusi terhadap teori pembelajaran yang melandasi penelitian ini. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi sumbangan pemikiran bagi pihak terkait di dalam dunia keguruan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti : sebagai pengalaman dan menambah pengetahuan mengenai pengembangan metode pembelajaran.
- b. Bagi siswa : penelitian ini diharapkan dapat menambah semangat dan keaktifan siswa dalam proses belajar.
- c. Bagi guru : hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan memberi masukan tentang metode pembelajaran yang dapat diterapkan pada mata pelajaran PAI.
- d. Bagi kepala sekolah : penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan kontribusi kepala sekolah dalam mengambil kebijakan, perencanaan, sarana dan sumber belajar.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Kreativitas Guru

a. Pengertian kreativitas

Kreativitas menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti kemampuan untuk mencipta. Selain itu, kreativitas juga dapat di definisikan sebagai kemampuan untuk menciptakan atau menghasilkan sesuatu yang baru. (<https://kbbi.web.id/kreativitas>) Menurut Masturdin, (2016:5) kreativitas sebagai hasil dari mengerjakan ide-ide baru yang sebelumnya tidak diketahui oleh atasannya atau orang lain. Kreativitas menurut Utami Munandar yang dikutip oleh Khaeruddin (2012:24) mengatakan, “Kreativitas (*creative or divergent thinking*) adalah kemampuan untuk menemukan banyak hal berdasarkan data atau pengetahuan yang tersedia yang mencerminkan kelancaran, fleksibilitas dan orisinalitas pemikiran, serta kemampuan untuk mengembangkan, memperkaya, memprivatisasi suatu gagasan.

Menurut sukmadinata dan nana yang dikutip oleh Rani (2020:9) mengatakan, “Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menemukan dan menciptakan sesuatu yang baru, cara baru, model baru, yang berguna baik untuk dirinya sendiri maupun untuk masyarakat. Baru tidak selalu harus sesuatu yang tidak ada sebelumnya. Tetapi individu menemukan kombinasi baru, hubungan baru, struktur baru dengan karakteristik yang berbeda dari keadaan sebelumnya. Jadi baru adalah

sesuatu yang inovatif”. Menurut Nashori dan Rachmy yang dikutip Masturdin (2016) menjelaskan bahwa Kreativitas pada hakekatnya merupakan anugrah yang diberikan Allah SWT kepada setiap manusia, yaitu daya cipta (*Ingenuity*) dan berkreasi. Realisasi kreativitas manusia juga tidak sama, tergantung pada ukuran yang diinginkan dan mampu seseorang wujudkan kreatifitas anda menjadi sebuah kreasi atau karya.

Berdasarkan pengertian kreativitas menurut beberapa para ahli di atas, maka yang dimaksud dengan kreativitas dalam penelitian ini adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang atau Individu yang mempunyai kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, yang lebih baik daripada sebelumnya. Sehingga lebih bermanfaat dari sebelumnya.

b. Ciri-ciri Kreatifitas

Ciri-ciri kreativitas dapat dibedakan menjadi dua yaitu ciri kognitif dan ciri nonkognitif (sikap atau perasaan). Menurut Idat (2015: 27), karakteristik kognitif kreativitas adalah orisinalitas, fleksibilitas, kelancaran, dan penyempurnaan. Sementara itu, sikap atau sifat non-kognitif meliputi motivasi, kepribadian dan sikap kreatif. Kreativitas memiliki banyak karakteristik, seperti yang termasuk dalam pedoman diagnostik untuk potensi siswa yang dikutip oleh Temiks, dkk (2018:56) disebutkan ciri kreativitas antara lain:

- 1) Menunjukkan rasa ingin tahu yang luar biasa.
- 2) Menciptakan berbagai ragam dan jumlah gagasan guna memecahkan persoalan.
- 3) Sering mengajukan tanggapan yang unik dan pintar.

- 4) Berani mengambil resiko.
- 5) Suka mencoba.
- 6) Peka terhadap keindahan dan segi estetika dari lingkungan.

Selain ciri-ciri kreativitas yang disebutkan di atas, terdapat ciri-ciri kreativitas menurut Marcus (2019:57-59) sebagai berikut :

- 1) Memiliki keingintahuan yang besar

Merangsang rasa ingin tahu dan berusaha memahami serta memecahkan masalah yang mereka hadapi itulah yang mendorong orang untuk mengumpulkan informasi. Siswa merasa tidak puas jika belum mendapatkan jawaban atas permasalahan yang diamati. Siswa akan berusaha mencari jawabannya dan terus berpikir.

- 2) Mandiri

Kemandirian dalam belajar adalah transformasi seseorang menjadi belajar mandiri, berdasarkan motivasinya sendiri, dan merupakan hasil dari pengalaman dan pendidikan diri sendiri, tanpa bergantung pada orang lain untuk menguasai materi tertentu sehingga dapat digunakan untuk memecahkan suatu masalah yang sedang dihadapi.

- 3) Berpikir yang fleksibel

Kemampuan untuk menghasilkan banyak pemikiran, jawaban atau pertanyaan yang berbeda, untuk dapat melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda, untuk mencari pilihan atau arah yang berbeda dan untuk menggunakan pendekatan atau cara berpikir yang berbedar.

4) Senang mencoba hal-hal yang baru

Kondisi dimana peserta didik atau orang-orang kreatif menciptakan hal-hal baru yang berbeda dari sebelumnya. Orang yang kreatif suka menciptakan hal-hal baru.

5) Memiliki keterampilan

Keterampilan dalam konteks kreativitas belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh manusia atau melalui pendidikan atau pembelajaran, setiap siswa harus mengembangkan bakat atau kemampuan bawaan untuk mendukung kreativitas belajar setiap siswa.

Berdasarkan ciri-ciri kreativitas di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kreativitas dibedakan menjadi dua, yaitu ciri kognitif dan ciri nonkognitif. Dimana kedua ciri kreativitas ini merupakan salah satu potensi yang penting untuk dioptimalkan dan dikembangkan.

c. Pengertian Guru

Menurut Agus (2013:61) Guru adalah mesin pembelajaran yang menggerakkan semua unsur yang berkaitan dengan pembelajaran itu sendiri, ia seolah menjadi tokoh sentral pembelajaran di kelas. Guru mempunyai peranan penting dalam mengarahkan, mengajar dan mengasuh anak didik baik secara individu maupun kelompok, di sekolah maupun di luar sekolah, karena profesi mengajarnya dilandasi panggilan jiwa, tugas guru sebagai pendidik berarti mengembangkan profesionalisme diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan mengajarkan nilai-nilai luhur yang bermanfaat bagi kehidupan siswa.

Menurut Yayat (2013:22-23) Guru adalah unsur manusiawi dari pendidikan, jadi mutlak kehadiran guru di dalamnya. Jika hanya ada siswa, tanpa guru maka tidak akan terjadi proses belajar mengajar di sekolah. Jangankan tanpa guru, kekurangan guru akan menjadi masalah. Namun, kita juga perlu memikirkan guru seperti apa yang bisa berhasil membantu anak dalam belajar. Karena seorang guru harus memenuhi syarat untuk menjadi seorang guru. Dia harus sangat berpengalaman, profesional, memahami psikologi siswa, dan sebagainya. Karena seorang guru yang berkualitas akan menentukan kualitas siswanya.

Guru profesional adalah orang yang terdidik dan terlatih serta punya pengalaman di bidang keguruan. Menurut Agus (2013:66) seorang guru profesional dituntut dengan sejumlah persyaratan minimal antara lain: memiliki kualifikasi pendidikan profesi yang memadai, memiliki kompetensi kemampuan berkomunikasi dengan siswanya, mempunyai jiwa kreatif dan produktif, mempunyai etos kerja dan komitmen tinggi terhadap profesinya dan selalu melakukan pengembangan diri secara terus-menerus.

Setiap guru sebenarnya memiliki amanah dan tanggung jawab untuk memperjuangkan tercapainya tujuan pendidikan nasional, meskipun tanggung jawab dan tugas formalnya dibedakan. Kehadiran guru tidak bisa digantikan oleh mesin-mesin yang bisa diciptakan dengan teknologi masa kini. Oleh karena itu, dalam hal ini pula guru diharapkan dapat menunjukkan tanggung jawabnya sebagai pemimpin proses pendidikan di sekolah. Menurut Ely (2017:261) pada prinsipnya setiap

guru wajib mendukung segala program dan kegiatan yang bersifat pengembangan kreatif untuk mencapai tujuan pendidikan nasional .

Berdasarkan pengertian guru menurut para ahli di atas, maka yang dimaksud dengan guru dalam penelitian ini adalah seseorang atau Individu profesional yang mempunyai tugas mengajar, membimbing, mengarahkan, menilai dan mengevaluasi peserta didik yang mempunyai akhlak yang baik berdasarkan kemampuan yang dimiliki atau mata pelajaran yang dikuasai.

d. Tugas dan Peran Guru

Sebagai seorang pendidik tentunya guru memiliki tugas dan juga peran yang penting dalam proses pembelajaran. Adapun tugas dan peran guru adalah sebagai berikut :

1) Tugas Guru

Menurut Peranti Guru (2020:3) terdapat dua tugas guru yakni tugas secara umum dan juga tugas secara khusus, tugas tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

a) Tugas umum

Tugas Guru Secara Umum adalah mendidik, dalam oprasionalisasinya mendidik adalah rangkaian proses mengajar, memberikan dorongan, memuji, menghukum, membentuk contoh dan membisakan.

b) Tugas khusus

Selain tugas umum, seorang guru juga memiliki tugas khusus yaitu sebagai pengajar, sebagai pendidik, dan sebagai pemimpin

2) Peran Guru

Menurut Wina Sanjaya (2006:21) seorang guru memiliki peran penting dalam proses pembelajaran, di antaranya adalah :

a) Guru sebagai sumber belajar

Peran guru sebagai sumber belajar berkaitan erat dengan penguasaan materi pelajaran, baik atau tidaknya seorang guru dapat dilihat dari penguasaan materi pelajaran. Seorang guru dapat dikatakan baik apabila ia dapat menguasai materi pelajaran dengan baik.

b) Guru sebagai fasilitator

Sebagai fasilitator, guru berperan penting dalam memberikan fasilitas dan layanan untuk menunjang siswa dalam proses belajar mengajar.

c) Guru sebagai pengelola

Sebagai pengelola pembelajaran, guru berperan dalam menciptakan suasana belajar yang memungkinkan siswa nyaman dalam belajar.

d) Guru sebagai demonstrator

Peran guru sebagai demonstrator adalah untuk menunjukkan kepada siswa akan segala sesuatu yang dapat membuat siswa memahami setiap pesan yang disampaikan.

e) Guru sebagai pembimbing

Peran guru sebagai pembimbing adalah untuk membimbing siswa agar dapat menemukan berbagai potensi yang dimilikinya sebagai bekal hidup mereka, membimbing siswa agar mencapai dan melaksanakan tugas perkembangan mereka, sehingga dengan tercapainya hal tersebut siswa dapat tumbuh dan berkembang sebagai manusia yang ideal.

f) Guru sebagai motivator

Peran guru sebagai motivator adalah untuk memotivasi dan mendorong siswa agar aktif dan semangat dalam belajar

g) Guru sebagai evaluator

Peran guru sebagai evaluator adalah untuk mengumpulkan data atau informasi terkait keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan.

e. Kreativitas Guru

Khaeruddin (2012:23) guru kreatif dapat merancang, melaksanakan dan mendemonstrasikan pembelajaran melalui eksperimentasi. Mereka mencoba menemukan hubungan antara konsep baru dan konsep yang sudah ada dalam struktur kognitif. Guru kreatif dapat menggunakan apapun yang tersedia untuk membuat interaksi belajar mengajar menyenangkan dan mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran. Ifni (2017:218) Guru dapat mengoptimalkan kreativitasnya untuk memotivasi siswa baik secara internal maupun eksternal. Dari dalam, misalnya, seorang guru haruslah berkepribadian baik dan mampu dekat dengan muridnya. Di sisi lain, guru dapat memilih

metode yang tepat dan menggunakan media yang tepat agar siswa termotivasi untuk belajar.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu, metode didefinisikan sebagai cara penyajian materi pembelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, salah satu keterampilan yang harus dimiliki seorang guru ketika belajar adalah kemampuan memilih metode. Menurut Hamzah (2012:110) Pemilihan metode pembelajaran harus didasarkan pada analisis kondisi dan hasil pembelajaran. Menurut Dede (2012: 135) kemampuan metodologis adalah kemampuan guru dalam memahami, menguasai dan mengetahui bagaimana menerapkan beberapa metode pengajaran, sehingga proses pembelajaran dapat berkembang dengan baik, efisien, efektif, bermakna dan mencapai tujuan. Tidak ada metode yang lebih baik dari yang lain. Suatu metode dikatakan baik jika sesuai dengan karakteristik siswa, tujuan yang ingin dicapai atau kompetensi dan karakter materi yang akan dikembangkan selama pembelajaran.

Guru sebagai pendidik atau pengajar sebagai penentu keberhasilan pendidikan. Oleh karena itu, guru harus mengembangkan kreativitasnya dalam proses belajar mengajar. Guru yang kreatif senantiasa mencari cara agar proses pembelajaran mencapai tujuan dan berusaha menyesuaikan perilaku mengajarnya dengan tuntutan pencapaian tujuan dengan cara mengembangkan faktor situasional kondisi belajar siswa. Melalui kreativitas tersebut, guru yang bersangkutan dapat menemukan

gaya mengajar yang sesuai, terutama dalam bimbingan, dorongan dan arahan, agar siswa belajar secara efektif.

Dari pengertian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa Guru kreatif merupakan seorang pengajar yang memiliki kemampuan untuk mengembangkan ide-ide baru dan cara-cara baru dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik.

2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran berasal dari kata belajar. Belajar didefinisikan sebagai perubahan tingkah laku potensial yang relatif tetap sebagai hasil pengamatan dan latihan. Menurut Slameto (2003:2) dalam bukunya “Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya”, belajar adalah suatu proses di mana seseorang berusaha menimbulkan perubahan perilaku baru sebagai hasil dari pengalaman-pengalaman yang dimilikinya dalam berinteraksi.

Sedangkan menurut Syaiful Bahri (2002:38) belajar adalah perubahan yang terjadi pada diri seseorang setelah berakhirnya belajar, meskipun pada prinsipnya tidak semua perubahan termasuk dalam kategori belajar.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa belajar merupakan kegiatan yang dilakukan secara individu baik pengetahuan, sikap dan tingkah laku yang dihasilkan dari proses latihan

dan pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

Menurut Abdul Majid (2012:110), pembelajaran adalah kegiatan terencana yang mengkondisikan atau merangsang seseorang untuk membiasakan diri belajar dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran. Sementara itu, menurut Corey yang dikutip Syaiful Sagala (2003: 61), pembelajaran adalah suatu proses di mana lingkungan seseorang secara sadar memungkinkannya untuk melakukan perilaku tertentu dalam keadaan tertentu atau menghasilkan tanggapan terhadap keadaan tertentu. Pasal 1 UU No. 20 tahun 2003 pasal 1 Ayat 20 tentang Pendidikan Umum menyatakan bahwa pembelajaran adalah interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar.

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran adalah usaha sadar dan disengaja yang dilakukan oleh guru secara terprogram untuk membuat siswa atau peserta didik belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.

Setelah mengetahui definisi pembelajaran, selanjutnya peneliti akan sampaikan definisi-definisi pendidikan. Dalam hal ini akan peneliti kemukakan beberapa pendapat yang disampaikan oleh para ahli, di antaranya adalah:

- 1) Menurut Haris dan Ahim (2019:2-3) Pendidikan secara umum adalah pembinaan secara sadar oleh pendidik dalam perkembangan fisik dan mental peserta didik menuju pembentukan kepribadian

dasar. Oleh karena itu, pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang berperan penting dalam pembentukan kepribadian dasar generasi muda.

- 2) Menurut Tatang (2017:27) Pendidikan adalah usaha intelektual dan spiritual yang dilakukan secara sistematis, metodis dan filosofis untuk mendidik manusia sejak dini sampai akhir hayat melalui lembaga pendidikan formal dan informal.
- 3) Menurut Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI (2017:12) mengatakan bahwa Pendidikan adalah suatu proses komunikasi interpersonal yang ditandai dengan adanya keseimbangan antara kedaulatan subjek didik dan wewenang pendidik, serta upaya mempersiapkan peserta didik menghadapi lingkungan yang berubah dengan cepat.

Selanjutnya peneliti akan menyampaikan definisi-definisi Pendidikan Agama Islam. Menurut Aziz (2019:296) pendidikan agama Islam adalah usaha sadar, yaitu kegiatan pembinaan, pengajaran atau pendidikan yang direncanakan dan dilakukan secara sadar oleh guru PAI, yang bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menumbuhkembangkan keyakinannya dengan cara membekali, memelihara dan mengembangkan ilmu pengetahuan, penilaian, pengamalan, sosialisasi dan pengalaman para siswa tentang Islam hingga menjadi seorang muslim yang selanjutnya mengembangkan keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT, yang pada akhirnya melahirkan manusia Indonesia yang religius dan berakhlak mulia.

Menurut Priatna (2016:4-5) pendidikan agama Islam memiliki dasar yang menjadi sumber utama dalam ajaran Islam, di antaranya adalah sebagai berikut :

1) Al-Qur'an

Secara etimologi Alquran bacaan membaca, namun secara terminologis berarti firman Allah SWT berupa wahyu yang disampaikan kepada Nabi Muhammad melalui malaikat Jibril. Al-Quran sebagai sumber ajaran Islam yang pertama dan utama selalu mengajarkan dan mengajak manusia untuk menggunakan akal dan pikirannya. Sebagai sumber utama ajaran Islam, Alquran telah menunjukkan keunikannya karena mengandung keindahan penyajian yang digunakan, ketepatan makna dan kesempurnaan ruang lingkup yang dikandungnya, serta sifat khalqi yang mempengaruhi alam semesta sebagai makro dan mikro maupun hakikat khuluqi, yang menyangkut semesta budaya dan peradaban manusia. Sistem pendidikan yang berlandaskan al-Qur'an mewujudkan dan mencerminkan kepribadian dan masyarakat muslim sesuai dengan cita-cita yang diinginkan agama Islam.

2) As-Sunnah

As-Sunnah atau Hadits, yang merupakan tafsir Al-Qur'an yang menjadi dasar praktik ajaran Islam yang sebenarnya. As-Sunnah atau Hadits sebagai perwujudan dari perkataan, perbuatan dan aturan Nabi Muhammad SAW. Bagi umat Islam, hal itu merupakan kerangka acuan bagi pengembangan kehidupan Islam, juga dalam hal

pendidikan. Hal ini dapat dipahami dari kepribadian Nabi Muhammad SAW, dimana Nabi merupakan pusat teladan yang baik secara normatif (*al-uswah al-hasanah*) bagi kehidupan umat Islam.

3) Ijtihad

Secara etimologis, ijtihad berarti usaha keras dan sungguh-sungguh oleh para ulama untuk menetapkan suatu hukum atau keputusan atas suatu masalah. Menurut Nikita (2018:22) dalam bidang pendidikan, ijtihad sangat diperlukan, karena yang ada di dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah hanya berupa prinsip-prinsip dasar saja, dan menjadi lengkap bila ditambah dengan ijtihad, sehingga pendidikan agama Islam lebih terperinci dalam penerapannya.

Berdasarkan pengertian Pendidikan agama Islam menurut para ahli di atas, maka yang dimaksud dengan Pendidikan agama Islam dalam penelitian ini adalah usaha sadar mengajarkan sesuatu yang dilakukan oleh seorang professional kepada seseorang amatir untuk mengenal, memahami, menghayati mengimani, bertaqwa dan memiliki akhlak yang mulia sesuai ajaran agama Islam yang bersumber dari Al-Qur'an, As-Sunnah dan Ijtihad.

b. Tujuan Pembelajaran PAI

Menurut Barni (2008:11) tujuan didefinisikan sebagai perubahan yang ingin dicapai oleh proses pendidikan atau usaha pendidikan dalam perilaku dan kehidupan pribadi individu, atau dalam kehidupan masyarakat dan lingkungan sekitar tempat tinggal individu, atau dalam

proses pendidikan dan pembelajaran itu sendiri terhadap hak asasi manusia dan profesi yang relatif mendasar dalam masyarakat.

Menurut Ramayulis (2005:22) secara umum pendidikan agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan Islam peserta didik agar menjadi manusia muslim yang beriman kepada Tuhan dan bertakwa serta berakhlak mulia serta memiliki kepribadian sosial dan kebangsaan.

Berdasarkan tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam menurut para ahli di atas, maka dapat disimpulkan tujuan pembelajaran PAI dalam penelitian ini adalah seperti tujuan agama Islam itu sendiri, yakni membentuk manusia yang berakhlak mulia sesuai ajaran agama.

3. Metode Pembelajaran PAI

a. Pengertian Metode Pembelajaran PAI

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, metode berasal dari kata Yunani "*methodos*" yang berarti jalan atau jalan yang ditempuh. Oleh karena itu, dalam konteks upaya ilmiah, metode berurusan dengan masalah bagaimana bertindak untuk memahami objek yang menjadi subjek ilmu yang bersangkutan. Menurut Hasan Langgulung (2019: 294) yang dikutip oleh Aziz, metodologi pengajaran adalah ilmu yang mempelajari segala sesuatu yang membuat proses pengajaran menjadi efektif. Sedangkan menurut Sanjaya (2006:147), metode adalah suatu cara dimana rencana-rencana yang dibuat dalam tindakan nyata dilakukan agar tujuan yang telah ditetapkan dapat terpenuhi secara optimal.

Menurut Mukrima yang dikutip oleh Kezia dan Debora (2020:41) metode pembelajaran adalah cara menyajikan materi pembelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Rida, dkk (2021:7) metode pembelajaran merupakan salah satu bagian dari pembelajaran yang harus digunakan dalam kegiatan mengajar, karena metode atau cara mengajar yang efektif sangat diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran dan mengembangkan keterampilan siswa. Penggunaan metode mengajar harus mampu menciptakan interaksi antara siswa dengan siswa dan antara siswa dengan guru sehingga pembelajaran berlangsung secara optimal.

Menurut Syahraini (2014:63) metode pembelajaran pendidikan agama Islam adalah cara yang paling tepat dan cepat untuk mengajarkan Islam. Dikatakan cepat dan tepat, yang berarti efisien dan efektif, yang menandakan bahwa pendidikan agama Islam bermanfaat dan dapat dipahami secara tepat dan utuh oleh peserta didik. Pengertian tersebut menunjukkan bahwa metode pengajaran Islam menekankan cara-cara pengajaran Islam yang efektif dan efisien agar siswa memahaminya secara benar dan utuh. Tepat waktu dan cepat menggambarkan upaya maksimal guru dalam mengajarkan agama Islam sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Metode pembelajaran pendidikan agama Islam memiliki berbagai manfaat bagi pendidik dan peserta didik, baik dalam proses belajar dan pembelajaran maupun dalam kehidupan sehari-hari, bahkan untuk masa

yang akan datang. Sehubungan dengan itu, Omar (1979:585) mengatakan bahwa kegunaan metodologi pendidikan Islam adalah sebagai berikut :

- 1) Menolong siswa dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, pengalaman, keterampilan, terutama berpikir ilmiah dan sikap dalam satu kesatuan.
- 2) Membiasakan siswa berpikir sehat, rajin, sabar, dan teliti dalam menuntut ilmu.
- 3) Memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.
- 4) Menciptakan suasana belajar mengajar yang kondusif, komunikatif, sehingga dapat meningkatkan motivasi peserta didik.

Dengan demikian, keberadaan metodologi pembelajaran menunjukkan pentingnya metode dalam sistem pengajaran. Tujuan dan materi yang baik tanpa didukung dengan metode penyampaian yang baik akan menghasilkan akhir yang tidak baik. Atas dasar itu, pendidikan agama Islam sangat memperhatikan masalah metodologi pembelajaran ini.

b. Ciri-ciri Metode Pembelajaran yang Baik

Seorang guru dapat menggunakan banyak metode dalam kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, diasumsikan bahwa setiap guru memilih metode mengajar dengan baik, karena pemilihan metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar memiliki ketepatan metode mengajar yang sesuai dengan materi dan kebutuhan pengajaran dalam proses pembelajaran.

Ciri-ciri metode yang baik untuk proses belajar mengajar menurut Pupuh (2007:56) adalah sebagai berikut :

- 1) Bersifat luwes atau fleksibel dan memiliki daya yang sesuai dengan kepribadian siswa dan materi pembelajaran.
- 2) Bersifat fungsional dalam menyatukan teori dengan praktik dan dapat mengantarkan siswa pada kemampuan praktis.
- 3) Tidak mereduksi materi, bahkan sebaliknya harus mengembangkan materi.
- 4) Memberikan keleluasaan pada siswa untuk menyampaikan pendapat.
- 5) Mampu menempatkan guru dalam posisi yang tepat dan terhormat dalam proses pembelajaran.

Tujuan penggunaan metode pembelajaran adalah untuk mengaktifkan pembelajaran, untuk melaksanakan proses pembelajaran aktif, guru harus menentukan metode pembelajaran yang tepat. Metode pengajaran yang digunakan pada hakekatnya merupakan pedoman bagi siswa dalam belajarnya.

Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa suatu metode yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar bisa dikatakan baik apabila metode yang digunakan bisa mengembangkan potensi siswa.

c. Syarat-syarat Memilih Metode Pembelajaran

Dalam memilih metode pembelajaran seorang guru tidak boleh asal memilih, tetapi perlu adanya suatu pertimbangan yang perlu diperhatikan oleh seorang guru dalam memilih metode pembelajaran seperti berikut :
(Ahmad, 2007:50)

- 1) Metode yang digunakan harus dapat membangkitkan motif, minat, dan gairah belajar siswa.
- 2) Metode yang digunakan mampu merangsang keinginan siswa untuk belajar lebih lanjut, seperti melakukan inovasi dan eksplorasi.
- 3) Metode yang digunakan harus dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk mewujudkan hasil karya.
- 4) Metode yang digunakan harus dapat menjamin perkembangan kegiatan kepribadian siswa.
- 5) Metode yang digunakan harus mendidik siswa dalam menggunakan teknik belajar dan usaha memperoleh pengetahuan secara pribadi.
- 6) Metode yang digunakan harus dapat menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai dan sikap siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk menerapkan metode pembelajaran yang tepat dalam situasi tertentu, guru harus dapat memahami keadaan metode pembelajaran, keefektifan baik metode maupun prosedurnya. Ketepatan penggunaan metode pembelajaran tergantung pada penerapan metode pembelajaran terhadap beberapa faktor, seperti tujuan pembelajaran yang akan dicapai, bahan ajar, keterampilan guru itu sendiri, kondisi siswa, sumber daya atau fasilitas yang tersedia, situasi dan waktu.

Jadi setiap metode pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing, tidak ada suatu metode yang dianggap ampuh diterapkan untuk segala situasi. Suatu metode pembelajaran dapat dikatakan ampuh untuk suatu situasi, namun tidak ampuh untuk situasi

yang lain. Oleh karena itu, sering terjadi proses pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran yang bervariasi.

d. Macam-macam Metode Pembelajaran PAI

Proses pembelajaran yang baik hendaknya menggunakan metode pembelajaran yang berbeda-beda sesuai dengan situasi dan keadaan, karena setiap metode tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan. Pada umumnya ada metode yang sering digunakan misalnya dalam pembelajaran ajaran agama Islam antara lain : (Ahyat, 2017 :27-29)

1) Metode Ceramah

a) Pengertian Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan metode yang dapat dikatakan sebagai metode tradisional, karena telah lama digunakan sebagai sarana komunikasi lisan antara guru dan siswa dalam proses belajar mengajar. Pada umumnya guru menerapkan metode ceramah dalam proses belajar mengajar, penggunaan metode ceramah sudah menjadi kebiasaan dalam proses pengajaran. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa metode ceramah merupakan metode yang sudah lama digunakan dalam kegiatan pembelajaran, khususnya dalam kegiatan pembelajaran tradisional atau pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher centered*).

b) Kelebihan dan Kekurangan Metode Ceramah

Kelebihan metode ceramah :

(1) Tenaga pendidik dapat mengendalikan kelas sepenuhnya.

(2)Mendorong siswa agar berusaha melatih fokus.

(3)Proses pembelajaran lebih mudah dilakukan.

(4)Kegiatan belajar dapat diikuti banyak peserta didik.

Kekurangan metode ceramah :

(1)Peserta didik lebih pasif karena hanya mendengarkan penjelasan dari guru.

(2)Kegiatan belajar mengajar cenderung membosankan

(3)Beberapa siswa akan sulit menerima pelajaran

(4)Proses pengajaran lebih fokus pada pengertian kata-kata saja

c) Langkah-langkah Metode Ceramah

Ada dua tahapan yang harus diperhatikan dalam menggunakan metode ceramah, yaitu tahap persiapan dan pelaksanaan. Langkah-langkah tersebut di antaranya :

(1)Tahap persiapan

Pada tahap ini, yang harus dilakukan adalah merumuskan tujuan yang hendak dicapai, menentukan pokok-pokok materi yang akan disampaikan, dan menyiapkan alat bantu

(2)Tahap pelaksanaan

Pada tahap ini terdapat tiga langkah yang harus dilakukan, yaitu :

(a) Langkah pembukaan, langkah pembukaan merupakan langkah yang menentukan keberhasilan pelaksanaan metode ceramah

(b) Langkah penyajian, tahap ini merupakan tahap penyampaian materi pembelajaran dengan cara bertutur kata. Agar metode ceramah berkualitas, maka guru harus menarik perhatian siswa agar tetap fokus pada materi pembelajaran yang disampaikan.

(c) Langkah mengakhiri atau menutup ceramah, ceramah harus ditutup dengan ringkasan pokok-pokok materi agar materi pelajaran yang sudah dipahami dan dikuasai siswa tidak hilang. Ciptakanlah kegiatan yang memungkinkan siswa tetap mengingat materi pembelajaran. (Mulyasa, 2005:163)

2) Metode Diskusi.

a) Pengertian Metode Diskusi

Metode diskusi adalah cara membimbing pembelajaran dengan cara menyajikan materi dengan memecahkan masalah atau menganalisis sistem produk teknologi dengan solusi yang sangat terbuka. Suatu diskusi dianggap menunjang keaktifan siswa jika semua anggota diskusi ikut serta dalam diskusi dan hasilnya adalah pemecahan masalah. Jika metode ini dikelola dengan baik, maka antusiasme mahasiswa untuk mengikuti forum ini sangat tinggi.

Tata cara dalam metode diskusi adalah sebagai berikut :

- (1)Harus ada pimpinan diskusi
- (2)Topik yang menjadi bahan diskusi harus jelas dan menarik
- (3)Peserta diskusi dapat menerima dan memberi
- (4)Suasana diskusi tanpa tekanan.

Tujuan penggunaan metode diskusi dalam kegiatan pembelajaran seperti yang diungkapkan Killen adalah “Tujuan utama metode ini adalah untuk memecahkan suatu permasalahan, menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan siswa, serta untuk membuat suatu keputusan”.

b) Kelebihan dan Kekurangan Metode Diskusi

Kelebihan metode diskusi:

- (1)Dapat merangsang siswa untuk lebih kreatif, khususnya dalam memberikan gagasan ide
- (2)Dapat melatih siswa untuk membiasakan diri bertukar pikiran dalam mengatasi setiap permasalahan
- (3)Dapat melatih siswa untuk mengemukakan pendapat atau gagasannya
- (4)Melatih siswa untuk menghargai pendapat orang lain

Kekurangan metode diskusi:

- (1)Sering terjadi pembicaraan dalam diskusi yang dikuasai oleh dua atau tiga orang siswa yang memiliki kemampuan dan keterampilan berbicara
- (2)Terkadang pembahasan diskusi meluas, sehingga kesimpulan menjadi kabur
- (3)Membutuhkan waktu yang panjang, yang terkadang tidak sesuai dengan yang direncanakan
- (4)Sering terjadi perbedaan pendapat yang bersifat emosional dan tidak terkontrol. (Sanjaya, 2006:156)

c) Langkah-langkah Metode Diskusi

Ada dua tahapan yang harus diperhatikan dalam menggunakan metode diskusi, yaitu tahap persiapan dan pelaksanaan. Langkah-langkah tersebut di antaranya :

(1) Tahap persiapan

Pada tahap ini, yang harus dilakukan adalah merumuskan tujuan yang hendak dicapai, menentukan jenis diskusi yang sesuai dengan tujuan, menetapkan masalah yang akan dibahas, dan menyiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan teknis pelaksanaan diskusi.

(2) Tahap pelaksanaan

Pada tahap ini terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan, yaitu :

- (a) Memeriksa segala persiapan yang dianggap dapat mempengaruhi kelancaran diskusi
- (b) Memberikan pengarahan sebelum dilaksanakan diskusi, misalnya menyajikan tujuan yang hendak dicapai dan aturan-aturan diskusi sesuai dengan jenis diskusi yang akan dilaksanakan
- (c) Melaksanakan diskusi sesuai dengan aturan main yang telah ditetapkan
- (d) Memberikan kesempatan yang sama kepada setiap peserta diskusi untuk mengeluarkan gagasan dan ide-idenya

(e) Mengendalikan pembicaraan kepada pokok persoalan yang sedang dibahas

(3) Langkah mengakhiri atau menutup diskusi

Akhir dari proses pembelajaran dengan menggunakan diskusi hendaknya dilakukan hal-hal berikut ini :

(a) Membuat pokok-pokok pembahasan sebagai kesimpulan sesuai hasil diskusi

(b) *Me-riview* jalannya diskusi dengan meminta pendapat dari seluruh peserta diskusi sebagai umpan balik untuk perbaikan selanjutnya. (Sanjaya, 2006:158-159)

3) Metode Tanya Jawab

a) Pengertian Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah cara penyajian bahan pelajaran dalam bentuk pertanyaan untuk dijawab oleh siswa. Metode tanya jawab dapat digunakan ketika guru ingin mereview materi pelajaran sebelumnya dan melatih kemampuan berpikir siswa sehingga dapat membuat kesimpulan yang baik dan relevan. (Khoirul, 2018: 149) Metode tanya jawab efektif jika materi yang disampaikan menarik, menantang dan memiliki nilai aplikasi yang tinggi. Soal-soalnya pun bervariasi, antara lain soal tertutup (soal dengan satu jawaban) dan soal terbuka (pilihan jawaban ganda) dan disajikan secara menarik. Oleh karena itu metode tanya jawab merupakan interaksi dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan melalui komunikasi lisan, yaitu dengan mengajukan pertanyaan

kepada siswa untuk dijawab, sedangkan siswa dapat mengajukan pertanyaan kepada guru.

b) Kelebihan dan Kekurangan Metode Tanya Jawab

Kelebihan metode tanya jawab :

(1) Pertanyaan dapat menarik dan memusatkan perhatian siswa

(2) Merangsang siswa untuk melatih dan mengembangkan daya pikir dan ingatannya

(3) Mengembangkan sikap berani dan keterampilan siswa dalam menjawab dan mengungkapkan pendapat

Kekurangan metode tanya jawab :

(1) Siswa cenderung takut

(2) Sulitnya membuat pertanyaan yang sesuai dengan tingkat berpikir dan yang mudah dipahami oleh siswa

(3) Waktu sering terbuang

(4) Kurangnya waktu untuk memberikan pertanyaan jika jumlah siswa banyak

4) Metode Pemberian Tugas

a) Pengertian Metode Pemberian Tugas

Metode pemberian tugas adalah cara mengajar atau menyajikan materi agar siswa melakukan pekerjaan. Tugas adalah pekerjaan yang harus dilakukan. Dengan menggunakan metode tugas melatih siswa untuk belajar bagaimana melakukan tugas sehingga siswa diharapkan menghasilkan suatu hasil, suatu

perubahan tingkah laku tertentu sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. (Anita dan Nurhad, 1998:1-2)

Pemberian tugas dapat secara individual atau kelompok. Pemberian tugas untuk setiap siswa atau kelompok dapat sama dan dapat pula berbeda

b) Kelebihan dan Kekurangan Metode Pemberian Tugas

Kelebihan metode pemberian tugas :

- (1) Lebih merangsang siswa dalam melakukan aktivitas belajar, baik individu maupun kelompok
- (2) Dapat mengembangkan kemandirian siswa di luar pengawasan guru
- (3) Dapat membina tanggung jawab dan kedisiplinan siswa
- (4) Dapat mengembangkan kreativitas siswa

Kekurangan metode pemberian tugas

- (1) Sulit mengontrol siswa, apakah ia yang benar-benar mengerjakan tugas atau malah orang lain yang mengerjakan
- (2) Hanya anggota tertentu saja yang menyelesaikan tugas dalam tugas berkelompok
- (3) Sulitnya memberikan tugas yang sesuai dengan perbedaan individu siswa
- (4) Timbulnya kebosanan siswa karena seringnya diberi tugas yang monoton

5) Metode Demonstrasi

a) Pengertian Metode Demonstrasi

Metode Demonstrasi adalah cara membimbing pembelajaran dengan menunjukkan atau memperlihatkan kepada siswa suatu proses, situasi, atau objek. Metode Demonstrasi dapat dilakukan dengan menghadirkan benda nyata, model atau tiruan dan disertai dengan penjelasan secara lisan. Melalui metode demonstrasi, guru menunjukkan kepada siswa suatu proses, peristiwa atau cara kerja suatu alat. Demonstrasi dapat dilakukan dengan berbagai cara, mulai dari sekadar menyampaikan informasi hingga cara siswa memecahkan suatu masalah.

b) Kelebihan dan Kekurangan Metode Demonstrasi

Kelebihan metode demonstrasi

- (1) Dapat menghindari terjadinya verbalisme, sebab perhatian siswa langsung tertuju pada bahan pelajaran yang dipaparkan
- (2) Proses pembelajaran menjadi lebih menarik, sebab siswa tidak hanya mendengarkan saja tetapi juga melihat peristiwa yang terjadi
- (3) Siswa akan memiliki kesempatan untuk membandingkan antara teori dan realita, dengan begitu siswa akan lebih meyakini kebenaran materi pembelajaran

Kelemahan metode demonstrasi

(1)Memerlukan kesiapan yang matang, sebab tanpa persiapan yang memadai maka metode ini bisa gagal dan menyebabkan ketidak efektifan

(2)Memerlukan peralatan, bahan, dan tempat yang memadai, hal ini berarti bahwa metode demonstrasi memerlukan biaya yang lebih mahal

(3)Memerlukan keterampilan dan kemampuan guru yang khusus, sehingga guru dituntut untuk bekerja secara professional.

(Sanjaya, 2006:156)

6) Metode Pemecahan Masalah (*Problem Solving*)

a) Pengertian Metode Pemecahan Masalah (*Problem Solving*)

Metode *problem solving* (metode pemecahan masalah) merupakan metode pembelajaran yang dilakukan dengan memberikan suatu permasalahan, yang kemudian dicari penyelesaiannya dengan dimulai dari mencari data sampai pada kesimpulan.

b) Kelebihan dan Kekurangan Metode Pemecahan Masalah (*Problem Solving*)

Kelebihan metode *problem solving* :

(1)Dapat membuat pendidikan di sekolah lebih relevan dengan kehidupan

(2)Dapat membiasakan peserta didik menghadapi dan memecahkan masalah secara terampil dan sangat bermakna bagi kehidupan manusia

(3)Dapat merangsang siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir

Kelemahan metode *problem solving* :

(1)Menentukan suatu masalah yang kesulitannya sesuai dengan tingkat berpikir siswa

(2)Memerlukan waktu yang cukup panjang

7) Metode Simulasi

a) Pengertian Metode Simulasi

Simulasi berasal dari kata *simulate* yang berarti berpura-pura atau berbuat seakan-akan. Sebagai salah satu metode mengajar, simulasi dapat diartikan sebagai suatu cara penyajian pengalaman belajar dengan menggunakan situasi tiruan atau pura-pura untuk memahami konsep, prinsip, atau keterampilan tertentu. (Sanjaya, 2008: 159) Simulasi dapat digunakan sebagai metode mengajar dengan segala asumsi bahwa tidak semua proses pembelajaran dapat dilakukan langsung pada objek nyata. Mempelajari cara menggunakan mesin dengan fungsi khusus, misalnya, sebelum menggunakan mesin sebenarnya lebih baik disimulasikan. Simulasi terdiri dari beberapa jenis, antara lain:

(1)Sosiodrama

Sosiodrama adalah metode pembelajaran bermain peran untuk memecahkan masalah-masalah yang berkaitan dengan fenomena sosial dan permasalahan yang menyangkut hubungan antara manusia seperti kenakalan remaja, narkoba, dan lain sebagainya

(2)Psikodrama

Psikodrama merupakan metode pembelajaran dengan bermain peran yang bertitik tolak dari permasalahan psikologis. Psikodrama biasanya digunakan untuk terapi, yakni menemukan konsep diri, menyatakan reaksi terhadap tekanan yang dialami.

(3)*Role playing*

Role playing atau bermain peran merupakan metode pembelajaran sebagai bagian dari simulasi yang diarahkan untuk mengkreasi peristiwa sejarah, aktual, dan yang akan datang

b) Kelebihan dan Kekurangan Metode simulasi

Kelebihan metode simulasi :

- (1)Dapat dijadikan bekal siswa dalam menghadapi situasi yang sebenarnya
- (2)Dapat mengembangkan kreativitas siswa, karena dengan simulasi siswa diberi kesempatan untuk bermain peran sesuai topik
- (3)Dapat memupuk keberanian dan rasa percaya diri siswa

(4)Memperkaya pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa yang digunakan untuk menghadapi berbagai situasi sosial yang problematis

Kelemahan metode simulasi

(1)Pengalaman yang diperoleh melalui simulasi tidak selalu tepat

(2)Pengelolaan yang kurang baik, dimana simulasi dijadikan alat hiburan sehingga tujuan pembelajaran menjadi terabaikan

(3)Faktor psikologis seperti malu dan takut sering mempengaruhi siswa dalam melakukan simulasi

4. Keaktifan Belajar

a. Pengertian Keaktifan Belajar

Proses belajar mengajar yang sebelumnya berpusat pada guru, menjadikan guru sebagai satu-satunya sumber belajar, kini harus mengalami perubahan dimana proses belajar mengajar saat ini harus berpusat pada siswa. Saat ini, guru berperan sebagai pengawas dan fasilitator dalam proses pembelajaran. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, guru harus menciptakan situasi dan kondisi pembelajaran yang aktif dan kreatif. Dimana saat ini kegiatan pembelajaran harus menantang, hal itu dapat mendorong inkuiri, memberikan pengalaman sukses, dan mengembangkan kemampuan berpikir siswa. Menurut Sardiman yang dikutip Nugroho (2016:1390) keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik dan mental, yaitu berbuat dan berpikir sebagai satu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Jenis aktivitas

siswa dalam pembelajaran terbagi menjadi dua bagian, yang pertama adalah aktivitas fisik dan aktivitas psikis.

Keaktifan memainkan peran penting dalam setiap proses pembelajaran. Ketika siswa aktif dalam proses pembelajaran, siswa memiliki minat dan semangat lebih untuk berpartisipasi dalam proses belajar mengajar. Keaktifan siswa terdapat dalam pembelajaran sebagai perilaku yang muncul dan rasa semangat. Salah satu aktivitas siswa dalam belajar adalah melihat seberapa senang mereka menjalani pembelajaran dan berpartisipasi di dalamnya. (Ahmad, 2019: 176)

Purwanto (2009:38-39) mengatakan bahwa belajar adalah suatu proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungannya untuk merangsang perubahan perilakunya. Perubahan dicapai melalui usaha, dalam jangka waktu yang relatif lama, dan merupakan hasil dari pengalaman. Menurut Muhaimin (1993: 234) dalam proses belajar mengajar, siswa harus diberi kesempatan untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran baik secara mental maupun fisik, baik secara individu maupun kolektif. Aktivitas fisik berupa membaca, menulis, gerak dan lainnya, sedangkan aktivitas mental berupa partisipasi belajar secara terus menerus, perhatian, pemecahan masalah dan keinginan yang kuat untuk mencapai hasil belajar yang maksimal.

b. Bentuk-bentuk Keaktifan Belajar

Kegiatan belajar memerlukan adanya aktivitas baik fisik maupun psikis. Berhasil tidaknya suatu tujuan pendidikan banyak tergantung pada proses belajar, dalam mencapai keberhasilan kegiatan belajar, maka

siswa dituntut aktif dalam kegiatan belajar. Adapun bentuk-bentuk keaktifan belajar, antara lain yaitu :

1) Keaktifan psikis

Dalam proses belajar siswa selalu menampakkan keaktifan, adapun keaktifan psikis meliputi :

- a) Keaktifan indera, dalam kegiatan pembelajaran siswa hendaknya mendayagunakan alat indera seperti penglihatan, pendengaran, dan sebagainya.
- b) Keaktifan emosi, emosi merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia dimana emosi dapat menjadi motivator perilaku dalam arti meningkatkan, tetapi juga dapat mengganggu perilaku intensional manusia. (Saefullah, 2012:178)
- c) Keaktifan akal, dalam kegiatan belajar akal harus selalu aktif berpikir untuk dapat merumuskan pengertian, mensintesis dan menarik kesimpulan
- d) Keaktifan ingatan, dalam kegiatan belajar siswa harus aktif dalam menerima materi pelajaran yang disampaikan oleh guru dan berusaha menyimpan kedalam memori otak yang kemudian mampu mengutarakannya secara teoritis.

2) Keaktifan fisik

Terdapat beberapa macam keaktifan fisik, di antaranya adalah sebagai berikut :

a) Menulis atau mencatat

Menulis atau mencatat dikatakan sebagai aktivitas belajar apabila dalam menulis atau mencatat siswa menyadari kebutuhan dan tujuannya. Catatan tersebut merupakan rangkuman untuk mengingat materi pelajaran, sehingga dalam belajar siswa harus memahami isi pelajaran. Dalam membuat catatan sebaiknya diambil intisarinya saja. (Slameto, 2010:85)

Dengan demikian, menulis tidak hanya sekedar mengumpulkan materi, namun harus dapat memahami dan memanfaatkannya sebagai informasi untuk mengembangkan pengetahuan.

b) Membaca

Hampir sebagian besar kegiatan belajar adalah membaca, membaca buku yang berkaitan dengan bidang studi dapat dikatakan sebagai aktivitas belajar. Dengan membaca kita dapat memahami isi bacaan dan dapat menyimpulkan maksud dari tulisan yang kita baca.

c) Mendengarkan

Proses belajar mengajar mengharuskan anak mendengarkan informasi yang diberikan oleh tenaga pendidik, mendengar merupakan aktivitas belajar yang di dalamnya terdapat kebutuhan atau motivasi yang dimana motivasi ini mendorong anak untuk mendapat informasi penting guna menambah wawasan dan mengembangkan potensi diri.

d) Berdiskusi

Terdapat beberapa aktivitas belajar dalam kegiatan diskusi, di antaranya adalah bertanya, menjawab, mengeluarkan pendapat atau saran. Dengan aktivitas tersebut maka akan dapat mengembangkan potensi siswa

e) Berlatih

Siswa dituntut untuk berlatih atau mencoba mempraktikkan sesuatu, dengan seringnya siswa berlatih maka akan semakin terampil. (Sadirman, 2000:44)

Berdasarkan paparan tentang bentuk keaktifan belajar siswa di atas, dapat disimpulkan bahwa keaktifan belajar siswa adalah suatu aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar yang melibatkan kemampuan emosional dan menekankan pada kreativitas siswa, mampu menguasai konsep, mengembangkan diri dan pemahaman, berpikir kritis serta mampu mengembangkan interaksi sosialnya. Disamping itu, keaktifan siswa dalam pembelajaran memiliki bentuk yang beraneka macam baik dari kegiatan fisik hingga kegiatan psikis.

c. Cara Mengaktifkan Siswa

Belajar merupakan aktivitas yang sangat kompleks, maka dari itu terdapat beberapa cara guna mengaktifkan siswa. Menurut Moh. Uzer Usman (2009:26-27) terdapat berbagai macam kegiatan yang bisa dilakukan guru untuk mempengaruhi keaktifan siswa di antaranya :

- 1) Memberikan motivasi atau menarik perhatian siswa, sehingga siswa ikut berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.

- 2) Menjelaskan tujuan instruksional kepada siswa (kemampuan dasar kepada siswa).
- 3) Mengingatnkan siswa mengenai kompetensi belajar
- 4) Memberikan stimulus atau rangsangan kepada siswa (mengenai masalah, topik, dan konsep yang akan dipelajari).
- 5) Memberikan petunjuk kepada siswa bagaimana cara mempelajarinya.
- 6) Memunculkan aktivitas, partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran.
- 7) Memberikan umpan balik (feedback).
- 8) Melakukan tagihan-tagihan kepada peserta didik berupa tes sehingga kemampuan peserta didik selalu terpantau dan terukur.
- 9) Menyimpulkan setiap materi yang telah disampaikan pada akhir pembelajaran. Keaktifan dapat ditingkatkan dan diperbaiki dalam keterlibatan siswa pada saat belajar

Moh Uzer Usman (2009:26-27) menjelaskan cara meningkatkan keterlibatan siswa antara lain dengan memperbanyak waktu belajar, meningkatkan partisipasi efektif siswa dalam kegiatan pembelajaran, dan memberikan instruksi yang jelas dan tepat sesuai dengan tujuan pengajaran yang dapat dicapai. Selain meningkatkan keterlibatan siswa, ada cara untuk meningkatkan partisipasi atau aktivitas siswa dalam pembelajaran. Cara untuk meningkatkan partisipasi atau aktivitas siswa dalam pembelajaran adalah dengan mengidentifikasi dan membantu siswa yang kurang berpartisipasi serta menyelidiki alasan dan menemukan solusi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan aktivitas

siswa dengan menyesuaikan pengajaran dan kebutuhan individu setiap siswa. Hal ini sangat penting untuk meningkatkan aspirasi dan keinginan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja, yaitu. membuat pembelajaran menarik atau memotivasi siswa sehingga suatu kegiatan diperluas. Salah satu cara untuk meningkatkan kinerja siswa adalah dengan mengidentifikasi siswa yang kurang terlibat dalam proses pembelajaran.

B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

Dalam sebuah penelitian diperlukan hasil penelitian lain sebagai acuan untuk melakukan penelitian lebih lanjut ataupun penelitian dengan objek yang berbeda. Hal tersebut diperlukan untuk mendapatkan persepsi, perbandingan maupun hasil yang mempengaruhi dalam analisis penelitian tersebut. Sehubungan dengan penelitian ini, ada beberapa penelitian yang pernah dilakukan dan relevan dengan penelitian ini di antaranya adalah :

Rani Anggraini, 2020, “Kreativitas Guru PAI Memilih Metode Pembelajaran dalam Meningkatkan Minat Belajar Agama Islam Siswa SMPN 30 Muaro Jambi di Kabupaten Muaro Jambi Provinsi Jambi”. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa kreativitas guru dalam memilih metode pembelajaran sangat penting dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Dengan kreativitas guru dapat menciptakan pembelajaran yang hidup sehingga minat belajar siswa meningkat.

Suleha Achmad, 2020, “Kreativitas Guru PAI dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Bangkala

Kabupaten Jeneponto”. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa kreativitas guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sangat diperlukan sebagai upaya menghasilkan kualitas pembelajaran dan pendidikan yang baik. Tidak hanya menguasai materi pembelajaran, akan tetapi model dan desain pembelajaran juga penting bagi peserta didik.

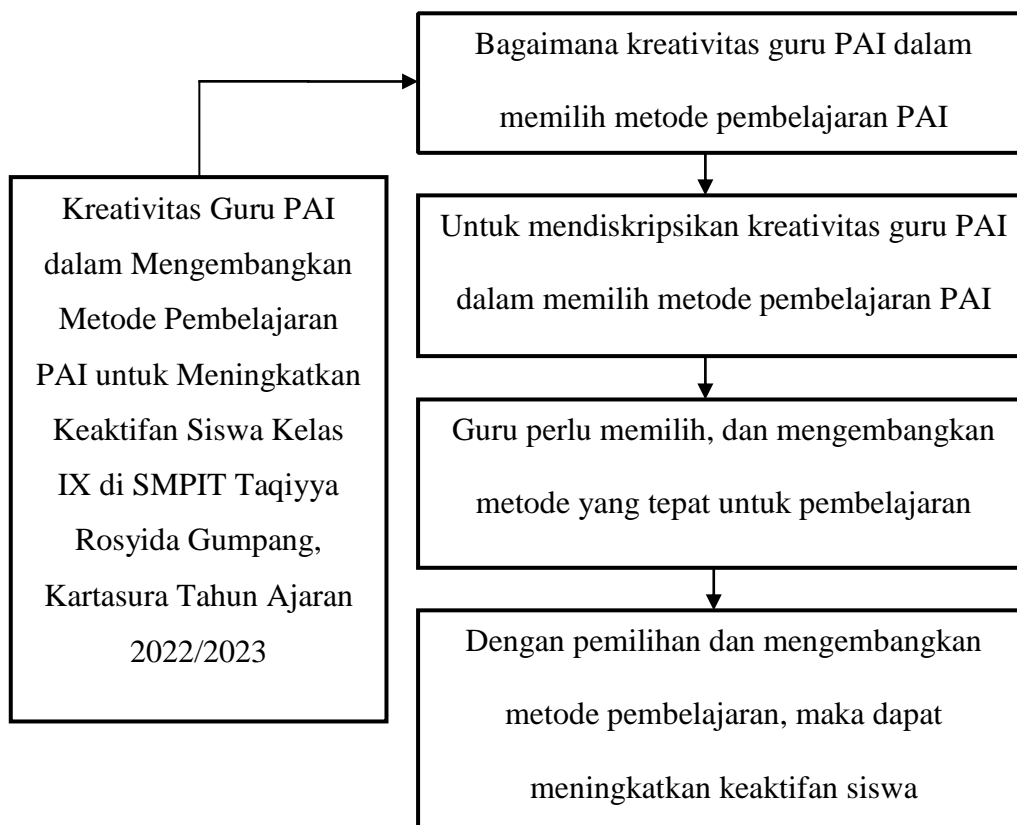
Rikhatul Wardah, 2021, “Kreativitas Guru PAI dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa melalui Pembelajaran Daring di MTsN 1 Lamongan”. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa kreativitas guru dalam pembelajaran daring sangat diperlukan sebagai upaya menghasilkan minat belajar yang tinggi. Tidak hanya menguasai materi pembelajaran, akan tetapi menguasai teknologi di era sekarang juga penting bagi peserta didik.

Dari berbagai skripsi di atas bahwasanya skripsi yang dibuat peneliti ini berbeda dengan skripsi tersebut. Skripsi yang dibuat peneliti ini adalah bersifat kualitatif dan letaknya di SMPIT Taqiyya Rosyida Gumpang, Kartasura yang mana hasil yang diperoleh berupa ulasan tentang bagaimana kreativitas guru pendidikan agama islam dalam menggunakan metode ceramah, bagaimana kreativitas guru pendidikan agama islam dalam menggunakan metode diskusi, bagaimana kreativitas guru pendidikan agama islam dalam menggunakan metode demonstrasi untuk meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam. dalam kegiatan pembelajaran, sangat diperlukan kreativitas guru, baik dari penggunaan metode pembelajaran maupun penggunaan media pembelajaran agar dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran. Karena tanpa adanya guru yang kreatif,

maka kegiatan pembelajaran akan bersifat monoton dan keaktifan peserta didik cenderung menurun.

C. Kerangka Berpikir

Kreativitas seorang guru dalam mengajar adalah kemampuan kreatif guru dalam mengelola dan merencanakan pembelajaran sehingga menjadi menarik. Kreativitas guru diperlukan dalam proses belajar mengajar agar siswa terdorong untuk mengalami perubahan dari segi perilaku. Untuk menjadi guru yang kreatif, seorang guru harus memiliki berbagai keterampilan mengajar. Keterampilan mengajar berguna untuk mencapai tujuan pendidikan tidak hanya pada perubahan kognitif, tetapi juga pada perubahan perilaku, sikap atau moral peserta didik. Perubahan pada diri siswa seperti sikap yang baik terhadap guru dan teman, sopan santun terhadap guru, minat belajar yang tinggi, pengendalian atau pengelolaan emosi dan kemampuan menerapkan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, kreativitas guru dalam mengajar sangat penting bagi siswa untuk mencapai hasil belajar. Penggunaan metode pengajaran yang berbeda juga mempengaruhi proses pembelajaran yaitu, meningkatkan prestasi siswa, khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

Dari kerangka di atas dapat dijelaskan bahwa penggunaan metode mengajar memerlukan kreativitas dari guru, agar materi yang disampaikan dan diajarkan oleh guru dapat diterima dengan baik oleh siswa. Penggunaan metode ceramah memerlukan kreativitas guru dalam penggunaannya, karena metode ceramah merupakan metode yang monoton jika tidak dibarengi dengan kreativitas guru. Terkadang siswa merasa jenuh dan mudah bosan dengan metode ceramah. Oleh karena itu, kreativitas guru sangat dibutuhkan.

Begitu juga dengan penggunaan metode diskusi. Guru harus kreatif dalam menggunakannya, karena terkadang dalam metode diskusi banyak siswa yang tidak aktif dalam berdiskusi bahkan ada yang mengandalkan temannya

yang cerdas, ada yang sibuk sendiri, dan sebagainya. Oleh karena itu, sebagai seorang guru kita harus mengetahui bagaimana menggunakan metode diskusi dengan baik agar semua siswa dapat aktif dan berpartisipasi dalam diskusi. Metode demonstrasi merupakan metode praktis yang diterapkan agar siswa dapat lebih memahami apa yang dipelajarinya, namun terkadang masih banyak siswa yang menggunakan metode ini yang tidak mau atau enggan memperhatikan apa yang ditunjukkan oleh guru. Agar perhatian dan perhatian siswa terpusat pada materi demonstrasi guru, maka guru harus kreatif dalam menyajikan bahan ajar atau memberi contoh.

Dari beberapa kreativitas yang digunakan guru pendidikan agama Islam dalam penggunaan metode pembelajaran yang meliputi metode ceramah, metode diskusi dan metode demonstrasi, akan dapat meningkatkan keaktifan belajar bagi peserta didik.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dengan pendekatan kualitatif, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis kualitatif deskriptif. Hal ini karena pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif merupakan proses pencarian data untuk memahami masalah sosial yang didasari pada penelitian yang menyeluruh (*holistic*), dibentuk oleh kata-kata, dan diperoleh dari situasi yang alamiah. (Afifudin dan Beni, 2018:84)

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif, dimana penelitian deskriptif merupakan penelitian dengan metode untuk menggambarkan suatu hasil penelitian. Jenis penelitian ini memiliki tujuan untuk memberikan deskripsi, penjelasan, dan juga validasi mengenai fenomena yang tengah diteliti.

Dari berbagai penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang bertujuan memahami subjek, misalnya tingkah laku, pandangan, dan sebagainya. Bentuknya berupa deskripsi dari kata-kata dan bahasa dengan metode khusus secara alamiah. Jadi, data-data yang diperoleh tidak memerlukan penghitungan statistik dan tidak berupa angka-angka, dimana penelitian kualitatif menggunakan teknik wawancara, observasi, dan metode pengumpulan data lainnya. Jenis penelitian ini harus terjun langsung ke lapangan untuk menggali data-data dan

mendesripsikan secara mendalam bagaimana kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam memilih metode pembelajaran pendidikan agama Islam untuk meningkatkan keaktifan siswa kelas IX di SMPIT Taqiyya Rosyida Gumpang, Kartasura tahun ajaran 2022/2023.

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMPIT Taqiyya Rosyida Gumpang, Kartasura. Adapun alasan pemilihan tempat di SMPIT Taqiyya Rosyida ini karena setiap kelas hanya mendapatkan satu kali pelajaran pendidikan agama Islam dalam satu minggu, dimana lamanya jam pelajaran pendidikan agama Islam tersebut adalah tiga jam pelajaran tanpa jeda istirahat. Hal inilah yang membuat daya tarik untuk mengetahui bagaimana kreativitas ataupun keterampilan guru dalam penggunaan metode pembelajaran untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam waktu enam bulan, terhitung mulai Bulan November 2022 - Mei 2023.

Tabel 3.1
Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	November				Desember				Januari				Februari				Maret				April				Mei							
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1	Menyusun Proposal	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√																

2	Seminar Proposal												√													
3	Perbaikan Proposal												√	√												
4	Pelaksanaan Penelitian												√	√	√	√	√	√	√	√						
5	Pengolahan dan penyusunan laporan hasil penelitian																	√	√	√	√	√				
6	Seminar hasil penelitian/ ujian sidang																							√		
7	Perbaikan hasil penelitian																							√	√	√

C. Subjek Penelitian

1. Subjek penelitian

Subjek adalah pelaku utama dalam penelitian, yaitu yang dapat memberikan data terhadap apa yang diteliti dan pada dasarnya yang akan dikenai hasil dari kesimpulan penelitian. Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah guru pendidikan agama Islam kelas IX SMPIT Taqiyya Rosyida Gumpang, Kartasura.

2. Informan Penelitian

Informan penelitian yaitu orang yang memberi informasi tentang data yang dipermasalahkan. Informan dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, wakil kepala kurikulum, dan siswa kelas IXB SMPIT Taqiyya Rosyida Gumpang, Kartasura.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian selalu terjadi pengumpulan data. Terdapat beberapa jenis teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yang disesuaikan dengan sifat penelitian yang dilakukan. Teknik pengumpulan data merupakan sebuah teknik atau cara yang dilakukan oleh peneliti untuk bisa mengumpulkan data yang terkait dengan permasalahan dari penelitian yang diambilnya. Sesuai sumber di atas, pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Wawancara (*Interview*)

Wawancara merupakan cara untuk mengumpulkan data dengan mengadakan tatap muka secara langsung antara objek penelitian. Afifudin dan Beni (2018:131) menjelaskan bahwa wawancara adalah cara mengumpulkan informasi dengan cara menanyakan sesuatu kepada informan atau responden, caranya adalah dengan berbicara secara tatap muka.

Terdapat beberapa jenis wawancara yang dikemukakan oleh Afifudin dan Beni, di antaranya yaitu :

- a. Wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang pertanyaan-pertanyaannya telah disiapkan, seperti menggunakan pedoman wawancara. Ini berarti

peneliti telah mengetahui data dan menentukan fokus serta perumusan masalahnya.

- b. Wawancara semiterstruktur, yaitu wawancara yang sudah cukup mendalam karena ada penggabungan antara wawancara yang berpedoman pada pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan dan pertanyaan yang lebih luas dan mendalam dengan mengabaikan pedoman yang sudah ada.
- c. Wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara yang lebih bebas, lebih mendalam, dan menjadikan pedoman wawancara sebagai pedoman umum dan garis-garis besarnya saja.

Jadi jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur, karena menggabungkan wawancara dengan pedoman yang disiapkan dan pertanyaan yang lebih luas dan mendalam. Sebelum melaksanakan wawancara harus menyiapkan instrumen wawancara yang disebut dengan pedoman wawancara (*interview guide*). Pedoman ini berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang meminta untuk dijawab atau direspon oleh responden.

Teknik wawancara ini digunakan dalam mengumpulkan data-data melalui percakapan dengan :

- a. Guru PAI kelas 9, dalam wawancara ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemilihan strategi pembelajaran aktif melalui metode ceramah, diskusi dan demonstrasi pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

- b. Siswa kelas 9 diwawancarai mengenai bagaimana cara guru pendidikan agama Islam menjelaskan materi pelajaran, metode apa saja yang diterapkan dan tanggapan mengenai metode yang diterapkan oleh guru pendidikan agama Islam.
- c. Wakil kepala kurikulum, wawancara tentang pemilihan strategi pembelajaran aktif, perencanaan yang disiapkan guru PAI, dan metode-metode yang diterapkan untuk membuat pembelajaran PAI lebih aktif.
- d. Kepala Sekolah, wawancara tentang metode yang diterapkan agar pembelajaran PAI lebih aktif, hasil penilaian supervisi yang dilakukan oleh guru PAI

2. Observasi (Pengamatan)

Dalam sebuah penelitian, observasi atau pengamatan merupakan bagian terpenting yang harus dilakukan, sebab dengan observasi keadaan subjek maupun objek penelitian dapat dilihat dan dirasakan langsung.

Menurut Nawawi dan Martini, seperti yang dikutip Afifudin dan Beni observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala dalam objek penelitian. (Afifudin dan Beni, 2018:134)

Dengan komunikasi dan interaksi, terdapat peluang untuk belajar tentang berbagai kegiatan. Terlibat sebagai kegiatan mata pelajaran, sehingga mereka tidak dipandang sebagai orang luar, tetapi sebagai bagian dari semua pembelajaran yang sedang berlangsung. Melalui metode observasi atau pengamatan ini, peneliti ingin mengetahui proses komunikasi edukatif secara langsung.

Pengumpulan data dengan observasi, mengamati kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru PAI, mengamati metode apa saja yang

digunakan oleh guru PAI dalam mengajar, mencatat semua yang diamati serta mengambil dokumentasi dari tempat atau lokasi penelitian yang terkait dengan kreativitas guru PAI dalam penggunaan metode pembelajaran.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen resmi seperti : catatan serta buku peraturan yang ada. Data yang diambil dalam penelitian ini berupa RPP, jadwal guru PAI, hasil supervisi guru PAI dan sebagainya. Hal ini dilakukan untuk lebih meyakinkan akan kebenaran objek yang akan diteliti. Selanjutnya, pencatatan dengan lengkap dan cepat setelah data terkumpul agar terhindar dari kemungkinan hilangnya data. Karena itu, pengumpulan data dilakukan secara terus menerus dan baru berakhir bila tidak ditemukannya data baru dalam penelitian. Dengan demikian dianggap telah diperoleh pemahaman yang mendalam terhadap kajian ini.

Setiap metode memiliki kelebihan dan kekurangan, sehingga digunakan ketiga metode yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi agar saling melengkapi antara satu dengan yang lainnya. Dalam hal ini bertujuan agar data yang diperoleh menghasilkan temuan yang valid dan *reliabel*.

E. Teknik keabsahan data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang berkembang dari konsep kesahihan dan *reliabilitas*. Sah tidaknya data dapat dilihat dari teknik ini, karena data yang diuji secara ilmiah haruslah memenuhi kriteria keabsahan data yakni *validitas* dan *reabilitas*. Menurut Afifudin dan Beni (2018:143)

keabsahan data dapat dicapai dengan proses pengumpulan data yang tepat. Salah satu caranya adalah dengan menggunakan proses triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data yang ada.

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Menurut Sugiyono (2012:273) triangulasi adalah teknik paling umum yang digunakan untuk menguji keabsahan data kualitatif. Menurut Moleong (2017:330) triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi berfungsi untuk mencari data supaya data yang dianalisis tersebut teruji kebenarannya.

Menurut Norman K. Denkin yang dikutip oleh Mudjia Rahardjo (2010) terdapat empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data, yaitu :

- 1 Triangulasi metode, dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berdeda. Sebagaimana dikenal, dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan survei. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan metode wawancara bebas dan wawancara terstruktur. Atau, peneliti menggunakan wawancara dan observasi atau pengamatan untuk mengecek kebenarannya. Selain itu, peneliti juga bisa menggunakan informan yang berbeda untuk

mengecek kebenaran informasi tersebut. Melalui berbagai perspektif atau pandangan diharapkan diperoleh hasil yang mendekati kebenaran.

- 2 Triangulasi antar-peneliti dilakukan dengan cara menggunakan lebih dari satu orang dalam pengumpulan dan analisis data. Teknik ini diakui memperkaya khasanah pengetahuan mengenai informasi yang digali dari subjek penelitian.
- 3 Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (*participant observation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto.
- 4 Triangulasi teori, hasil akhir penelitian kualitatif berupa sebuah rumusan informasi atau thesis statement. Informasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan.

Adapun triangulasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah triangulasi metode dan triangulasi sumber. Triangulasi metode dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama dengan cara yang berbeda. Dalam penelitian ini, pencarian data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Penerapannya yaitu dengan melihat dan mengecek hasil wawancara (wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala kurikulum, guru PAI dan siswa) yang berhubungan dengan kreativitas guru dalam mengembangkan metode pembelajaran pada mata pelajaran PAI untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa yang kemudian di cek dengan data yang diperoleh dari hasil

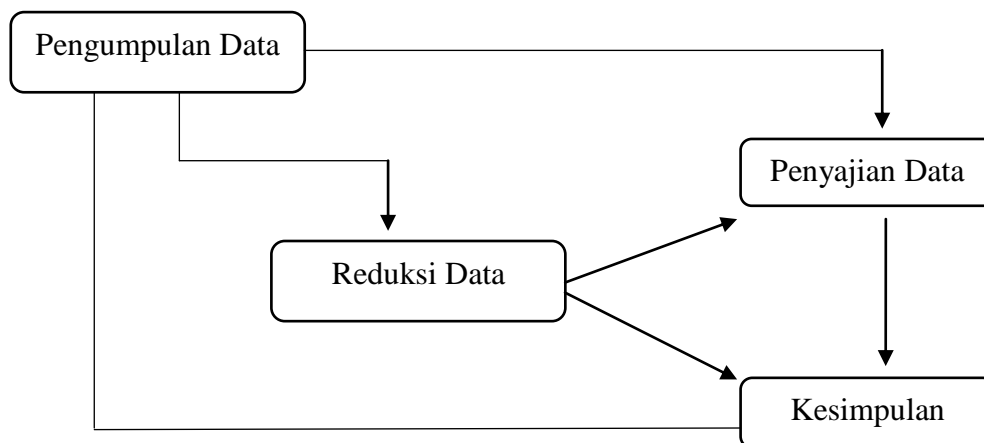
observasi serta dokumentasi. Triangulasi sumber, dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama melalui sumber yang berbeda. Dengan cara ini dapat menarik kesimpulan yang valid karena tidak hanya melihat dan menilai dari satu sudut pandang saja, tetapi dari tiga sudut pandang yang berbeda untuk menemukan satu titik temu. Dalam hal ini, sumber datanya adalah guru PAI kelas IX, siswa kelas IX B, kepala sekolah dan wakil kepala kurikulum SMPIT Taqiyya Rosyida.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Patton yang dikutip oleh Moleong (2017:280) analisis data adalah proses memilah rangkaian data, mengaturnya ke dalam pola, kategori, dan unit deskriptif dasar. Tujuan dari analisis data adalah untuk secara sistematis menemukan dan mencatat pengamatan, wawancara dan rekaman lainnya untuk meningkatkan pemahaman tentang kasus yang diselidiki dan untuk menyajikan hasil ini kepada orang lain.

Mengenai analisis data kualitatif, Bogdan dan Biklen yang dikutip oleh Moleong (2017:248) menyatakan bahwa analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilahnya menjadi unit-unit yang dapat dikelola, mensintesis, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang sedang dipelajari, dan memutuskan apa yang akan dibagikan kepada orang lain. Data yang akan dianalisis adalah data tentang metode pembelajaran guru PAI untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas IX di SMPIT Taqiyya Rosyida Gumpang, Kartasura.

Menurut Miles dan haberman yang dikutip oleh Ahmad Tanzeh dan Sayitno (2006:175), mengatakan bahwa analisis data terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan (interaktif), yaitu:



Gambar 3.1 Teknik Analisis Data

1. Tahap Reduksi Data (Reduction)

Menurut Afrizal (2015: 178) reduksi data digunakan untuk mengelompokkan data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Reduksi data terjadi setelah pengumpulan data, yang kemudian memberikan ringkasan yang mengkategorikan data mana yang relevan dan mana yang tidak. Informasi yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi kemudian dikelompokkan sesuai dengan kebutuhan.

Hasil dari setiap teknik pengumpulan data dapat diambil dari catatan lapangan yang telah dibuat. Kemudian dari hasil catatan lapangan tersebut tentunya akan diringkas kembali dari sekian banyak data yang diperoleh dari teknik pengumpulan data, setelah itu dilakukan pengkodean data atau pemberian nama kategori atau tanda tertentu pada informasi yang diperoleh dari hasil pengumpulan data. Kemudian memilah informasi yang penting

dan tidak penting yakni dengan memberikan tanda-tanda tersebut. Sehingga nantinya akan diperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian dan data-data yang tidak penting yang tidak diperlukan dalam penelitian.

2. Penyajian Data (Data Display)

Penyajian data dilakukan setelah tahap pertama analisis data telah selesai, Penyajian data dilakukan sebagai upaya pemaparan data sesuai kebutuhan. Data yang telah dikelompokkan menjadi kategori-kategori tertentu kemudian disajikan dalam bentuk data yang telah diproses secara ilmiah. Penyajian data diperoleh dari daftar kategori tersebut, dan setiap data yang diperoleh biasanya akan dibentuk dalam teks naratif. Daftar kategori yang ada akan memberikan tanda dalam penyajian data, sehingga nantinya dalam penyajian data dapat mengetahui dan memahami data-data yang dibutuhkan dalam penelitian.

Penyajian data dapat disusun secara sistematis, sehingga data yang diperoleh dapat menjelaskan atau menjawab masalah yang diteliti (Iskandar, 2008:223). Display data tidak bisa dilakukan dengan terburu-buru dalam mengambil kesimpulannya, karena data yang terkumpul jika belum benar-benar dianalisis akan mendapatkan hasil yang kurang sesuai dengan penelitian yang dilakukan.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion drawing or verification*)

Tahapan analisis data yang selanjutnya adalah penarikan kesimpulan atau fikasi setelah dilakukannya reduksi data dan juga penyajian data maka data dapat disimpulkan, namun kesimpulan yang dibuat dapat masih bersifat sementara, artinya kesimpulan masih dapat diubah dan diuji kembali dengan

data di lapangan dengan cara merefleksikan kembali. Hal ini dikarenakan setelah kesimpulan diambil, kemudian di cek kembali kesalahan interpretasinya dengan cara mengecek ulang proses dan penyajian data untuk memastikan tidak ada kesalahan yang dilakukan peneliti sehingga peneliti dapat bertukar pikiran dengan teman sejawat, triangulasi, sehingga kebenaran ilmiah dapat tercapai. Jika tahapan demi tahapan berjalan dengan kontinu dan baik, maka kebenaran datanya dapat diterima. Setelah diuji kebenarannya, maka peneliti dapat menarik kesimpulan dalam bentuk deskriptif sebagai laporan penelitian.

Setelah ketiga tahapan analisis data ini dilakukan, akan mendapatkan temuan penelitian sesuai dengan analisis data yang dilakukan terhadap suatu hasil pengumpulan data yang diperoleh dari wawancara atau dokumentasi yang dilakukan secara mendalam. Karena teknik analisis data ini mengulang-ulang tiap tahapannya yakni dilakukan sampai penelitian berakhir dan mendapatkan data yang benar-benar diyakini untuk ditarik kesimpulannya sesuai dengan data yang dianalisis dalam penelitian. Setelah tahap penelitian sudah selesai dilakukan, barulah perlahan hasil penelitian tersebut dikumpulkan, lalu diubah dalam bentuk tertulis. Sehingga nantinya bisa dimasukkan dalam laporan penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Fakta Temuan Penelitian

1. Gambaran Umum SMPIT Taqiyya Rosyida Gumpang, Kartasura

a. Sejarah singkat SMPIT Taqiyya Rosyida Gumpang Kartasura

Berdirinya SMPIT Taqiyya Rosyida Kartasura didorong oleh beberapa faktor yakni faktor dari dalam dan faktor dari luar. Faktor dari dalam yaitu dari pihak Yayasan Taqiyya Rosyida yang ingin mendirikan sekolah lanjutan yakni tingkat SMP dan SMA. SMPIT Taqiyya Rosyida ini merupakan tahap pertama untuk melanjutkan jenjang yang lebih tinggi. Pengurus yayasan Taqiyya Rosyida memilih untuk mendirikan SMP daripada MTs dengan alasan karena SMP berada dibawah naungan Kemendikbud sehingga dana operasional atau dana bantuan lebih cepat cair dan otomatis pembangunan sekolah menjadi lebih progressif daripada MTs yang berada di bawah naungan Kemenag.

Sedangkan faktor dari luar yaitu adanya beberapa wali murid SDIT Taqiyya Rosyida yang menanyakan dan ingin melanjutkan sekolah putra putrinya di rumpun yang sama, yakni SMPIT Taqiyya Rosyida. Oleh karena itu di dirikanlah SMPIT Taqiyya Rosyida dan mulai dirintis pada tahun 2019 dengan SK nomor 085/SKEP/Y-TARO/VII/2019 dengan siswa sebanyak 9 anak dan siswi sebanyak 18 anak di angkatan yang pertama. Sekolah ini di dirikan di atas tanah milik Yayasan di Prayan, Gumpang Kartasura bersebelahan dengan Pondok Tahfidz Ar-Rasyid.

Guru yang mengajar di SMPIT Taqiyya Rosyida ini awalnya hanya sebanyak 3 orang yang ditarik dari SDIT Taqiyya Rosyida. Namun dari tahun ke tahun jumlah guru dan murid semakin bertambah dan kualitasnya juga semakin membaik selama tiga tahun terakhir. SMPIT Taqiyya Rosyida juga baru saja melakukan akreditasi pada tanggal 15 Oktober 2021 dengan hasil terakreditasi A. (Wawancara dengan Ustadz Anwar selaku Kepala Sekolah, Senin 27 Februari 2023)

b. Profil SMPIT Taqiyya Rosyida

Nama Madrasah : Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Taqiyya Rosyida

NSM/NPSN : 70006102

Propinsi : Jawa Tengah

Otonomi Daerah : Sukoharjo

Kecamatan : Kartasura

Desa/Kelurahan : Gumpang

Jalan dan Nomor : Prayan RT 02/01

Kode Pos : 57169

Telepon : 089676000390

Faksimili/Fax : Kode Wilayah : - Nomor : -

Website : www.smpit-taqiyyarosyida.sch.id

Instagram : @smpittaqiyyarosyida

Daerah	: Perumahan
Status Sekolah	: Swasta
Akreditasi	: A
Surat Keputusan/ SK	: Nomor :085/SKEP/Y-TARO/VII/2019 Tanggal : 25 Juli 2019
Penerbit SK	: BAN-S/M PROVINSI JAWA TENGAH
Tahun Berdiri	: Tahun 2019
Bangunan Sekolah	: Milik Yayasan
Organisasi Penyelenggara	: Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT)

c. Visi dan Misi Sekolah

1) Visi

Mewujudkan Sekolah Menengah Pertama Unggulan yang Berakhlak Mulia Berwawasan Global, Qur'ani dan Berprestasi Tinggi

2) Misi

- a) Menerapkan nilai Islam dalam penyelenggaraan sekolah
- b) Membiasakan siswa agar memiliki kebiasaan ibadah yang baik dan benar
- c) Pembiasaan akhlak islami dan pembinaan prestasi menjadi budaya sekolah
- d) Menumbuhkan semangat membaca dan menghafal Al- Quran secara maksimal

- e) Menyiapkan anak sebagai calon pemimpin masa depan dengan bekal jiwa kemandirian dan kepemimpinan
- f) Menanamkan jiwa Patriotisme dan Nasionalisme
- g) Meningkatkan kompetensi guru secara berjenjang dan berkesinambungan
- h) Memaksimalkan pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran

(Dokumentasi, Senin 27 Februari 2023)

d. Keadaan Guru dan Siswa

1) Keadaan Tenaga Pengajar

Guru dan karyawan dalam Lembaga Pendidikan atau sekolah memiliki peranan penting untuk memajukan sekolah, sehingga guru dan karyawan sangat diperlukan di sekolah untuk mengemban tugas dan tanggung jawabnya masing-masing. Adapun jumlah keseluruhan guru yang bertugas di SMPIT Taqiyya Rosyida Gumpang Kartasura sebanyak 21 orang dan 1 di antaranya adalah guru PAI, dan terdapat 4 orang staff karyawan dengan kualifikasinya sebagai berikut :

Tabel 4.1
Data Guru dan Karyawan SMPIT Taqiyya Rosyida Gumpang Kartasura

NO	NAMA	PEND	JABATAN STRUKTURAL	JABATAN FUNGSIONAL
1	Muhammad Anwar, S.Pd.I	S1	Kepala Sekolah	
2	Ahmad Syafi'i, S.Pd	S1	Waka Sarpras	Wali Kelas
3	Febri Endras Prastyo, S.Pd	S1	Waka Prestasi	Wali Kelas
4	Hanifah Rifqi, S.Pd	S1	Waka Kurikulum	
5	Husna Mafaza,	S1	Waka BPI	

	S.Si			
6	Fahmuna Nur Hidayah Tulloh, S.Pd	S1	Waka Humas	Wali Kelas
7	Yuni Asri, S.Akun	S1	Bendahara	
8	Rosnendya Yudha Wiguna, SH	S1	Guru	
9	Yuliani Hidayatul Amania, S.Pd	S1	Wali Kelas	Staff Waka Humas
10	Haryanto	SMA	Petugas Kebersihan	
11	Rofi' Imroatus Sholikah, S.Pd	S1	Waka Kesiswaan	Wali Kelas
12	Anita Dwi Jayanti, S.Pd.I	S1	Waka Qur'an	
13	Siti Mudrikah, S.Sos	S1	Guru	Staff Waka Kesiswaan
14	Tio Imam Hakim, S.Pd	S1	Wali Kelas	Staff Waka Kurikulum
15	Zulfa Wahda Anindita, S.Pd	S1	Guru	Staff Waka Kesiswaan
16	Nadiatus Sholikhah Arrohim, S.Pd	S1	Guru	Staff Waka Quran
17	Pera Tri Astuti, S.Akun	S1	Kepala TU	Admin Yayasan
18	Siwi Febriyandari, S.Pd	S1	Guru	Staff Waka BPI
19	Indaryati, S.Pd	S1	Guru	Staff Waka Kurikulum
20	Intan Dwi Agustina Ningrum	S1	Guru	
21	Rokhimatul Khoiri	S1	Guru	
22	Tri Wisnu Harimoko	SMA	Satpam	
23	Alfina Damayanti	S1	Pengganti Guru HQ	
24	Anindya Puspita, S.Si	S1	Guru	
25	Gilang Panji Prasetya	S1	Pengganti Guru HQ	

2) Data Siswa

Siswa merupakan faktor penting, karena merupakan subjek dalam Lembaga Pendidikan. Sedikit banyaknya siswa dapat mempengaruhi minat masyarakat dalam mempercayakan putra-putrinya untuk di didik sesuai dengan program yang ditawarkan di suatu sekolah. Adapun keadaan siswa kelas IX SMPIT Taqiyya Rosyida Gumpang Kartasura sebagai berikut :

Tabel 4.2

Data siswa kelas IX SMPIT Taqiyya Rosyida Gumpang Kartasura Tahun 2022/2023

Kelas	Jenis Kelamin	Jumlah	Total
IX A	Laki-laki	29	
IX B	Perempuan	29	
Jumlah			58

No	Nama	Jenis Kelamin	Kelas
1	Abid Sajidah Raisy Ali	L	9A
2	Ahmad Wisnu Saputra	L	9A
3	Ali Falahuddin	L	9A
4	Alif Sakha Akhtar	L	9A
5	Arriqga Raushanfikr	L	9A
6	Briliyan Rino Pratama	L	9A
7	Dzaky Rahmattulloh	L	9A
8	Fachrizar Burhan August	L	9A
9	Fadhil Abdul Hafizh	L	9A
10	Fandy Ahmad Zaenudin	L	9A
11	Hafizd Dzaki Santosa	L	9A
12	Hammam Surya Pratama	L	9A

13	Hilmy Zulfikar Al Ghifari	L	9A
14	Iqbal Fachriansyah	L	9A
15	Maulana Malik Ibrahim	L	9A
16	Muhammad Amar Al Farid	L	9A
17	Muhammad Awalul Rasya	L	9A
18	Muhammad Falih Asy-Syifa'	L	9A
19	Muhammad Faqih Purnomo	L	9A
20	Muhammad Raffa Ramadhan	L	9A
21	Muhammad Rais Aban	L	9A
22	Muhammad Taufiq Hidayat	L	9A
23	Nakula Agung Nugroho	L	9A
24	Ozora Daarel Kemal	L	9A
25	Raditya Adiandra	L	9A
26	Sadewa Agung Nugroho	L	9A
27	Satria Febriansyah	L	9A
28	Seto Alghifari Susilo	L	9A
29	Tsaqif Aflah Rafi Indrasta	L	9A

No	Nama	Jenis Kelamin	Kelas
1	Aishna Rafiyardi	P	9B
2	Aisyah Halimatur Rosyida	P	9B
3	Alyaa Riani Estininigtyas	P	9B
4	Anjani Oktavia Pradita	P	9B
5	Annisa Intan Kusuma Dewi	P	9B
6	Aulia Nurul Az Zahra	P	9B
7	Aulia Putri Seruni	P	9B
8	Awanda Eka Putri	P	9B
9	Aylaa Tanisha Mersiha Rehemat	P	9B
10	Dalila Sukainah Ulya	P	9B

11	Fatimah Dhiyaul Mahmudah	P	9B
12	Fitria Na'imatul Qonitin	P	9B
13	Hanifah Khoiru Nisa	P	9B
14	Hasna Huriyyatus Syahidah	P	9B
15	Indika Mangir Rahmadina	P	9B
16	Kalila Putri Nashita	P	9B
17	Kayla Sabiya	P	9B
18	Maia Ahsan Muna	P	9B
19	Nabila Az-zahra Nufaisah	P	9B
20	Naila Arum Sekar Kencana	P	9B
21	Naurah Mumtazah	P	9B
22	Nurfaza Hasan Muslihah	P	9B
23	Sherin Brilian Dewantari	P	9B
24	Verlita Clara Devy Firnanda	P	9B
25	Widad Daula Hafshah	P	9B
26	Yumna Shafiyyah Al-Jauza'	P	9B
27	Yumna Zahira Khansa Candra	P	9B
28	Nafaza Zukhirufa	P	9B
29	Wulan Agustina	P	9B

(dokumentasi, Senin 27 Februari 2023)

e. Struktur Organisasi SMPIT Taqiyya Rosyida Gumpang Kartasura

Struktur organisasi merupakan struktur susunan yang menunjukkan hubungan antara komponen satu dengan yang lain, sehingga terlihat dengan jelas tugas dari masing-masing kebulatan sesuatu. Struktur organisasi sangat diperlukan dalam suatu Lembaga Pendidikan atau sekolah, hal ini dikarenakan struktur organisasi berkaitan dalam memperlancar jalannya Pendidikan di sekolah sesuai dengan tugas dan tanggung jawab dari keseluruhan komponen yang ada. Struktur

organisasi sekolah dibentuk untuk mengatur kerjasama kelompok, termasuk hak dan kewajiban serta tanggung jawabnya masing-masing sehingga tersusun suatu pola kegiatan. Dengan adanya struktur organisasi sekolah, maka beban dan tanggung jawab akan di distribusikan sesuai dengan fungsi, kemampuan dan wewenang dari masing-masing komponen yang telah ditentukan. Adapun struktur organisasi SMPIT Taqiyya Rosyida Gumpang Kartasura adalah sebagai berikut :

(Terlampir)

f. Keadaan Sarana dan Prasarana

Guna menunjang keberhasilan pelaksanaan belajar mengajar di SMPIT Taqiyya Rosyida Gumpang Kartasura maka diperlukan sarana dan prasarana yang memadai. Sarana dan prasarana memiliki peranan penting, maka dari itu sarana yang baik serta prasarana yang lengkap akan menjadikan proses belajar mengajar berjalan lebih optimal. Secara umum fasilitas di SMPIT Taqiyya Rosyida Gumpang Kartasura sudah cukup memadai, di dalamnya sudah terdapat beberapa fasilitas yang disediakan antara lain :

Tabel 4.3
Data Ruang Gedung di SMPIT Taqiyya Rosyida Gumpang Kartasura Tahun
2022/2023

No	Jenis Ruangan	Jumlah	Kondisi			
			Baik	Rusak		
				Ringan	Sedang	Berat
1	Ruang Kelas	6	√			
2	Ruang TU	1		√		

3	Ruang Guru	1		√		
4	Ruang Kepala Sekolah	1	√			
5	Ruang Wakil Kepala Sekolah	-				
6	Ruang BK	1	√			
7	Ruang UKS	-				
8	Ruang Perpustakaan	1	√			
9	Ruang Laboratorium	1	√			
10	Ruang Aula	1	√			
11	Ruang OSIS	-				
12	Gazebo	3	√			
13	Halaman Upacara	1	√			
14	Ruang Kantin	1	√			
15	Ruang Gudang	1	√			
16	Area Parkir	2	√			
17	WC Siswa	4	√			
18	WC Guru	3	√			

Selain bangunan-bangunan yang disebutkan di atas, terdapat bentuk sarana dan prasarana lain yang mendukung berlangsungnya proses belajar. Adapun keadaan sarana dan prasarana tersebut akan disajikan sebagai berikut :

Tabel 4.4
Data Inventaris Barang di SMPIT Taqiyya Rosyida Gumpang Kartasura Tahun
2022/2023

NO	JENIS	UNIT	KONDISI		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Meja Siswa	175	175	-	-
2	Kursi Siswa	175	173	1	1
3	Meja Guru	11	11	-	-
4	Kursi Guru	12	12	-	-
5	Meja TU	1	1	-	-
6	Kursi TU	2	2	-	-
7	Sofa & Meja	1	1	-	-
8	Almari Kayu	4	4	-	-
9	Almari Besi	1	1	-	-
10	Brangkas	1	1	-	-
11	Etalase	3	2	1	-
12	White board	7	7	-	-
13	Jam Dinding	10	8	2	-
14	Kipas angin tempel	11	11	-	-
15	Kipas Angin stand	1	1	-	-
16	Rak Buku Kayu 3 susun	2	2	-	-
17	Almari Laci	2	2	-	-
18	Rak Sepatu	7	7	-	-
19	Cermin	5	5	-	-
20	Komputer	1	1	-	-
21	Laptop	6	6	-	-
22	LCD	2	2	-	-
23	Printer	2	2	-	-
24	Stabilizer	1	1	-	-
25	Amplifier	1	1	-	-
26	Sound Portable	1	1	-	-
27	Mic kabel	2	2	-	-
28	Mic wireless	4	4	-	-
29	Telephone	1	1	-	-
30	Router Internet	3	3	-	-
31	Camera CCTV	5	5	-	-
32	Sanyo Pompa Air	1	1	-	-
33	Perlengkapan Dapur	1 set	1 set	-	-
34	Perlengkapan Olahraga	1 set	1 set	-	-
35	Pompa Ban	1	1	-	-
36	Perlengkapan	1 set	1 set	-	-

	Kebersihan				
37	Dispenser	7	6	1	-
38	Pompa air galon elektrik	3	3	-	-
39	Kulkas	3	2	1	-
40	Container Box	2	2		-

2. Kreativitas Guru PAI dalam Mengembangkan Metode Pembelajaran PAI untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Kelas IX di SMPIT Taqiyya Rosyida Gumpang, Kartasura Tahun Ajaran 2022/2023.

Penelitian ini diawali dengan tahap wawancara mendalam dengan wakil kepala kurikulum dan guru PAI kelas IX yaitu Ustadzah Hanifah Rifqi, S.Pd dan Ustadz Febri Endras Prasetyo, S.Pd. dengan wawancara mendalam ini diharapkan dapat mengetahui tentang bagaimana kreativitas guru PAI dalam mengembangkan metode pembelajaran PAI untuk meningkatkan keaktifan siswa kelas IX di SMPIT Taqiyya Rosyida Gumpang Kartasura Tahun Ajaran 2022/2023.

Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menemukan dan menciptakan sesuatu yang baru, cara baru, model baru yang berguna bagi dirinya dan masyarakat. Yang baru tidak selalu harus sesuatu yang belum pernah ada sebelumnya, unsur-unsurnya mungkin sudah ada sebelumnya, tetapi individu menemukan kombinasi baru, hubungan baru, struktur baru dengan karakteristik yang berbeda dari keadaan sebelumnya. Ustadzah Hanifah Rifqi, S.Pd selaku wakil kepala kurikulum mengartikan kreativitas sebagai berikut :

“Kreativitas merupakan suatu hal atau inovasi baru yang ditemukan guru (dalam pengajaran dan penggunaan metode pembelajaran)”

(Wawancara dengan Ustadzah Hanifah Rifqi, S.Pd, Sabtu 11 Maret 2023)

Ustadz Febri Endras Prasetyo, S.Pd selaku guru PAI kelas IX mengartikan kreativitas sebagai :

“Kata kreatif tidak harus menciptakan sesuatu yang baru dan menciptakan yang belum ada menjadi ada. Kreatif itu tentang bagaimana seseorang mampu memanfaatkan sebuah fungsi yang ada secara maksimal, contohnya dalam bidang Pendidikan seorang guru mampu mengembangkan sebuah metode, merencanakan pola pembelajaran, lalu menggabungkan sebuah metode itu pun sudah termasuk kedalam kreativitas guru” (Wawancara dengan Ustadz Febri Endras Prasetyo, S.Pd, Sabtu 11 Maret 2023)

Sependapat dengan apa yang dikatakan Ustadz Febri Endras Prasetyo, S.Pd, Ustadz Muhammad Anwar, S.Pd.I selaku Kepala Sekolah juga menjelaskan bahwa:

“Kreativitas itu bukan hanya menciptakan sesuatu yang baru, tapi kreativitas itu usaha untuk selalu bisa berinovasi dan harus memiliki nilai kemanfaatan. Nah kalau dalam dunia Pendidikan berarti berinovasi dalam mengemas proses pembelajaran supaya bisa lebih bervariasi”. (Wawancara dengan Ustadz Muhammad Anwar, S.Pd.I, Selasa 14 Maret 2023)

Kreativitas guru adalah bagaimana seorang guru mampu menciptakan sesuatu yang baru dan juga dapat mengkombinasikan sesuatu hal yang sudah ada dengan sesuatu yang baru, sehingga didapatkan sesuatu yang unik

dan berbeda dari yang sebelumnya. Dalam proses pembelajaran PAI, guru PAI bertanggung jawab untuk mewujudkan sesuatu yang baru untuk menemukan ide-ide dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan proses pembelajaran PAI agar lebih baik dan mengemas suatu metode agar lebih menarik, sehingga siswa lebih antusias dan merasa senang dalam mengikuti proses pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran, setiap guru dituntut untuk selalu berkreasi, seperti yang dituturkan oleh Ustadzah Hanifah selaku wakil kepala kurikulum dan Ustadz Muhammad Anwar, S.Pd.I selaku Kepala Sekolah bahwa :

“Kreativitas dan tenaga pendidik itu ibarat surat dan peranko mbak, dimana keduanya saling membutuhkan dan tidak terlepas. Dengan adanya kreativitas, maka guru bisa mengelola kelas dengan baik, terlebih lagi kelas 9 ini masih menggunakan kurikulum 13 ya mbak, sehingga siswa dituntut untuk lebih aktif. Dengan adanya kreativitas dari guru dalam mengelola kelas saat proses pembelajaran dapat meningkatkan keaktifan siswa”. (Wawancara dengan Ustadzah Hanifah, Sabtu 11 Maret 2023)

“Saya merasa guru-guru disini sudah kreatif dalam proses pembelajaran, beliau-beliau memiliki bentuk kreativitas sendiri-sendiri dalam mengelola pembelajarannya mbak. Tanpa harus ada himbauan dari kepala sekolah, kreativitas sendiri merupakan sebuah tuntutan bagi seorang pendidik”. (Wawancara dengan Ustadz Anwar, Selasa 14 Maret 2023)

Kreativitas guru dalam proses pembelajaran PAI itu berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya, karena dengan adanya guru PAI yang memiliki kreativitas tinggi akan melahirkan peserta didik yang berkualitas pula. Seorang guru dalam proses pembelajaran harus berorientasi pada tujuan pembelajaran. Untuk mencapai tujuan tersebut secara otomatis guru harus memiliki perencanaan yang matang dalam memilih metode pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Sesuai dengan wawancara dengan Ustadz Febri Endras Prasetyo, S.Pd selaku guru PAI kelas IX beliau menuturkan :

“Sebelum melaksanakan proses pembelajaran dikelas, saya selalu menyusun RPP terlebih dahulu mbak, tentunya RPP yang berdasarkan pada kurikulum 2013. Seperti yang kita ketahui guru harus pandai memilih strategi dan metode pembelajaran serta mempersiapkan segala materi dalam melaksanakan pembelajaran agar siswa nanti mampu menerima dan memahaminya, kemudian ketika siswa sudah memahami materi tentunya akan mendapat hasil yang maksimal nantinya.”

Seorang guru dalam proses pembelajaran tidak hanya berkewajiban membuat RPP saja, seorang guru harus mampu mengelola kelas agar selalu kondusif saat berlangsungnya proses pembelajaran.

“Memang terkadang apa yang sudah saya rencanakan di dalam RPP itu terkadang tidak sesuai dengan keadaan atau kondisi yang ada di lapangan (kelas) mbak, hal seperti ini sangat mungkin terjadi dalam proses pembelajaran karena terdapat beberapa faktor yang

mempengaruhi, baik faktor internal maupun eksternal. Nah, disini saya harus mampu menguasai suasana dan membuat siswa dapat kembali mengikuti pelajaran dengan baik dan kembali kondusif.””Saya setuju dengan apa yang dikatakan ustadz febri mbak, kenapa ? Karena kondisi kelas secara langsung itu sangat berbeda dengan kondisi yang kita harapkan didalam RPP. Sehingga terdapat bagian-bagian yang harus diubah saat pelaksanaannya, terbukti saat kegiatan supervisi mbak, dimana kenyataan saat proses pembelajaran terdapat perbedaan dengan kondisi atau rencana yang ada di RPP. Hal ini terjadi karena guru menyesuaikan kondisi yang ada didalam kelas saat itu mbak, sehingga rencana yang telah direncanakan di dalam RPP tidak bisa diaplikasikan sepenuhnya”.

Ustadzah hanifah juga menuturkan :

”Yang dikatakan ustadz febri dan ustadz anwar memang saya setuju mbak, karena rencana-rencana yang sudah direncanakan dalam RPP itu tidak semuanya atau 100% dapat diaplikasikan dalam kondisi yang sebenarnya. Pasti ada saja hal-hal yang membuat guru harus memutar strategi bahkan metode pembelajaran untuk mengelola kelas”

Ustadz Anwar dan Ustadzah Hanifah membenarkan Ustadz anwar selaku kepala sekolah membenarkan apa yang ustadz febri katakan, beliau menuturkan :

apa yang Ustadz Febri katakan, beliau menuturkan bahwa :

“Saya setuju dengan apa yang dikatakan Ustadz Febri mbak, kenapa ? karena kondisi kelas secara langsung itu sangat berbeda dengan

kondisi yang kita harapkan di dalam RPP. Sehingga terdapat bagian-bagian yang harus diubah saat pelaksanaannya, terbukti saat kegiatan supervisi mbak, dimana kenyataan saat proses pembelajaran terdapat perbedaan dengan kondisi atau rencana yang ada di RPP. Hal ini terjadi karena guru menyesuaikan kondisi kelas saat itu, sehingga rencana yang telah direncanakan di dalam RPP tidak bisa diaplikasikan sepenuhnya.” (Wawancara dengan Ustadz Anwar, Selasa 14 Maret 2023)

“Saya setuju dengan apa yang dikatakan Ustadz Febri mbak, karena rencana-rencana yang sudah di rencanakan dalam RPP itu tidak semuanya atau 100% dapat di aplikasikan dalam kondisi yang sebenarnya. Pasti ada saja hal-hal yang membuat guru harus memutar strategi maupun metode pembelajaran untuk mengelola kelas dengan baik.” (Wawancara dengan Ustadzah Hanifah, Sabtu 11 Maret 2023)

Karakter siswa yang berbeda-beda mempengaruhi proses pembelajaran sehingga kemampuan siswa dalam menerima materi pembelajaran akan berbeda-beda pula. Ustadz Febri Endras Prasetyo, S.Pd mengatakan :

“Terdapat beberapa siswa yang dengan mudah menerima materi pembelajaran dan ada beberapa siswa juga yang sulit memahami materi, sehingga perlu adanya pengulangan dan penyampaian materi dengan berbagai strategi, misalnya dengan menggunakan media audio visual agar siswa mudah mengerti dan memahami serta mengingatnya.”

Wawancara dengan ustadz Febri Endras Prasetyo, S.Pd diperkuat oleh Yumna sebagai siswa kelas IXB pada Senin, 13 Maret 2023, Yumna mengatakan :

“Materi pelajaran PAI memang tidak terlalu sulit karena materi mata pelajaran ini sudah diajarkan saat masih di sekolah dasar dulu, kemudian disini diulang kembali. Pelajaran PAI ini berisikan materi yang biasa dilakukan sehari-hari seperti: thaharah, hormat kepada orang tua dan guru, sejarah Nabi dan para sahabatnya, dan lain sebagainya.”

Berdasarkan data yang diperoleh di atas, kreativitas guru PAI dalam mengembangkan metode pembelajaran PAI untuk meningkatkan keaktifan siswa kelas IX di SMPIT Taqiyya Rosyida Gumpang Kartasura Tahun Ajaran 2022/2023 adalah :

a. Kreativitas Guru PAI dalam Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan metode yang selalu diterapkan dalam proses pembelajaran, tidak terkecuali dalam pelajaran PAI. Metode ceramah adalah pembelajaran berpusat pada guru dan siswa berperan sebagai objek pembelajaran. Metode ceramah memang identik dengan metode yang membosankan karena hanya bersifat satu arah. Namun dalam hal ini guru PAI berusaha memvariasi metode tersebut agar tidak terkesan membosankan.

Sebelum memulai pelajaran, hal pertama yang guru lakukan adalah melihat situasi, kondisi, dan karakter kelas. Kedua, mengecek kedisiplinan serta memastikan kesiapan siswa untuk mengikuti

pembelajaran. Ketiga mempersiapkan kelas untuk membaca basmallah, setelah selesai lalu guru melakukan absen dan melakukan absensi dan mengadakan sedikit dialog serta permainan dan permainan dalam upaya menyiapkan mental siswa untuk belajar sehingga ketika pelajaran dimulai siswa diharapkan akan benar-benar fokus dan memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru. Selain itu guru dalam menjelaskan sebuah materi dengan bahasa yang tersirat, dengan tujuan agar siswa mau bertanya. Dalam penerapan metode ceramah anak ditugaskan untuk membuat catatan penting tentang materi penyembelihan hewan yang disampaikan. (Observasi Kelas, Senin 13 maret 2023)

Penggunaan metode ceramah memang bisa dikatakan wajib digunakan saat pembelajaran. Karena setiap pembelajaran perlu adanya penjelasan dari guru, agar siswa tidak merasa asing dan bingung dalam menerima materi nanti. Penggunaan metode ceramah dimaksudkan untuk merangsang pikiran siswa agar memiliki gambaran mengenai materi yang akan dipelajari dengan cara bercerita, dengan siswa memperhatikan penjelasan dari guru (wawancara Ustadz Febri Endras Prasetyo, S.Pd, Sabtu 11 Maret 2023).

Ustadz Muhammad Anwar dan Ustadzah Hanifah dan ustadzah hanifah sependapat dengan Ustadz Febri tentang pentingnya metode ceramah sebagai pengantar pembelajaran. Metode ceramah digunakan untuk menjelaskan materi yang akan disampaikan kepada siswa agar mereka mengerti dan paham dengan apa yang mereka pelajari. Selain itu,

dengan ceramah ini guru dapat memberikan ringkasan materi yang telah dipelajari sehingga siswa menjadi mengerti secara menyeluruh.

"Ceramah di awal materi itu perlu dan penting mbak, mau pakai metode pembelajaran apapun nanti pas proses pembelajaran berlangsung di awal tetap harus diberi penjelasan awal secara garis besar materi dan juga diberi tambahan materi jika itu perlu mbak. Metode ceramah sendiri penting untuk merangsang rasa ingin tau dan pemikiran siswa juga mbak" (Wawancara dengan Ustadz Muhammad Anwar, Selasa 14 Maret 2023)

"Metode ceramah seperti sudah menjadi kewajiban dalam proses mengajar ya mbak, karena sebelum siswa menginjak suatu materi, guru harus memberikan gambaran atau penjelasan dari materi tersebut dengan menggunakan metode ceramah tentunya. Ibrat kata seperti pemanasan materi dulu dari guru untuk selanjutnya bisa di alami oleh siswa". (Wawancara dengan Ustadzah Hanifah, Sabtu 11 Maret 2023)

"Metode ceramah seperti sudah menjadi kewajiban ya mbak, karena sebelum siswa terjun langsung kedalam materi, guru harus menjelaskan materinya terlebih dahulu yaitu dengan metode ceramah. Ibrat kata seperti permulaan atau pemanasan materi dulu dari guru untuk selanjutnya dialami oleh siswa" (wawancara dengan ustadzah Hanifah, 6 Maret 2023)

Pendapat Ustadz Febri Endras Prasetyo, , Ustadz Muhammad Anwar dan Ustadzah Hanifah dan Ustadzah Hanifah tentang pentingnya

ceramah bagi pemahaman siswa diperkuat oleh Kayla, Kayla menjelaskan bahwa dengan Ustadz Febri memberikan ceramah di awal materi serta mengaitkan materi dengan materi yang lalu membuat ia lebih mudah mengerti garis besar materi yang akan dipelajari. Menurut Kayla cerita Ustadz Febri juga dapat memancing pertanyaan dipikiran siswa. (Wawancara dengan Kayla, Senin 13 Maret 2023)

Observasi Senin 13 Maret 2023 Ustadz Febri Endras Prasetyo menerapkan metode ceramah pada materi Penyembelihan Hewanpenyembelihan hewan, beliau menggunakan teknik penyampaian yang santai namun tetap dapat mencapai tujuan pembelajaran. Teknik penyampaian yang santai ini menjadikan kelas terkesan tidak menegangkan dan dapat menciptakan interaksi yang baik antara guru dengan siswa, karena siswa merasa nyaman dengan gurunya.

Strategi yang digunakan Ustadz Febri Endras Prasetyo untuk menghidupkan kelas agar tidak monoton saat menggunakan metode ceramah yaitu dengan cara memotivasi dan memancing siswa supaya tetap ada feedback dari siswa. Awalnya Ustadz Febri Endras Prasetyo menanyakan tentang (syarat penyembelihan hewan) apa itu penyembelihan hewan, lalu siswa banyak yang berpendapat dan bertanya tentang bagaimana menyembelih hewan yang baik dan benar, selain itu beliau juga membuat ilustrasi cerita lucu agar siswa tidak jenuh mendengarkan ceramah dari guru. (Obervasi kelas, Senin, 13 Maret 2023)Senin 13 Maret 2023

"Dalam menerapkan metode ceramah ini saya harus membangun kreativitas saya tinggi tinggi mbak, karena metode ini terkesan monoton. Strategi yang saya gunakan yaitu dengan cara memotivasi siswa dan memancing supaya tetap ada feedback dari siswa pada saat proses pembelajaran. Selain itu, terkadang saya membuat sebuah ilustrasi lucu agar siswa tidak merasa jenuh" (Wawancara dengan Ustadz Febri Endras Prasetyo, Sabtu, 11 Maret 2023)

Penyampaian materi melalui metode ceramah dilakukan Ustadz Febri dengan menggunakan bahasa campuran, Ustadz Febri menyampaikan materi dengan menggunakan bahasa Indonesia tapi juga diselingi menggunakan bahasa Jawa.

"Kalau untuk ceramah biasanya saya menggunakan bahasa campuran mbak. Jadi Bahasa Indonesia saya campur dengan Bahasa Jawa. Jadi lebih mudah untuk dimengerti siswa mbak." (Wawancara, Sabtu 11 Maret 2023)

Hal ini senada dengan apa yang telah diungkapkan oleh seorang siswa yang bernama Clara :

"Pada saat Ustadz Febri menggunakan metode ceramah, beliau menyampaikan dengan santai tapi serius mbak dan juga Ustadz Febri dalam menyampaikan materi dengan bahasa yang mudah dimengerti, kalau tidak begitu Ustadz Febri membuat guyonan jadi proses pembelajaran tidak terasa membosankan" (Wawancara dengan Clara, Senin 13 Maret 2023)

Ustadz Febri dalam menggunakan metode ceramah, beliau melibatkan siswa untuk membantu menghidupkan suasana kelas ketika kelas mulai tidak kondusif. Beliau meminta siswa untuk melakukan *ice breaking* dengan menjawab teka-teki dan juga melempar bola kertas dari siswa untuk siswa (memberikan soal dari satu siswa untuk siswa lain). Beliau yakin dengan cara seperti ini akan dapat menghidupkan suasana kelas yang mulai kurang kondusif karena ketika siswa tersebut diberi teka-teki dari guru dan diberi soal dari teman, maka peserta didik yang lain akan mencoba memecahkan teka-teki dan juga fokus serta berkonsentrasi untuk menghindari lemparan bola kertas.

"Biasanya ketika saya menggunakan ceramah saya juga melibatkan siswa dalam menghidupkan suasana kelas yang mulai bosan biasanya saya melakukan *ice breaking* dengan memberikan teka-teki dan juga meminta siswa untuk melakukan *snowball* untuk membantu menghidupkan suasana kelas. Ya tergantung kondisi kelasnya mbak". (Wawancara dengan Ustadz Febri, Sabtu 11 Maret 2023)



Gambar 4.1 Kegiatan Snowball

Berdasarkan hasil observasi dapat dilihat bahwa:

"Ketika kelas akan berlangsung, saat itu Senin, 13 Maret 2023, pukul 11.00-10.50 WIB, Ustadz Febri melakukan permainan *snowball* dengan melibatkan siswa dalam memberi dan membuat pertanyaan seputar materi yang telah dipelajari sebelumnya untuk kemudian diberikan kepada teman lain yang terkena bola kertas dengan cara melemparkan bola kertas tersebut kepada teman-temannya".

Pada observasi lain saat Ustadz Febri sedang menerangkan materi akikah dan kurban penyembelihan hewan menggunakan metode ceramah ada siswa yang tidak memperhatikan pelajaran, untuk mengembalikan fokus siswa Ustadz Febri memberi pertanyaan tentang materi syarat hewan kurban tatacara penyembelihan hewan kepada siswa tersebut. Selain memberikan pertanyaan, beliau juga menjadikan siswa tersebut sebagai bahan perumpamaan sebuah cerita. Kedua cara tersebut bisa dikatakan mampu untuk mengembalikan perhatian siswa agar kembali fokus untuk mendengarkan ceramah dari guru. (Observasi Kelas, Senin 20 Maret 2023, 27 April 2023)

Kreativitas lain yang Ustadz Febri lakukan dalam menggunakan metode ceramah yaitu menggunakan media pembelajaran sebagai media penunjang pembelajaran kelas. Media pembelajaran yang digunakan tentunya dicocokkan dengan materi yang sedang diajarkan.

"Untuk ceramah saya biasa menggunakan media pembelajaran seperti PPT dan video terkait dengan materi. Untuk PPT ya misalkan saya menuliskan materi penyembelihan hewan, akikah

dan kurbanpenyembelihan hewan, akikah dan kurban di PPT, peserta didik jadi lebih bisa memperhatikan kedepan. Tapi saya juga harus membuat PPT itu semenarik mungkin agar siswa tertarik untuk memperhatikannya. Sedangkan kalau untuk yang menggunakan video terkait dengan materi pembelajaran saya ya putarkan video yang ada kaitannya dengan materi. Misalnya materinya tentang penyembelihan hewan, saya sudah menyiapkan video terkait materimateri tersebut mbak. Untuk materi penyebelihan hewan, akikah dan kurban saya kaitkan atau gabungkan antara kedua materi tersebut mbak, karena memang kedua materi tersebut saling berkaitan. Untuk materi penyembelihan hewan, akikah dan kurban saya kaitkan diantara kedua materi tersebut mbak, katena memang kedua materi tersebut berkaitan".(Wawancara Sabtu, 11 Maret 2023)

Ustadz Febri memaksimalkan pembelajaran kelas menggunakan media pembelajaran Powerpoint Interaktif. Ustadz Febri menulis materi pelajaran tentang penyembelihan hewandi power point kemudian dibuat semenarik mungkin agar siswa tertarik dalam megikuti pembelajaran. Kemudian di dalam Powerpoint Interaktif tersebut disertai video, beliau menyiapkan video yang ada kaitannya dengan kedua materi yang sedang dipelajari. Media pembelajaran digunakan untuk menunjang kegiatan pembelajaran, meningkatkan pemahaman siswa, juga untuk menghibur siswa agar tidak bosan. (Observasi, Senin, 3 April 2023, Senin 13 Maret 2023)

Dalam menggunakan metode ceramah untuk menarik minat siswa pada saat berceramah, Ustadz Febri mengaitkan materi dengan kehidupan nyata atau kehidupan sehari-hari peserta didik. (Wawancara dengan Ustadz Febri, Sabtu, 11 Maret 2023)

Dari penjelasan Ustadz Febri, dalam menggunakan metode ceramah beliau selalu mengaitkan materi yang sedang dibahas dengan kehidupan nyata atau kehidupan sehari-hari siswa. Lalu menarik perhatian siswa dengan cerita lucu dan menyuruh para siswa untuk menceritakan pengalaman mereka masing-masing yang sesuai dengan materi yang dibahas. Dengan cara seperti itu selain membuat siswa lebih mudah memahami materi tapi juga meningkatkan keaktifan siswa dalam bercerita akan meningkat.

b. Kreativitas Guru PAI dalam Metode Diskusi

Kreativitas guru dalam mengembangkan metode pembelajaran untuk meningkatkan keaktifan siswa salah satunya melalui metode diskusi, Diskusi adalah suatu proses pertemuan dua atau lebih individu yang berinteraksi secara verbal dan saling berhadapan muka mengenai tujuan atau sasaran yang sudah tertentu melalui cara tukar-menukar informasi, mempertahankan pendapat, atau pemecahan masalah. Metode diskusi dalam pembelajaran dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa, karena dengan metode diskusi siswa bisa saling menyampaikan pendapat dan mendapat pengalaman baru.

Hasil wawancara dengan Ustadz Febri terkait tujuan dari dipilihnya metode diskusi untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran PAI adalah:

"Di dalam satu kelas itu terdapat berbagai jenis siswa, ada yang sangat aktif, ada yang biasa dan bahkan ada yang cenderung diam saja. Supaya mereka bisa saling aktif belajar bersama maka dipilihlah pembelajaran aktif melalui metode diskusi kelompok. Masing-masing kelompok harus memiliki anggota yang aktif, biasa dan pendiam. Dengan diadakan diskusi, beragam siswa yang di satukan dalam kelompok diharapkan bisa saling berbagi pengetahuan dan pendapat untuk memecahkan sebuah masalah, dan bila materi tidak ada dibuku maka saya suruh untuk mencari disumber lain. Jadi maksud saya siswa yang pendiam juga bisa ikut andil dalam kegiatan kelompok gitu lho mbak" (Wawancara dengan Ustadz Febri, Sabtu 11 Maret 2023)

Jadi di dalam pembelajaran PAI sendiri guru menggunakan metode diskusi kelompok agar sebuah permasalahan bisa dikomunikasi bersama-sama untuk diselesaikan oleh siswa. Seperti halnya yang dituturkan Ustadz Febri, bahwasanya di dalam kelas itu terdapat berbagai siswa yang majemuk atau bermacam-macam, dari sini beliau menggunakan metode diskusi agar siswa saling berkomunikasi bersama. Dengan diadakan kelompok diskusi maka siswa akan saling berkomunikasi dan ini menjadi langkah acuan untuk siswa semakin berani dan aktif belajar di dalam kelas.

Berdasarkan pernyataan dari stadz Febri, Beliau mengatakan bahwa cara untuk membagi kelompok diskusi yang pertama yaitu dengan cara menggunakan nomer absensi, kedua dengan cara berhitung, ketiga dengan memilih sendiri. (Wawancara dengan Ustadz Febri, Sabtu 11 Maret 2023)

"Biasanya kalau menurut absensi itu saya urutkan dari atas 5-6 anak dan seterusnya atau kalau nggak gitu biasanya berhitung atau memilih sendiri gitu mbak.." (Wawancara dengan Ustadz Febri, Sabtu 11 Maret 2023)

Observasi hari Senin, 20 Maret 2023 hari senin, 20 Maret 2023 setelah siswa mempresentasikan hasil diskusinya mengenai materi penyembelihan hewan, karena waktu yang masih cukup Ustadz Febri juga sedikit menjelaskan materi tentang akikah dan kurban, setelah menjelaskan materi penyembelihan hewan, ustadz febrri juga menjelaskan sedikit materi akikah dan kurban. Kemudian diakhir pembelajaran Ustadz Febri kemudian membagi 5 kelompok diskusi tentang materi akikah dan kurban akikah dan kurban bedasarkan absensi siswa. Pembagian kelompok dilakukan dengan meminta siswa untuk memilih anggota kelompoknya sendiri, dengan syarat semua siswa harus memiliki kelompok dan tidak ada yang tidak dipilih sebagai anggota kelompok. Kemudian setiap anggota kelompok memilih siswa untuk dijadikan ketua kelompok, lalu ketua dari masing-masmemilih anggota kelompoknya sendiri.

Untuk menambah keaktifan siswa Ustadz Febri menggunakan strategi *reward* penilaian dari kelompok lain berupa bintang, reward ini dapat membangkitkan semangat dan motivasi siswa dalam jalannya diskusi, dengan pemberian reward ini siswa mempunyai semangat yang tinggi dalam proses pembelajaran. Berdasarkan penjelasan dari Ustadz Febri, beliau menjelaskan bahwa dalam diskusi keaktifan siswa sebenarnya dapat dilihat langsung. Keaktifan dalam diskusi sendiri ada keaktifan bertanya, menjawab, berdiskusi, dan lain sebagainya.

Ustadz Febri dalam menggunakan *reward*, beliau memilih penggunaan bintang dari kelompok lain untuk kelompok yang menyampaikan presentasi, setelah selesai presentasi siswa dan penarikan kesimpulan bersama di dalam kelas. Observasi Senin, 27 Maret 2023 Ustadz Febri meminta kelompok lain untuk memberikan *reward* berupa bintang 1-5 kepada kelompok diskusi yang presentasinya bagus dan paling aktif dalam pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan Ustadz Febri, beliau menjelaskan bahwa *punishment* berlaku ketika ada salah satu kelompok yang mendapatkan nilai paling sedikit. Jadi ketika ada kelompok yang mendapatkan nilai paling sedikit maka akan dikenai *punishment* yaitu biasanya Ustadz Febri meminta kelompok yang kalah untuk menghapus papan tulis. Kemudian peneliti bertanya kepada ustadz Febri tentang apakah tujuan adanya *punishment*. Kemudian Beliau menjelaskan bahwa:

"Untuk pemberian *punishment* ini nanti dilakukan untuk kelompok yang bintangnya paling sedikit atau paling kurang menarik

presentasinya, mereka akan dikenai hukuman. Biasanya saya minta mereka untuk menghapus papan tulis mbak, Kalau tujuan saya memberikan *punishment* ini ya agar siswa lebih semangat lagi dalam berdiskusi. Agar mereka dapat lebih semangat dalam berlomba-lomba mendapatkan *reward* dari guru dengan cara harus mendapatkan bintang yang banyak. Jadi dengan adanya *punishment* ini siswa biasanya akan berusaha semaksimal mungkin dalam berdiskusi supaya terhindar dari *punishment*. Sebenarnya ini hanya untuk senang-senang saja mbak, menambah keaktifan anak juga". (Wawancara dengan Ustadz Febri, Sabtu 11 Maret 2023)

Ustadz Febri mengatakan bahwa memang membutuhkan waktu yang banyak jika menggunakan metode pembelajaran diskusi, tapi biasanya Ustadz Febri selalu membatasi waktu untuk diskusi kelompok juga waktu untuk maju presentasi. Misalkan waktu diskusi kelompok 15 menit kemudian untuk presentasi selama 5-10 menit setiap kelompok. Pembatasan waktu ini dilakukan agar metode diskusi tidak menyita banyak waktu. (Wawancara dengan Ustadz Febri, Sabtu 11 Maret 2023)

Dalam pelaksanaan metode diskusi guru juga harus mampu membuat pelajaran menjadi menarik dan proses diskusi ini menjadi hidup, sehingga para siswa berperan aktif dalam proses diskusi.

"Pentingnya kreativitas guru dalam proses pembelajaran sangat berpengaruh pada antusias anak dan minat belajar anak yang nantinya akan memperoleh hasil belajar yang baik dan pemahaman pada anak. Cara yang saya gunakan pada metode diskusi ini setelah

masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya, lalu saya memberikan umpan balik kepada siswa dengan menggunakan istilah bola pertanyaan atau yang biasa disebut teknik *snowball throwing*, terkadang saya membuat sebuah ilustrasi yang menyangkut masalah yang ada di masyarakat yang terkadang saya selipkan cerita lucu di dalamnya. Wawancara dengan Ustadz Febri, Sabtu 11 Maret 2023)

Hal ini selaras dengan Naila siswi kelas IXB yang mengatakan tentang kreativitas guru dalam menerapkan metode diskusi, Naila mengatakan bahwa:

"Ehmm gimana ya mbak... kalau diskusi itu biasanya Ustadz Febri menyisipkan permainan bola bertanya gitu mbak, namanya kalau tidak salah *snowball throwing*. Jadi prosesnya saya dan teman-teman diminta untuk menyiapkan pertanyaan yang kemudian nanti diberikan kepada teman lain dengan cara melemparkan bola kertas kepada teman. Jadi diskusinya seru mbak" (Wawancara, Senin 13 Maret 2023)

Peran guru sangat penting dalam mengawasi dan menjadi fasilitator dalam kegiatan mengajar. Dengan cara demikian diharapkan proses diskusi dapat berjalan efektif dan efisien dan dapat melatih anak untuk bertanggung jawab atas tugasnya. Dalam penerapan metode diskusi ini diharapkan anak terlatih untuk bertanya dan menanggapi sebuah permasalahan.

"Dalam proses diskusi biasanya saya memberi sebuah persoalan atau memberi pertanyaan kepada siswa dan saya akan terus bertanya kepada mereka sampai habis pertanyaanya. Dengan cara ini anak jadi terbiasa untuk selalu aktif untuk mendapatkan sebuah jawaban mbak, apalagi karna ada *reward* sama *punishment* tadi mbak..."(Wawancara dengan Ustadz Febri, Sabtu 11 Maret 2023)

Jadi dari penjelasan Ustadz Febri bahwa di dalam kelompok diskusi itu diperlukan kerja sama kelompok. Akhirnya nanti jawaban dari tiap kelompok ini akan diutarakan dihadapan teman-teman yang lain. Dengan demikian, maka di dalam kelompok tiap anggota saling aktif berdiskusi untuk menyelesaikan suatu masalah yang telah diberikan dan mencari jawaban yang terbaik karna jawaban mereka akan dipresentasikan di depan kelas.

Observasi hari Senin, 27 Maret 2023 di kelas IXB bersama Ustadz Febri, beliau menggunakan metode diskusi kelompok dalam penyampaian materi Akikah dan kurban akikah dan kurban. Beliau mengemas metode diskusi divariasikan dengan strategi evaluasi *snowball throwing*. Yang dilakukan guru dalam penerapan metode diskusi pada materi akikah dan kurban adalah:

- 1) Pertama, guru memberi materi pengantar tentang akikah dan kurbandengan menggunakan media pembelajaran powerpoint interaktif. Penyampaian materi akikah dan kurban dilakukan secara pokok garis besar bertujuan untuk menarik rasa ingin tau siswa.

- 2) Kedua, pada saat itu materinya tentang bab akikah dan akikah dan kurban dalam satu kelas dibentuk menjadi lima kelompok dengan sub bab yang berbeda. Pembagian kelompok ditentukan oleh masing-masing siswa dengan cara memilih anggotanya sendiri
- 3) Ketiga, kelompok diberikan waktu selama 15 menit untuk mendiskusikan persoalan kelompok tentang materi akikah dan kurban akikah dan kurban yang telah dibagikan guru tadi. Guru mengawasi jalannya diskusi dengan mendatangi kelompok dan membantu jika ada kesulitan.
- 4) Keempat, Setiap anggota kelompok datang ke kelompok yang lain dan mendengarkan penjelasan dari juru bicara kelompok yang di datangi.
- 5) Kelima, guru memberikan sesi tanya jawab bagi seluruh kelas. Setiap kelompok memiliki kesempatan untuk bertanya dan berargumentasi.
- 6) Setelah selesai diskusi, guru meminta kelompok lain untuk bertanya kepada kelompok yang presentasi
- 7) Terakhir, penilaian kelompok, yakni dengan memberikan bintang dari 1 kelompok kepada kelompok lain

Keaktifan siswa sangat tampak saat proses pembelajaran akikah dan kurban akikah dan kurban menggunakan metode diskusi ini. Siswanya sangat aktif dalam proses diskusi, para audiens ada yang menanyakan suatu persoalan yang tidak dibahas pada buku. Ada beberapa penanya yang terus berusaha menanyakan dari jawaban presentator dan menyanggah jawaban yang telah diberikan. (Observasi kelas, Senin 27 Maret 2023)

c. Kreativitas Guru PAI dalam Metode Demonstrasi

Dalam pembelajaran PAI tidak hanya metode ceramah dan diskusi yang digunakan, tetapi juga menggunakan metode demonstrasi untuk mendemonstrasikan materi yang memang perlu untuk didemonstrasikan. Pembelajaran PAI sendiri identik dengan praktik jadi setelah materi disampaikan maka selanjutnya dilakukanlah praktik untuk memaksimalkan pembelajaran dan juga membangkitkan interaksi siswa. Metode pembelajaran demonstrasi dipilih karena agar para siswa bisa saling memahami dan membenarkan bersama sesuai dengan materi yang sudah dipelajari.

Metode pembelajaran demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada peserta didik suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang di pelajari. Peragaan ini dilakukan dalam bentuk sebenarnya maupun dalam bentuk tiruan yang di pertunjukkan oleh guru atau sumber belajar lainnya dalam topik bahasan. Metode ini membuat siswa lebih aktif karena siswa berperan langsung dalam mempraktikan suatu materi pelajaran sehingga siswa dapat menerapkannya di kehidupan sehari-hari nantinya (wawancara dengan Ustadz Febri, Sabtu 11 Maret 2023)

Ustadz Muhammad Anwar mengatakan ketika materi PAI yang langsung berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dan sering dilakukan maka perlu adanya praktik langsung. Praktik demonstrasi dilakukan langsung oleh siswa dengan bimbingan guru. Guru memberi gerakan atau tatacara yang benar kepada siswa kemudian siswa menirukan, atau salah

satu siswa diminta untuk memperagakan di hadapan teman yang lain lalu guru memberikan penjelasan dan pembenaran (wawancara dengan Ustadz Muhammad Anwar, Selasa 14 Maret 2023)

Ustadzah hanifah menuturkan ketika materi PAI yang terkait dengan masalah sehari-hari atau fenomena tertentu memang perlu adanya praktik langsung atau sekedar kegiatan demonstrasi mbak. mengapa demikian ? hal tersebut untuk menambah pengetahuan dan pengalaman siswa itu sendiri (wawancara dengan ustadzah hanifah, senin 6 Maret 2023)

Terkait metode demonstrasi ini dalam penyajiannya, utamanya dalam proses belajar mengajar harus terencana dan juga tersusun dalam bentuk program persiapan. Untuk persiapan dalam menerapkan metode demonstrasi ini, biasanya Ustadz Febri sudah mempersiapkan konsep yang nanti akan diterapkan di kelas dan juga mempersiapkan media yang akan digunakan untuk membuat pembelajaran menjadi bervariasi. (wawancara dengan Ustadz Febri, Sabtu 11 Maret 2023)

Ustadz Febri menjelaskan bahwa demonstrasi itu mengikuti kebutuhan dari materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru, mulai dari tempat demonstrasi hingga alat apa saja yang diperlukan untuk kegiatan demonstrasi siswa ini.

"Demonstrasi biasanya dilakukan di kelas atau di luar kelas kelas mbak. Tergantung dengan materinya, contoh materi yang bisa didemonstrasikan di kelas ya misalnya menghormati guru, toleransi, tatakrama dan sopan-santun, penyembelihan hewan. Kalau untuk

contoh materi yang didemonstrasikan di luar kelas ada luar kelas ada banyak, seperti menghormati orangtua, penyembelihan hewan dan lain sebagainya." (wawancara dengan Ustadz Febri, Sabtu 11 Maret 2023)

Berdasarkan penjelasan dari Ustadz Febri, beliau menjelaskan bahwa demonstrasi bisa dilakukan dikelas maupun di luar kelasluar kelas. Tempat demonstrasi dipilih bergantung pada materi yang sedang dipelajari. Contoh dari materi yang bisa didemonstrasikan di kelas yaitu misalnya menghormati guru, penyembelihan hewan menghormati guru, toleransi, tatakrama dan sopan-santun, penyembelihan hewan. Sedangkan untuk contoh materi yang didemonstrasikan di luar kelas antara lain menghormati orangtua, penyembelihan hewan dan lain sebagainya.

Metode demonstrasi ini dipilih oleh guru PAI dengan tujuan untuk mengajak siswa berperan secara langsung sebagai model untuk mempraktikkan sebuah materi yang telah disampaikan. Dalam metode demonstrasi guru PAI membagi peran kepada masing-masing siswa, selanjutnya siswa saling berinteraksi sesuai dengan peran mereka masing- masing. Adapun siswa yang lain mengamati jalannya praktik dan saling mengoreksi sesuai apa yang ada pada materi atau sumber yang lain. Untuk kreativitas, digunakan beberapa bahan ajar berupa media gambar, video, bahkan sebuah miniatur atau replika tentang pengamalan sebuah materi pembelajaran PAI.

Hasil dari observasi peneliti dilapangan sebagai berikut:

Pada saat itu guru PAI mengadakan demonstrasi terkait materi tatacara menyembelih hewan kurbanpenyembelihan hewan, yaitu guru PAI menyuruh suka relawan untuk dijadikan model dalam mendemonstrasikan menyembelih hewan kurbantatacara penyembelihan hewan sebagai jagal hewan



Gambar 4.2 Kegiatan Praktek Penyembelihan Hewan

Upaya guru PAI dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa di dalam metode demonstrasi ini yaitu saling berinteraksi antara siswa. Para siswa disuruh memperagakan materi, memberi masukan, komentar selama jalannya pembelajaran demonstrasi yang dilakukan.

"Setelah selesai demonstrasi siswa saya suruh untuk mengomentari demonstrasi dari temannya tadi mbak, siswa ditanya apa ada yang salah atau yang kurang di dalam proses jalannya praktik temannya tadi gitu mbak" (wawancara dengan Ustadz Febri, Sabtu 11 Maret 2023Senin 3 April 2023)

Dalam observasi yang sudah saya lakukan, saya melihat antusias anak dalam pelaksanaan demonstrasi ini. Mereka berkreasi dan berusaha mendemonstrasikann tatacara menyembelih hewan penyembelihan hewanyang benar. Setelah itu baru Ustadz Febri melakukan evaluasi,

pembenaran dan juga penambahan materi pada bagian mana saja yang anak-anak belum ketahui menggunakan video pembelajaran.

"Tentu saja kalau saya hanya menyuruh anak-anak untuk sekedar demonstrasi maka pembelajaran akan terkesan monoton saja, saya memanfaatkan media audio visual agar membuat pembelajaran menjadi bervariasi. Nanti akan saya putarkan video juga. Saya tayangkan video tatacara penyembelihan hewan kurban bagaimana tatacara menyembelih hewan yang baik dan benar, pelaksanaan akikah dan kurban (wawancara dengan Ustadz Febri, Sabtu 11 Maret 2022 Sabtu, 11 Maret 2023)

Jadi kreativitas guru PAI dalam mengembangkan metode pembelajaran demonstrasi yaitu menggunakan kegiatan praktik dan sebuah tampilan video yang memotivasi siswa di dalam pembelajarannya. Video bisa memotivasi siswa dan juga meningkatkan interaksi pada siswa dalam menerapkan sebuah materi pembelajaran berupa materi penyembelihan hewan dan materi akikah dan kurban.

Hasil wawancara dengan Ustadz Febri selaku guru PAI terkait pengamatan beliau tentang meningkatnya keaktifan siswa saat melakukan demonstrasi, beliau menuturkan yang intinya sebagai berikut:

"Keaktifan siswa itu tampak dari banyaknya siswa yang mengomentari jalannya demonstrasi, biasanya kalau ibadah amaliyah harian seperti tayyamum, wudhu sama sholat gitu mbak siswa bisa komentar, tapi kalau itu ibadah amaliyah yang jarang atau belum pernah mereka lakukan seperti haji dan umroh,

menyembelih hewan menyembelih hewan bukan komentar tapi mereka malah banyak tanya mbak. Ada peningkatan keaktifan pada anak yaitu ada pertanyaan dari anak, siswa disuruh saling berkomentar tentang proses jalannya demonstrasi dan saya sebagai penjas tentang jalannya praktik," (wawancara dengan Ustadz Febri, Senin 3 April 2023 Sabtu 11 Maret 2023)

Jadi di dalam mengembangkan metode demonstrasi ini kreativitas guru bisa dilihat dari penggunaan video, LCD proyektor, dan gambar-gambar untuk menarik minat siswa. Guru juga melakukan persiapan yaitu membuat alat pembelajaran untuk membantu memaksimalkan praktik demonstrasi siswa. Keaktifan siswa sendiri terlihat dari para siswa saling berinteraksi satu sama lain, berpartisipasi aktif dalam demonstrasi, bertanya, dan berkomentar. Jalannya demonstrasi menggambarkan bahwa dengan dipakainya metode demonstrasi ini siswa menjadi aktif, sehingga materi yang telah disampaikan dapat dipahami dengan maksimal karena siswa saling memberi masukan dan pemahaman.

B. Interpretasi Hasil Penelitian

Sesuai dengan data penelitian yang telah dipaparkan di atas maka diperoleh temuan tentang kreativitas guru PAI dalam mengembangkan metode pembelajaran PAI untuk meningkatkan keaktifan siswa kelas IX di SMPIT Taqiyya Rosyida Gumpang, Kartasura Tahun Ajaran 2022/2023 sebagai berikut : Kata kreativitas tidak harus menciptakan sesuatu yang awalnya belum ada menjadi ada, namun kreativitas itu merupakan bagaimana seseorang dapat

memaksimalkan sebuah fungsi dan juga dapat mengombinasi sesuatu yang sudah ada dengan sesuatu yang baru sehingga menjadi suatu bentuk yang unik dan berbeda dengan sebelumnya. Kreativitas penting untuk dimiliki oleh seorang guru, salah satu keterampilan terpenting yang berperan penting dalam kehidupan dan perkembangan manusia adalah kreativitas. Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menemukan dan menciptakan hal-hal baru, cara-cara baru dan model-model baru yang berguna bagi dirinya dan masyarakat.

Untuk meningkatkan mutu pendidikan PAI di sekolah, guru harus bertindak kreatif dalam mengajar. Salah satu upayanya adalah kreatif dalam penggunaan metode yaitu penerapan metode yang berbeda dalam pembelajaran. Pengertian metode pembelajaran itu sendiri adalah perencanaan dan prosedur serta tahapan dari seluruh kegiatan pembelajaran, termasuk pemilihan metode penilaian yang akan dilaksanakan.

Metode merupakan salah satu komponen penting dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini guru PAI selalu dituntut untuk kreatif dan memberi variasi yang berbeda dalam proses pembelajaran. Dalam menggunakan sebuah metode pembelajaran, guru PAI menyesuaikan dengan materi yang akan disampaikan dan tujuan pembelajaran. Dengan menggunakan metode yang bervariasi diharapkan dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran dikelas.

Guru PAI di SMPIT Taqiyya Rosyida Gumpang, Kartasura bertindak kreatif dalam hal mengembangkan metode pembelajaran serta membuat variasi metode pembelajaran ketika mengajar. Kreativitas dan variasi diperlukan karena setiap metode memiliki kelebihan dan kekurangan, oleh karena itu

dalam mengembangkan metode pembelajaran guru memvariasinya. Tujuan dari diperlukannya kreativitas dan variasi adalah agar proses pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan serta dapat membantu meningkatkan keaktifan siswanya. Salah satu keterampilan mengajar yang sangat berperan dalam menentukan kualitas pembelajaran yaitu mengadakan variasi. Variasi dalam pembelajaran adalah perubahan dalam proses kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, serta mengurangi kejenuhan dan kebosanan. (Mulyasa,2005: 78-80)

Kreativitas guru PAI di SMPIT Taqiyya Rosyida Gumpang, Kartasura dapat dilihat dari bagaimana ia memilih serta mengaplikasikan beberapa metode pembelajaran seperti ceramah, diskusi, dan demonstrasi yang membuat pembelajaran kelas menjadi aktif.

1. Kreativitas Guru PAI dalam Mengembangkan Metode Pembelajaran Ceramah untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa.

Metode pembelajaran yang paling populer di Indonesia adalah metode ceramah. Metode ceramah merupakan cara menyampaikan materi kepada siswa dilakukan dengan secara lisan, metode ini disebut juga metode kuliah atau pidato. Metode ceramah ini hanya mengandalkan indera pendengaran sebagai alat belajar yang paling dominan. Dengan kata lain metode ini adalah sebuah metode mengajar dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada siswa yang pada umumnya mengikuti secara pasif. Dalam metode ceramah yang perlu diperhatikan adalah hendaknya ceramah yang diberikan oleh guru mudah dimengerti oleh siswanya, mudah diterima serta mampu menstimulasi siswa untuk tidak

pasif. Dalam hal ini, sangat diperlukan sebuah kreativitas guru dalam menggunakan metode ceramah agar peserta didik tetap bisa tertarik mengikuti pelajaran.

Dalam penyampain materi PAI guru di SMPIT Taqiyya Rosyida Gumpang, Kartasura menggunakan metode ceramah. Metode ceramah dipilih karena metode ceramah digunakan untuk menyampaikan teori, memberi arahan dan menyamakan pemahaman siswa mengenai materi pembelajaran. Berdasarkan hasil deskripsi data, dapat diketahui bahwa kreativitas guru PAI dalam mengembangkan metode ceramah yaitu:

- a. Guru menggunakan bahasa campuran antara bahasa Indonesia dengan bahasa jawa sehingga semua siswa lebih mudah menangkap inti dari materi yang disampaikan oleh guru.
- b. Guru menggunakan metode ceramah disisipkan dengan membuat ilustrasi lucu, humor atau guyonan dan *ice breaking dan ice breaking*
- c. Guru dalam berceramah menggunakan alat bantu berupa media Power Point (PPT) dan video untuk membantu siswa dalam memahami materi yang sedang dibahas. Jadi dalam hal ini, guru memutar video yang berkaitan dengan materi yang sedang dibahas dan guru membuat Power Point yang semenarik mungkin agar siswa tertarik dalam mengikuti pelajaran, penggunaannya.
- d. Guru mengaitkan materi pembelajaran dengan persoalan yang terjadi padayang terjadi pada siswa untuk aktif bertanya serta bercerita. Siswa secara bergiliran ditunjuk untuk aktif bercerita tentang pengalamannya yang berkaitan dengan materi pembelajaran.

e. Untuk evaluasi pembelajaran setelah menggunakan metode ceramah, guru menerapkan metode *snowball throwing* agar lebih menarik. Evaluasi dirasa sangat penting untuk memastikan sejauh mana siswa memahami penjelasan guru

2. Kreativitas Guru PAI dalam Mengembangkan Metode Pembelajaran Diskusi untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa.

Diskusi adalah suatu proses interaksi antara dua atau lebih individu dalam berbagi informasi, mempertahankan pendapat, atau pemecahan masalah. Seperti pemahaman yang disampaikan oleh Ustadz Febri Endras Prasetyo bahwa metode diskusi merupakan salah satu cara mendidik yang berupaya memecahkan masalah secara berkelompok yang mana masing-masing kelompok mengajukan argumentasi untuk memperkuat pendapatnya. Metode diskusi pada dasarnya adalah bertukar informasi, pendapat, dan pengalaman dengan maksud untuk menemukan pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih cermat tentang permasalahan atau topik yang sedang dibahas. Kelompok diskusi ini menjadikan siswa saling berkomunikasi aktif antara satu sama lain untuk bersama-sama memecahkan jawaban yang telah diberikan.

Berdasarkan data yang telah dipaparkan di atas, kreativitas guru PAI dalam mengembangkan metode diskusi yaitu:

a. Guru membagi anggota kelompok diskusi dengan berbagai macam cara setiap diskusi. Pembagian kelompok diskusi ini agar siswa tidak merasa bosan dengan anggota kelompok belajar yang sama setiap saat. Cara yang digunakan guru untuk membagi kelompok yaitu nomer absensi,

berhitung dan memilih sendiri. Guru memberikan motivasi pada siswa untuk lebih aktif dalam diskusi dengan memberlakukan *reward* and *punishment*

- b. Guru menggunakan permainan kertas, dalam menggunakan permainan bola salju (*snowball throwing*) mampu meningkatkan kepercayaan diri siswa untuk menyampaikan pendapat di depan umum.
- c. Guru membuat ilustrasi yang diselipkan cerita lucu di dalamnya.
- d. Guru menerapkan window shopping dalam mempresentasikan hasil diskusi kelompok.

3. Kreativitas Guru PAI dalam Mengembangkan Metode Pembelajaran Demonstrasi untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa

Dari pemaparan data di atas sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan di SMPIT Taqiyya Rosyida Gumpang, Kartasura, dimana dalam pelaksanaan demonstrasi siswa sangat antusias dan para siswa bisa fokus ketika temannya mendemonstrasikan sesuatu. Dalam mengembangkan metode demonstrasi guru juga memanfaatkan media pembelajaran agar proses pembelajaran menjadi lebih bervariasi.

Berdasarkan data yang telah dipaparkan di atas, kreativitas guru PAI di SMPIT Taqiyya Rosyida Gumpang, Kartasura dalam mengembangkan metode demonstrasi yaitu:

- a. Guru memvariasi tempat untuk demonstrasi siswa, bisa di dalam kelas maupun di luar kelas. Tempat demonstrasi dipilih sesuai dengan materi apa yang akan didemonstrasikan. Guru menggunakan media pembelajaran untuk memaksimalkan pemahaman materi saat siswa melakukan praktek

demonstrasi media pembelajaran yang digunakan berupa gambar power point interaktif serta video.

- b. Guru memutar video yang menjelaskan tentang materi penyembelihan hewan. Guna untuk menambah pengetahuan siswa tentang materi dan juga untuk memberikan stimulus siswa agar mampu bertanya tentang apa yang mereka alami dan mereka ketahui sebelumnya.
- c. Guru mengajak siswa untuk mempraktekan tatacara menyembelih hewan kurban yang baik dan benar. Hal ini sejalan dengan konsep yang disampaikan oleh Ustadz Febri bahwa metode demonstrasi adalah cara penyajian pembelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan suatu proses situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik dalam bentuk sebenarnya maupun dalam bentuk tiruan yang dipertunjukkan oleh guru atau sumber belajar lain di depan seluruh siswa.
- d. Guru membuat alat pembelajaran (kertas kosong) untuk wadah siswa dalam mengembangkan imajinasinya terkait materi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan secara teoritis maupun secara empiris dari hasil penelitian di SMPIT Taqiyya Rosyida Gumpang, Kartasura tentang kreativitas guru PAI dalam mengembangkan metode pembelajaran untuk meningkatkan keaktifan siswa kelas IX, maka dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan keaktifan siswa kelas IX guru PAI menggunakan 3 metode pembelajaran.

Kreativitas guru PAI dalam mengembangkan metode ceramah untuk meningkatkan keaktifan siswa di SMPIT Taqiyya Rosyida tergambar pada saat pelaksanaan proses belajar mengajar di kelas. Bentuk kreativitas guru dalam mengembangkan metode ceramah yaitu: Pertama, dalam penyampaian materi guru membawakannya dengan santai namun dapat mencapai tujuan pembelajaran. Kedua, guru berceramah dengan disisipkan ilustrasi lucu, humor atau lelucon dan *ice breaking* supaya suasana kelas nyaman dan tidak menegangkan. Ketiga, guru berceramah dengan menggunakan bantuan media pembelajaran berupa Power Point (PPT) dan video pembelajaran. Keempat mengaitkan materi dengan cerita kehidupan sehari-hari. Kelima, memancing siswa untuk berani bercerita dan juga memberikan feedback dari materi yang disampaikan. Keenam, mewajibkan siswa untuk menulis poin penting pada materi yang disampaikan guru. Ketujuh, variasi dalam strategi evaluasi.

Kreativitas guru PAI dalam mengembangkan metode diskusi untuk meningkatkan keaktifan siswa di SMPIT Taqiyya Rosyida tergambar pada saat pelaksanaan proses belajar mengajar di kelas. Bentuk kreativitas seorang guru PAI ini yaitu: Pertama, memvariasi metode diskusi dengan menggunakan teknik *snowball throwing*. Kedua, menggunakan media pembelajaran gambar. Ketiga, membuat ilustrasi yang diselipkan cerita lucu. Keempat, guru menerapkan *window shopping* dalam mempresentasikan hasil diskusi kelompok. Kelima, guru menerapkan *reward and punishment*.

Kreativitas guru PAI dalam menembangkan metode demonstrasi untuk meningkatkan keaktifan siswa di SMPIT Taqiyya Rosyida tergambar pada saat pelaksanaan proses belajar mengajar di kelas. Bentuk kreativitas guru dalam mengembangkan metode demonstrasi yaitu: Pertama, memvariasi tempat pelaksanaan demonstrasi. Kedua, menggunakan media pembelajaran berupa video. Ketiga, pada saat penerapan demonstrasi guru mengajak siswa untuk saling berkomunikasi, mengamati, dan mengomentari terkait proses pelaksanaan demonstrasi itu sendiri.

B. Saran

1. Bagi kepala sekolah

Kepala sekolah hendaknya terus memberikan dukungan kepada guru untuk selalu meningkatkan kreativitas dengan memberikan fasilitas yang dibutuhkan oleh guru dalam usaha meningkatkan kreativitasnya sehingga memudahkan tercapainya tujuan pembelajaran.

2. Bagi guru PAI

Kepada guru PAI diharapkan untuk lebih mengembangkan kreativitasnya dalam menerapkan metode pembelajaran yang sejalan dengan perkembangan dunia pendidikan guna meningkatkan kualitas pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, 2012, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Rosdakarya
- Afifudin dan Beni, 2018, *Metodologi Penelitian Kualitatif, cetakan ketiga*, Bandung: CV Pustaka Setia
- Afrilia Puspitasari, 2017, *Pengaruh Kreativitas Guru, Minat Belajar Siswa, dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI TKR 2 SMK PN 2 Purworejo, Skripsi*, Purworejo: Universitas Muhammadiyah Purworejo.
- Agus, Budiman, 2013, *Efisiensi Metode dan Media Pembelajaran dalam Membangun Karakter Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jurnal At-Ta'dib: Faculty Of Education Department Of Islamic Education Darussalam Institute Of Islamic Studies Gontor Ponorogo. 8(1)
- Ahmad Kharis, 2019, *Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Model Pembelajaran Picture and Picture Berbasis IT pada Tematik*, Salatiga: Mimbar PGSD Undiksha
- Ahmad Sabri, 2007, *Strategi Belajar Mengajar, Cetakan kedua*, Ciputat: PT Ciputat Press
- Ahmad Tanzeh, 2011, *Metode Penelitian Praktis*, Yogyakarta: Teras
- Ahmad Tanzeh dan Suyitno, 2006, *Dasar-dasar Penelitian*, Surabaya: Elkap
- Asep A. Aziz, Ajat S. Hidayatullah, dkk, 2020, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar*, Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 18 No. 2
- Daryanto, 2010, *Belajar dan Mengajar*, Bandung: Yrama Widya
- Dede Supriadie dan Deni Darmawan, 2012, *Komunikasi Pembelajaran*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Ely Manizar HM, 2017, *Optimalisasi Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Tadrib: UIN Raden Fatah Palembang. 3(2)

E. Mulyasa, 2005, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Cetakan ketiga, Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Hamzah B. Uno, 2012, *Profesi Kependidikan Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*, Jakarta: Bumi Aksara

<https://Kbbi.Web.Id/Kreativitas> , Diakses pada 22 Oktober 2022

[https://Www.Academia.Edu/9742190/Tujuan dan Fungsi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam](https://Www.Academia.Edu/9742190/Tujuan_dan_Fungsi_Pembelajaran_Pendidikan_Agama_Islam) , Diakses pada 28 Oktober 2022

Idat Muqodas, 2015, *Mengembangkan Kreativitas Siswa Sekolah Dasar*, Metodik Didaktik: Universitas Pendidikan Indonesia Purwakarta

Ifni Oktiani, 2017, *Kreativitas Guru dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik*, Jurnal Kependidikan: IAIN Purwokerto, 5(2)

Janawi, 2013, *Metodologi dan Pendekatan Pembelajaran*, Yogyakarta: Penerbit Ombak

Johara dan Fitria, 2017, *Analisis Keaktifan Siswa Melalui Penerapan Model Teams Gamestournaments (TGT) pada Materi Termokimia Kelas XI Ipa 5 di SMA N 15 Semarang* . Semarang: Universitas Muhammadiyah Semarang

Kezia R, Debora S, 2020, *Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa dengan Penggunaan Metode Ceramah Interaktif*. Journal of Educational Chemistry: Universitas Pelita Harapan, 2(2)

Khaeruddin, 2012, *Kreativitas Guru dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Sinjai Borong Kabupaten Sinjai*, Makasar: Universitas Islam Negeri Alauddin

Khoirul Budi Utomo, 2018, *Strategi dan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam MI*, Modeling: Jurnal Program Studi PGMI

Mahmud, 2010, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia

- Mahyuddin Barni, 2008, *Dasar dan Tujuan Pendidikan Islam*, Al-Banjari, 7(1)
- Markus Oci, 2019, *Kreativitas Belajar*, Jurnal Teologi Sanctum Domine
- Masturdin, 2016, *Kreativitas Guru Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar Aqidah Akhlak Di MTsN Rukoh Darussalam*, Banda Aceh: STAI PTIQ Banda Aceh
- Mudjia Raharjo, 2010, *Triangulasi dalam Penelitian Kualitatif*, Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim
- Muh. Haris, Z dan M. Ahim, S.N, 2019, *Analisis Karakteristik Materi Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Jenjang SD, SMP dan SMA*, Addabana Jurnal Pendidikan Agama Islam: UIN Antasari Banjarmasin, 2(1)
- Muhaimin, Abdul Majid, 1993, *Pemikiran Pendidikan Islam (Kajian Filosofis & Kerangka Dasar*, Bandung: Triganda Karya
- Moh. Uzer Usman, 2009, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mokh. Iman F, 2019, *Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi*, Jurnal Pendidikan Agama Islam: Ta'lim. 17(2)
- Moleong, Lexy, 2017, *Metodologi Penelitian Kualitatif edisi revisi*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- N. Ahyat, 2017, *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Edusiana: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam, Vol.4, No.1
- Nikita Dian P, 2018, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Berbasis Kurikulum 2013 di SMP Piri Jatiagung Lampung Selatan*, Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan
- Nuhroho W, 2016, *Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar di SMK Negeri 1 Saptosari*, Gunung Kidul: Jurnal Electronics, Informatics, and Vocational Education (ELINVO)
- Omar Mohammad Al-Toumy Al-Syaibany, 1979, *Falsafah Pendidikan Islam, Alih bahasa Hasan Langgulung, cet. Pertama*, Jakarta: Bulan Bintang

- Pupuh, F & M. Sobry, S, 2007, *Strategi Belajar Mengajar melalui Penanaman Konsep Umum dan Islami*, Bandung: Rafika Aditama
- Rani,A, 2020, *Kreativitas Guru PAI Memilih Metode Pembelajaran dalam Meningkatkan Minat Belajar Agama Islam Siswa SMPN 30 Muaro Jambi di Kabupaten Muaro Jambi Provinsi Jambi*, Jambi: Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin
- Ramayulis, 2005, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia
- Rida.N, Ima.F, dkk, 2021, *Metode Pembelajaran PAI pada Anak Usia Dini*, Bandung: UIN Sunan Gunung Djati
- Rikhatul Wardah, 2021, *Kreativitas Guru PAI dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Daring di MTsN 1 Lamongan*, Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
- Rosmiati Azis, 2019, *Hakikat dan Prinsip Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Gowa: UIN Alauddin Makassar
- Sadirman.AM, 2000, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Slameto, 2003, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta
- _____, 2010, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta
- Sri Anita dan Nurhadi, 1998, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Universitas terbuka
- Sudarto, 2020, *Dasar-dasar Pendidikan Islam*, Al-Lubab: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Keagamaan Islam. 6(1)
- Sugiyono, 2012, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta

- Suleha, Achmad, 2020, *Kreativitas Guru PAI dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Bangkala Kabupaten Jeneponto*, Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar
- Syahraini, T, 2014, *Pendidikan Agama Islam Konsep Metode Pembelajaran PAI*, Yogyakarta: Graha Ilmu
- Syaiful Bahri D, 2002, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta
- _____ dan Azwan Zaim, 2002, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta
- Syaiful Sagala, 2003, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta
- Tatang, S, 2017, *Administrasi Pendidikan*, Bandung: CV Pustaka Setia
- Tedi Priatna, 2016, *Dasar-dasar Pendidikan Islam*, Bandung: UIN Sunan Gunung Djati
- Temiks M, Apeles L.L, dan Julien B, 2018, *Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SMP Katolik Santa Rosa Siau Timur Kabupaten Sitaro*, Jurnal Civic Education: FIS Unima
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, 2017, *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Alfabeta
- U. Saefullah, 2012, *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan*, Bandung: CV Pustaka Setia
- UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Wina Sanjaya, 2006, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Grup
- _____, 2008, *Strategi Pembelajaran, Cetakan keempat*, Jakarta: Kencana Prenada Media Grup
- Yayat Hidayat, 2013, *Pencapaian Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya Di Sekolah Dasar (SD) Negeri*

Karamatwangi Kecamatan Garawangi Kabupaten Kuningan, Bachelor
Thesis: IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

LAMPIRAN

Lampiran 1

PEDOMAN OBSERVASI

Observasi ini digunakan untuk mengetahui :

1. Profil SMPIT Taqiyya Rosyida Gumpang, Kartasura
2. Sarana dan Prasarana SMPIT Taqiyya Rosyida Gumpang, Kartasura
3. Proses pembelajaran PAI siswa kelas IX SMPIT Taqiyya Rosyida Gumpang, Kartasura
4. Kreativitas guru dalam pembelajaran PAI di kelas IX SMPIT Taqiyya Rosyida Gumpang, Kartasura
5. Keaktifan siswa kelas IX dalam pembelajaran PAI di IX SMPIT Taqiyya Rosyida Gumpang, Kartasura

Lampiran 2

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Profil SMPIT Taqiyya Rosyida Gumpang, Kartasura
2. Sejarah berdirinya SMPIT Taqiyya Rosyida Gumpang, Kartasura
3. Visi, misi dan tujuan SMPIT Taqiyya Rosyida Gumpang, Kartasura
4. Data guru SMPIT Taqiyya Rosyida Gumpang, Kartasura
5. Data siswa kelas IX SMPIT Taqiyya Rosyida Gumpang, Kartasura
6. Sarana dan prasarana SMPIT Taqiyya Rosyida Gumpang, Kartasura
7. Jadwal pelajaran PAI kelas IX
8. RPP PAI kelas IX
9. Hasil supervisi guru PAI

Lampiran 3

PEDOMAN WAWANCARA

A. Bagi Guru PAI

1. Bagaimana kondisi peserta didik dalam mata pelajaran PAI selama ini ?
2. Dalam mata pelajaran PAI, ustadz lebih banyak menggunakan teori atau praktek ?
3. Apakah sudah sesuai dengan tujuan yang diharapkan atau masih ada yang kurang?
4. Media pembelajaran apakah sudah mendukung atau belum?
5. Metode pembelajaran apa saja yang digunakan dalam proses pembelajaran di kelas?
6. Apakah pengertian dari kreativitas menurut ustadz?
7. Bagaimana anda mengembangkan kreativitas sebagai seorang guru?
8. Apakah keaktifan siswa di SMPIT Taqiyya Rosyida Gumpang, Kartasura ini sudah baik?
9. Bagaimana peran guru PAI dalam mengembangkan keaktifan siswa di sekolah ini?

B. Bagi Kepala Sekolah

1. Bagaimana sejarah singkat berdirinya SMPIT Taqiyya Rosyida Gumpang, Kartasura?
2. Karakter apa saja yang ditanamkan di SMPIT Taqiyya Rosyida Gumpang, Kartasura ?
3. Apa peran guru PAI dalam menanamkan karakter Islami peserta didik ?

4. Apa peran sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru dalam mengembangkan keaktifan peserta didik ?
5. Bagaimana hasil supervisi guru PAI ?

C. Bagi Wakil Kepala Kurikulum

1. Apa definisi kreativitas menurut ustadzah ?
2. Metode pembelajaran seperti apa yang cocok digunakan dalam K-13 ?
3. Bagaimana pembelajaran guru PAI di kelas ?

D. Bagi Siswa

1. Apakah kalian senang dengan mata pelajaran PAI ?
2. Bagaimana pembelajaran PAI di kelas?
3. Apa yang dilakukan guru saat pembelajaran PAI di kelas?
4. Apakah kalian paham yang di jelaskan oleh guru kalian?

Lampiran 4

FIELD-NOTE

Kode : 001

Judul : Observasi madrasah dan penyerahan surat izin penelitian

Informan : Staff TU

Tempat : Ruang TU

Waktu : Jum'at, 24 Februari 2023 Pukul 13.00 – 13.10 WIB

Pada hari jum'at 24 Februari 2023, peneliti melakukan observasi di SMPIT Taqiyya Rosyida Gumpang, Kartasura. Peneliti berangkat dari kampus setelah pengambilan surat izin penelitian pukul 12.45 WIB dan sampai di SMPIT sekitar pukul 12.59 WIB. Hari ini peneliti berniat untuk menyerahkan surat izin penelitian dari kampus yang diajukan kepada kepala sekolah SMPIT Taqiyya Rosyida Gumpang, Kartasura. setelah bertemu dengan satpam, peneliti diarahkan ke ruang Tata Usaha (TU). Peneliti bertemu dengan salah satu staff di ruang TU, dan kemudian terjadi percakapan disana. Adapun proses wawancara tersebut adalah :

Peneliti : Assalamualaikum us ?

Staff TU : Wa'alaikumussalam, silahkan duduk dulu mbak. Ada keperluan apa ya mbak ?

- Peneliti : Maaf mengganggu waktunya us. Jadi begini us, kedatangan saya kesini untuk meminta ijin melakukan penelitian guna memenuhi tugas akhir saya us
- Staff TU : Oh ya mbak, dari UIN ya ? kemarin PLP disini juga ya ? Ada surat pengantar dari kampus mbak ?
- Peneliti : Iya us, dari uin. Ini surat pengantar dari kampus us. Kemarin juga sudah konfirmasi sama ustadz feбри selaku guru PAI dan ustadzah hanifah selaku wakil kepala kurikulum juga us
- Staff TU : Iya mbak, nanti saya sampaikan suratnya kepada bapak kepala sekolah dan ustadzah hanifah. Sekalian cantumkan nomer hp ya mbak, untuk konfirmasi ijin penelitian nantinya
- Peneliti : Njih us, itu saja yang ingin saya sampaikan us. Kalau begitu saya pamit dulu njih us, terimakasih untuk waktunya ya us
- Staff TU : Oh iya mbak, hati-hati di jalan ya
- Peneliti : Njih us, Assalamu'alaikum
- Staff TU : Wa'alaikumussalam

Selain penyerahan surat ijin penelitian, peneliti juga mengamati bagian depan gerbang masuk sekolah. Peneliti melihat poster siswa berprestasi dan kemudian peneliti mengambil gambarnya. Peneliti juga mengamati sarana prasarana serta lokasi SMPIT Taqiyya Rosyida Gumpang, Kartasura. Setelah selesai, kemudian peneliti kembali pulang.

FIELD-NOTE

Kode : 002
Judul : Wawancara dengan guru PAI Kelas IX
Informan : Ustadz Febri Endras Prasetyo selaku guru PAI
Tempat : Ruang Kelas VII A
Waktu : Sabtu, 11 Maret 2023 Pukul 08.00 – 08.30 WIB

Pada hari Sabtu tanggal 11 Maret 2023, peneliti melakukan wawancara di SMPIT Taqiyya Rosyida Gumpang, Kartasura. Peneliti berangkat dari rumah pukul 07.15 WIB dan sampai di sekolah sekitar pukul 08.55 WIB. Sebelumnya peneliti sudah membuat janji dengan ustadz febri selaku guru PAI kelas IX di SMPIT Taqiyya Rosyida Gumpang, Kartasura. Setelah sampai di sekolah, peneliti bertemu dengan satpam dan staff TU di depan dan mengutarakan tujuan datang SMPIT dan kemudian diarahkan untuk langsung menemui ustadz febbri di ruang kelas VII A. Peneliti langsung menuju ruang kelas VII A dan bertemu dengan ustadz Febri. Adapun proses wawancara tersebut adalah sebagai berikut :

Peneliti : Assalamu'alaikum tadz

Ustadz Febri : Wa'alaikumussalam, masuk mbak. Silahkan duduk, ini mau langsung wawancara atau mau cerita-cerita atau curhat dulu mungkin ?

Peneliti : Hehe, njih langsung wawancara mawon tadz. Maaf mengganggu waktunya ya tadz, pertama-tama perkenalkan dulu tadz, nama saya Hanifa Alifia, mahasiswi semester 8 UIN Raden Mas Said

Surakarta. Izin untuk melakukan sesi wawancara dengan ustadz untuk keperluan penelitian saya ya tadz?

Ustadz Febri : Nggih monggo kalau mau langsung wawancara mbak, apa yang bisa saya bantu mbak ?

Peneliti : Njih tadz, untuk RPP sendiri apakah ustadz membuatnya sebelum mengajar ?

Ustadz Febri : Iya mbak, saya membuat RPP. Karena materi di setiap tahun itu intinya sama, jadi kalau saya itu membuat RPP untuk satu tahun, jadi membuatnya itu satu kali di awal pembelajaran. Untuk RPP itu saya membuat sendiri dengan menyesuaikan silabus K-13 yang terbaru

Peneliti : Apakah dalam mengajar ustadz menyesuaikan dengan KI dan KD yang ada tadz ?

Ustadz Febri : iya mbak, sesuai dengan KI dan KD karena kan ada panduannya, jadi harus mengerucut KI, KD, Indikator, sampai ke tujuan dan pelaksanaan pembelajaran hingga tahap evaluasinya

Peneliti : Definisi kreativitas menurut ustadz itu apa tadz ?

Ustadz Febri : Kata kreatif tidak harus menciptakan sesuatu yang baru dan menciptakan yang belum ada menjadi ada. Kreatif itu tentang bagaimana seseorang mampu memanfaatkan sebuah fungsi yang ada secara maksimal, contohnya dalam bidang Pendidikan seorang guru mampu mengembangkan sebuah metode, merencanakan pola pembelajaran, lalu menggabungkan sebuah metode itu pun sudah termasuk kedalam kreativitas guru

Peneliti : Kemudian untuk metode pembelajaran tadz, metode apa saja yang sering ustadz gunakan dalam proses mengajar ?

Ustadz Febri : Kalau mengajar sih mungkin seperti guru-guru yang lainnya ya mbak. Pertama, saya menggunakan metode ceramah untuk menjelaskan garis besar materi yang akan dipelajari hari itu. Kedua, saya menggunakan metode kelompok mbak, jadi nanti ada diskusi kelompok yang nantinya harus mempresentasikan hasil kelompoknya di depan kelas, kemudian nanti kelompok lain menanggapi dan bertanya terkait materi yang dipresentasikan oleh kelompok lain. Ketiga, saya juga menggunakan metode demonstrasi jika memang demonstrasi diperlukan untuk memperjelas maksud materi yang dipelajari mbak. Terkadang juga ada penugasan mbak, biasanya waktu pelajaran yang kurang dan siswa belum selesai mengerjakannya di sekolah maka biasanya saya jadikan tugas untuk diselesaikan di rumah.

Peneliti : Jadi untuk metode sendiri ustadz menggunakan metode ceramah, metode diskusi, metode demonstrasi, dan penugasan ya tadz ? Apakah ustadz juga menggunakan media atau sumber belajar yang sesuai dengan materi yang diajarkan ?

Ustadz Febri : Untuk metodenya bisa dikatakan 3 saja mbak, metode ceramah, metode diskusi dan metode demonstrasi. Kalau untuk penugasan itu sedikit presentasinya mbak, ya seperti yang saya jelaskan tadi penugasan itu karna belum selesai mengerjakan di sekolah. Kalau untuk sumber belajar utama kami menggunakan buku paket,

untuk akses internet dan sumber belajar yang lain itu belum sepenuhnya saya terapkan mbak, karena selain aturan dari sekolah untuk tidak boleh membawa hp, saya sendiri belum terlalu membutuhkan akses internet ataupun hp dari masing-masing siswa mbak. Ya walaupun sekarang sudah ada guru yang menggunakan internet dan hp untuk menunjang pembelajarannya, tetap saja hp hanya boleh digunakan saat pembelajaran berlangsung di luar daripada itu hp harus dititipkan ke guru terkait. Untuk media sendiri paling saya menggunakan kertas kosong untuk portofolio dan juga LCD Proyektor untuk menampilkan PPT maupun video materi yang sekiranya tidak memungkinkan untuk di praktekan secara langsung mbak

Peneliti : Apakah alasan ustadz untuk tetap memilih metode ceramah dalam penyampaian materi ? lalu apakah ada kreativitas yang ustadz tambahkan dalam metode ini ?

Ustadz Febri : Penggunaan metode ceramah memang bisa dikatakan wajib digunakan saat pembelajaran. Karena setiap pembelajaran perlu adanya penjelasan dari guru, agar siswa tidak merasa asing dan bingung dalam menerima materi nanti. Penggunaan metode ceramah dimaksudkan untuk merangsang pikiran siswa agar memiliki gambaran mengenai materi yang akan dipelajari dengan cara bercerita dengan siswa memperhatikan penjelasan dari guru. Untuk kreativitasnya sendiri dalam menerapkan metode ceramah ini saya harus membangun kreativitas saya tinggi tinggi mbak,

karena metode ini terkesan monoton. Strategi yang saya gunakan yaitu dengan cara memotivasi siswa dan memancing supaya tetap ada feedback dari siswa pada saat proses pembelajaran. Selain itu, terkadang saya membuat sebuah ilustrasi lucu agar siswa tidak merasa jenuh

Peneliti : Bagaimana kreativitas ustadz dalam menerapkan metode ceramah ? Apakah ada cara lain dalam penggunaan metode ceramah yang ustadz gunakan ?

Ustadz Febri : Kalau untuk ceramah biasanya saya menggunakan bahasa campuran mbak. Jadi Bahasa Indonesia saya campur dengan Bahasa Jawa. Jadi lebih mudah untuk dimengerti siswa mbak. Ada cara lain mbak, biasanya ketika saya menggunakan ceramah saya juga melibatkan siswa dalam menghidupkan suasana kelas yang mulai bosan biasanya saya melakukan *ice breaking* dengan memberikan teka-teki dan juga meminta siswa untuk melakukan *snowball* untuk membantu menghidupkan suasana kelas. Yaa tergantung kondisi kelasnya mbak

Peneliti : Untuk media yang digunakan dalam metode ceramah ini apa saja tadz ?

Ustadz Febri : Untuk ceramah saya biasa menggunakan media pembelajaran seperti PPT dan video terkait dengan materi. Untuk PPT ya misalkan saya menuliskan materi penyembelihan hewan, akikah dan kurban penyembelihan hewan, akikah dan kurban di power point, peserta didik jadi lebih bisa memerhatikan ke depan. Tapi

saya juga harus membuat PPT itu semenarik mungkin agar siswa tertarik untuk memperhatikannya. Sedangkan kalau untuk yang menggunakan video terkait dengan materi pembelajaran saya ya putarkan video yang ada kaitannya dengan materi. Misalnya materinya tentang penyembelihan hewan, saya sudah menyiapkan video terkait materi-materi tersebut mbak. Untuk materi penyebelihan hewan, akikah dankurban saya kaitkan an gabungkan antra kedua materi tersebut mbak, karena memang kedua matri terseut saling berkaitan

Peneliti : Pada awal pembelajaran atau pada opening pembelajaran, apakah ustadz mengulangi materi minggu lalu dan mengaitkan dengan materi yang akan disampaikan hari ini tadz ?

Ustadz Febri : Iya mbak, saya selalu mengulangi materi minggu lalu, selain untuk mengingat kembali materi di minggu lalu, hal tersebut juga untuk melihat apakah siswa benar-benar paham akan materi yang telah disampaikan

Peneliti : Apakah ustadz memberi kesempatan untuk siswa melakukan kegiatan pengamatan ? misalnya dalam bentuk apa tadz ?

Ustadz Febri : Iya mbak, pembelajaran dalam K-13 ini kan lebih mengaktifkan siswa ya, dimana siswa yang harus belajar, salah satunya dengan mengamati apakah materi yang ada di buku itu sesuai dengan lingkungan sekitar mereka, misalnya tentang materi toleransi mbak, anak saya minta untuk mengamati toleransi yang ada di sekitarnya, baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan

masyarakatnya. Kadang juga saya menggunakan foto atau video untuk siswa amati

Peneliti : Apakah ustadz memberikan rangsangan atau stimulus kepada siswa sehingga mereka bertanya tadz ?

Ustadz Febri : Iya, saya memberikan rangsangan agar siswa mau bertanya mbak. Misalnya saya membuat cerita terkait materi yang menimbulkan pertanyaan sehingga membuat siswa bingung dan kemudian bertanya. Terkadang saya juga mengatakan “ada yang ingin di tanyakan ?” “ada yang belum paham ?” seerti itu mbak. Selain itu saya juga memberikan penguatan materi kepada siswa, sehingga terjadi interaksi dua arah saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Peneliti : Kalau dalam pembelajaran sendiri ustadz lebih berpuat pada guru atau siswa tadz ?

Ustadz Febri : Saya berpusat pada keduanya mbak, pada awal pembelajaran tentunya pusat perhatian tertuju pada saya, karena di awal pelajaran biasanya saya menyampaikan dulu garis besar materi yang akan di pelajari dengan metode ceramah. Untuk materi atau pokok permasalahan dan pembahasan biasanya saya bentuk kelompok untuk menyelesaikannya mbak, sehingga pembelajaran juga berpusat pada siswa. Untuk siswa yang aktif di dalam kelas, saat berdiskusi, lalu presentasi yang kemudian saya rangsang siswa lain untuk bertanya akan saya beri poin, poin itu sebagai nilai keaktifan siswa. Jadi memang kegiatan seperti ini memudahkan

saya dan juga siswa mbak, karena jika materi dijelaskan dengan metode ceramah terus siswa akan merasa bosan dan mengantuk. Tapi kalau dengan sistem belajar kelompok seperti ini, siswa akan lebih memperhatikan dan saling bertukar pikiran dan pendapat, sehingga siswa diharapkan akan lebih paham dan menguasai materi.

Peneliti : Jadi dalam pembelajaran juga terdapat pemecahan masalah dengan cara berdiskusi dalam kelompok ya tadz, lalu apakah dalam pembelajaran PAI ustadz mengembangkan kreativitas dan keaktifan siswa ?

Ustadz Febri : Iya mbak betul, saya mengembangkan kreativitas dan keaktifan siswa menggunakan lembar portofolio dengan cara memberikan pokok permasalahan yang kemudian harus dipecahkan oleh siswa, selain menjawab persoalan tersebut siswa juga diminta untuk menggambarkan atau membuat sketsa mengenai persoalan tersebut.

Peneliti : Kalau untuk respon siswa sendiri dalam kegiatan belajar mengajar seperti apa tadz ?

Ustadz Febri : Untuk respon siswa selama kegiatan belajar mengajar sendiri alhamdulillah sudah baik ya mbak, siswa lebih antusias, kondusif, dan aktif setelah penggunaan berbagai metode selain ceramah. Tapi juga tergantung situasi dan kondisi juga mbak, terkadang siswa merasa jenuh dan bosan belajar di dalam kelas, sehingga siswa meminta belajar di luar kelas. Namun jika belajar di luar

kelas tidak memungkinkan untuk dilakukan, maka cara atau strategi saya dalam mengaktifkan siswa adalah dengan *ice breaking* dan permainan mbak

Peneliti : Njih tadz, saya setuju. Mungkin cukup sekian wawancara hari ini tadz, nanti jika masih ada yang kurang akan saya tanyakan lagi njih tadz. Terimakasih untuk waktu dan kesempatannya. Oh iya tadz, boleh saya minta jadwal dan juga RPP yang ustadz gunakan ? biar nanti saya cobby

Ustadz Febri : Iya mbak, sama-sama. Ada nanti file nya saya kirim lewat WA ya mbak

Peneliti : Njih tadz, kalau begitu saya permisi dulu. Sekali lagi terimakasih untuk waktu dan kesempatannya tadz. Wassalamualaikum

Ustadz Febri : Iya mbak, Wa'alaikumussalam

FIELD-NOTE

Kode : 003
Judul : Wawancara dengan Wakil Kepala Kurikulum
Informan : Ustadzah Hanifah Rifqi selaku guru PAI
Tempat : Ruang Kepala Sekolah
Waktu : Sabtu, 11 Maret 2023 Pukul 08.35 – 08.50 WIB

Pada hari Sabtu tanggal 11 Maret 2023, peneliti melakukan wawancara di SMPIT Taqiyya Rosyida Gumpang, Kartasura. peneliti berangkat dari rumah pukul 07.15 WIB dan sampai di sekolah sekitar pukul 08.30 WIB. Sebelumnya peneliti sudah membuat janji dengan ustadzah Hanifah selaku wakil kepala kurikulum di SMPIT Taqiyya Rosyida Gumpang, Kartasura. Setelah selesai wawancara dengan Ustadz Febri selaku guru PAI, kemudian peneliti melanjutkan sesi wawancara dengan wakil kepala kurikulum dan kemudian diarahkan untuk langsung menemui ustadzah Hanifah di ruang kepala sekolah. Peneliti langsung menuju ruang kepala sekolah dan bertemu dengan ustadzah Hanifah. Adapun proses wawancara tersebut adalah sebagai berikut :

Peneliti : Assalamu'alaikum us
Ustadzah Hanifah : Wa'alaikumussalam, masuk mbak. Ini mau wawancara buat penelitian ya ?
Peneliti : Njih us. Maaf mengganggu waktunya ya us, pertamanya perkenalkan, nama saya Hanifa Alifia us, mahasiswi semester 8 UIN Raden Mas Said Surakarta. Izin untuk melakukan sesi wawancara dengan ustadzah hanifah untuk keperluan penelitian saya ya us?

- Ustadzah Hanifah : Nggih monggo mbak, apa yang bisa saya bantu mbak ?
- Peneliti : Definisi kreativitas menurut ustadzah itu apa us ?
- Ustadzah Hanifah : Langsung saja ya mbak, menurut saya kreativitas merupakan suatu hal atau inovasi baru yang ditemukan guru (dalam pengajaran dan penggunaan metode pembelajaran). Kreativitas dan tenaga pendidik itu ibarat surat da perangko mbak, dimana keduanya saling membutuhkan dan tidak terlepas. Dengan adanya kreativitas, maka guru bisa mengelola kelas dengan baik, terlebih lagi kelas 9 ini masih menggunakan kurikulum 13 ya mbak, sehingga siswa dituntut untuk lebih aktif. Dengan adanya kreativitas dari guru dalam mengelola kelas saat proses pembelajaran dapat meningkatkan keaktifan siswa
- Peneliti : Kemudian untuk metode pembelajaran us, sebagai wakil kepala kurikulum metode seperti apa yang cocok digunakan dalam kurikulum K-13 yang berlaku di sekolah ini ?
- Ustadzah Hanifah : Cocok atau tidaknya metode itu tergantung situasi, kondisi dan juga materi mbak. Jadi kalau ditanya cocok atau enggaknya itu tergantung dan balik lagi sama guru dan kondisi siswa. Untuk metode yang cocok tentunya dengan menggunakan metode yang tidak monoton dan harus bervariasi mbak. Guru jangan hanya menggunakan metode ceramah saja, jikalau menggunakan metode ceramah harus

diselingi dengan *ice breaking* atau permainan mbak, anak-anak kan memiliki masa atau waktu untuk otak bekerja ya, nah coba bayangkan jika ada guru yang selama pelajaran berlangsung hanya menggunakan metode ceramah saja, otomatis siswa akan bosan, jenuh, mengantuk mbak. Maka dari itu dibutuhkan kreativitas guru dalam mengembangkan berbagai metode pembelajaran yang ada, dan harus disesuaikan dengan kondisi kelas

Peneliti : Apakah metode pembelajaran yang digunakan oleh guru PAI disini sudah sesuai dengan tujuan kurikulum yang ada us ?

Uatadzah Hanifah : Untuk tujuan sendiri alhamdulillah sudah sesuai dan sejauh ini sudah tercapai mbak

Peneliti : Bagaimana keaktifan siswa saat ini menurut ustadzah ?

Uatadzah Hanifah : Kalau masalah keaktifan itu tergantung mata pelajaran dan gurunya mbak, tapi sejauh ini untuk mata pelajaran PAI saya rasa keaktifan siswa stabil dan cenderung meningkat

Peneliti : Menurut ustadzah, bagaimana peran guru dalam meningkatkan keaktifan siswa di sekolah ini us ?

Uatadzah Hanifah : Harus punya *ice breaking* untuk menjaga konsentrasi siswa, ketika opening pembelajaran jangan langsung membahas materi mbak, untuk siswa yang putra kalau bisa tempat duduknya di leter u, untuk penyajian materi juga

sebisa mungkin ditambahi audio visual berupa video terkait materi.

Peneliti : Menurut ustadz sendiri, bagaimana cara mengembangkan kreativitas sebagai seorang guru ?

Ustadzah Hanifah : Yang pertama harus senantiasa dan mau untuk belajar mbak, update skill dalam mengajar terutama dalam penggunaan metode pembelajaran. Harus selalu update materi-materi yang diampu, harus sharing-sharing dengan guru yang lain

Peneliti : Njih us, kalau untuk RPP sendiri apakah ustadz febi telah membuatnya sebelum mengajar dan apakah sesuai dengan kurikulum yang ada ?

Ustadzah Hanifah : Iya mbak, ustadz febi sudah membuat RPP sebelum mengajar, dan alhamdulillah sesuai dengan kurikulum yang ada mbak. Kelas 9 ini masih menggunakan K-13 ya mbak

Peneliti : Njih us, untuk RPP sendiri apakah ustadz febi sudah sesuai dengan pengaplikasiannya saat mengajar ?

Ustadzah Hanifah : Kalau pengaplikasiannya saya rasa kurang sedikit ya mbak karena rencana-rencana yang sudah di rencanakan dalam RPP itu tidak semuanya atau 100% dapat di aplikasikan dalam kondisi yang sebenarnya. Pasti ada saja hal-hal yang membuat guru harus memutar strategi maupun metode pembelajaran untuk mengelola kelas dengan baik

Peneliti : Njih us, saya setuju. Mungkin cukup sekian wawancara hari ini us, nanti jika masih ada yang kurang akan saya tanyakan lagi njih us. Terimakasih untuk waktu dan kesempatannya.

Ustadzah Hanifah : Iya mbak, sama-sama.

Peneliti : Njih us, kalau begitu saya permisi dulu. Sekali lagi terimakasih untuk waktu dan kesempatannya us.
Wassalamualaikum

Ustadzah Hanifah : Iya mbak, Wa'alaikumussalam

FIELD-NOTE

Kode : 004
Judul : Wawancara dengan siswa
Informan : Yumna, Kayla, Clara, Naila
Tempat : Ruang Kepala Sekolah
Waktu : Senin, 13 Maret 2023 Pukul 12.05 12.15 WIB

Pada hari Senin tanggal 13 Maret 2023, peneliti melakukan wawancara di SMPIT Taqiyya Rosyida Gumpang, Kartasura. peneliti berangkat dari rumah pukul 09.45 WIB dan sampai di sekolah sekitar pukul 10.30 WIB. Sebelumnya peneliti sudah membuat janji dengan Naila selaku siswa kelas IXB di SMPIT Taqiyya Rosyida Gumpang, Kartasura. Setelah selesai observasi di kelas, peneliti langsung menuju ruang kelas IXB lagi untuk melakukan wawancara dengan ketiga siswa. Adapun proses wawancara tersebut adalah sebagai berikut :

Peneliti : Assalamualaikum Yumna, Naila, Clara, Kayla

Yumna, Naila, Clara : Wa'alaikumussalam

Peneliti : Mbak Hanifa izin mau wawancara sebentar ya

Yumna, Naila, Clara : Iya mbak

Peneliti : Menurut kalian bertiga materi pada mata pelajaran PAI itu sulit atau mudah ?

Yumna : Materi pelajaran PAI memang tidak terlalu sulit karena materi mata pelajaran ini sudah diajarkan saat masih di sekolah dasar dulu, kemudian disini diulang kembali.

Pelajaran PAI ini berisikan materi yang biasa dilakukan sehari-hari seperti tajwid, thaharah, sholat, dan sejarah Nabi dan para sahabatnya.

Peneliti : Untuk penyampaian pelajaran dari ustadz Febri dengan menggunakan metode ceramah sendiri bagaimana ?

Clara : Pada saat ustadz Febri menggunakan metode ceramah, beliau menyampaikan dengan santai tapi serius mbak dan juga ustadz Febri dalam menyampaikan materi dengan bahasa yang mudah dimengerti, kalau tidak begitu ustadz Febri membuat guyonan jadi proses pembelajaran tidak terasa membosankan.

Kayla : Dengan Ustadz Febri memberikan ceramah di awal materi serta mengaitkan materi dengan materi yang lalu membuat kita lebih mudah mengerti garis besar materi yang akan dipelajari mbak. Cerita Ustadz Febri juga dapat memancing pertanyaan dari teman-teman yang lain juga.

Peneliti : Kalau untuk metode diskusi bagaimana ?

Naila : Ehmm gimana ya mbak... kalau diskusi itu biasanya ustadz Febri menyisipkan permainan bola bertanya gitu mbak, namanya kalau tidak salah *snowball throwing*. Jadi prosesnya saya dan teman-teman diminta untuk menyiapkan pertanyaan yang kemudian nanti diberikan kepada teman lain dengan cara melemparkan bola kertas kepada teman. Jadi diskusinya seru mbak

FIELD-NOTE

Kode : 005
Judul : Wawancara dengan Kepala Sekolah
Informan : Ustadz Muhammad Anwar selaku Kepala Sekolah
Tempat : Ruang Kepala Sekolah
Waktu : Selasa, 14 Maret 2023 Pukul 08.30 – 08.50 WIB

Pada hari Selasa tanggal 14 Maret 2023, peneliti melakukan wawancara di SMPIT Taqiyya Rosyida Gumpang, Kartasura. peneliti berangkat dari rumah pukul 07.45 WIB dan sampai di sekolah sekitar pukul 08.25 WIB. Sebelumnya peneliti sudah membuat janji dengan ustadz anwar selaku kepala sekolah di SMPIT Taqiyya Rosyida Gumpang, Kartasura. Setelah sampai di sekolah, peneliti bertemu dengan Ustadzah Hanifah di depan dan mengutarakan tujuan datang SMPIT, kemudian diarahkan untuk langsung menemui ustadz Anwar di ruang kepala sekolah. Peneliti langsung menuju ruang kepala sekolah dan bertemu dengan ustadz Anwar. Adapun proses wawancara tersebut adalah sebagai berikut :

Peneliti : Assalamu'alaikum tadz
Ustadz Anwar : Wa'alaikumussalam, mbak hanifa ya ? masuk mbak. Ini mau wawancara ya ?
Peneliti : Njih tadz. Maaf mengganggu waktunya ya tadz, pertamanya perkenalkan, nama saya Hanifa Alifia tadz, mahasiswi semester 8 UIN Raden Mas Said Surakarta. Izin untuk melakukan sesi wawancara dengan Ustadz Anwar untuk keperluan penelitian saya ya tadz ?

- Ustadz Anwar : Nggih monggo mbak, apa yang bisa saya bantu mbak ?
- Peneliti : Bagaimana sejarah singkat berdirinya SMPIT Taqiyya Rosyida Gumpang, Kartasura tadz ?
- Ustadz Anwar : Berdirinya SMPIT Taqiyya Rosyida Kartasura didorong oleh beberapa faktor yakni faktor dari dalam dan faktor dari luar. Faktor dari dalam yaitu dari pihak Yayasan Taqiyya Rosyida yang ingin mendirikan sekolah lanjutan yakni tingkat SMP dan SMA. SMPIT Taqiyya Rosyida ini merupakan tahap pertama untuk melanjutkan jenjang yang lebih tinggi. Pengurus yayasan Taqiyya Rosyida memilih untuk mendirikan SMP daripada MTs dengan alasan karena SMP berada dibawah naungan Kemendikbud sehingga dana operasioanl atau dana bantuan lebih cepat cair dan otomatis pembangunan sekolah menjadi lebih progressif daripada MTs yang berada di bawah naungan Kemenag. Sedangkan faktor dari luar yaitu adanya beberapa wali murid SDIT Taqiyya Rosyida yang menanyakan dan ingin melanjutkan sekolah putra putrinya di rumpun yang sama, yakni SMPIT Taqiyya Rosyida. Oleh karena itu didirikanlah SMPIT Taqiyya Rosyida dan mulai dirintis pada tahun 2019
- Peneliti : Untuk karakter yang ditanamkan pada siswa itu apa saja tadz ?

- Ustadz Anwar : Kalau karakter yang ditanamkan tentunya karakter religius, peneakan pada adab dan akhlak, akademis, cinta terhadap tanah air dan Al-Qur'an
- Peneliti : Apasaja peran guru PAI dalam menanamkan karakter tersebut kepada siswa tadz ?
- Ustadz Anwar : Peran guru juga sangat besar ya mbak, seperti diadakannya pembiasaan ibadah pagi (PIP) sebelum pelajaran pertama dimulai, dan juga terdapat Holly Qur'an, kultum, motivasi pagi dari wali kelas untuk mengkondisikan anak di kelas
- Peneliti : Apa saja peran sekolah dalam meningkatkan kompetensi untuk mengembangkan keaktifan siswa tadz ?
- Ustadz Anwar : Setiap bulan ada pelatihan guru mbak, baik antar teman guru maupun desiminasi
- Peneliti : Definisi kreativitas menurut Ustadz Anwar itu apa tadz ?
- Ustadz Anwar : Definisi, berarti pemahaman atau pengertian ya mbak. Kreativitas itu bukan hanya menciptakan sesuatu yang baru, tapi kreativitas itu usaha untuk selalu bisa berinovasi dan harus memiliki nilai kemanfaatan. Nah kalau dalam dunia Pendidikan berarti berinovasi dalam mengemas proses pembelajaran supaya bisa lebih bervariasi. Saya merasa guru-guru disini sudah kreatif dalam proses pembelajaran, beliau-beliau memiliki bentuk kreativitas sendiri-sendiri dalam mengelola pembelajarannya. Tanpa harus ada

himbauan dari kepala sekolah, kreativitas merupakan sebuah tuntutan bagi seorang pendidik

Peneliti : Njih tadz, kalau untuk RPP sendiri apakah ustadz febri sudah sesuai dengan pengaplikasiannya saat mengajar ?

Ustadz Anwar : Kalau itu mungkin sedikit kurang ya mbak, karena kondisi kelas secara langsung itu sangat berbeda dengan kondisi yang kita harapkan di dalam RPP. Sehingga terdapat bagian-bagian yang harus diubah saat pelaksanaannya, terbukti saat kegiatan supervisi mbak, dimana kenyataan saat proses pembelajaran terdapat perbedaan dengan kondisi atau rencana yang ada di RPP. Hal ini terjadi karena guru menyesuaikan kondisi kelas saat itu, sehingga rencana yang telah direncanakan di dalam RPP tidak bisa diaplikasikan sepenuhnya

Peneliti : Untuk supervisinya itu dilaksanakan kapan ya tadz ? lalu hasil supervisi Ustadz Febri selaku guru PAI bagaimana ?

Ustadz Anwar : Untuk supervisi sendiri dilaksanakan kalau tidak salah bulan Oktober tahun 2021 tanggal 15 mbak, untuk hasil supervisinya sendiri alhamdulillah baik, ya mungkin perlu adanya evaluasi lagi untuk memperbaiki lagi begitu mbak

Peneliti : Kemudian untuk metode pembelajaran tadz, sebagai kepala sekolah metode seperti apa yang cocok digunakan dalam kurikulum K-13 yang berlaku di sekolah ini ?

Ustadz Anwar : Sama seperti yang diutarakan ustadzah hanifah kemarin ya mbak, bahwa cocok atau tidaknya metode itu tergantung situasi, kondisi dan juga materi mbak. Jadi kalau ditanya cocok atau enggaknya itu tergantung dan balik lagi sama guru dan kondisi siswa. Untuk metode yang cocok tentunya dengan menggunakan metode yang tidak monoton dan harus bervariasi mbak. Maka dari itu dibutuhkan kreativitas guru dalam mengembangkan berbagai metode pembelajaran yang ada, dan harus disesuaikan dengan kondisi kelas, namun penggunaan metode ceramah di awal materi itu perlu dan penting mbak, mau pakai metode pembelajaran apapun nanti pas proses pembelajaran berlangsung di awal tetap harus diberi penjelasan awal secara garis besar materi dan juga diberi tambahan materi jika itu perlu mbak. Metode ceramah sendiri penting untuk merangsang rasa ingin tau dan pemikiran siswa juga mbak

Peneliti : Bagaimana keaktifan siswa saat ini menurut ustadz ?

Ustadz Anwar : Tergantung mata pelajaran dan gurunya mbak

Peneliti : Bagaimana cara mengembangkan kreativitas sebagai seorang guru tadz ?

Ustadz Anwar : Dengan cara membuat perencanaan-perencanaan sebelum pelajaran, RPP tidak hanya sekedar itu-itu saja, namun harus ada perubahan mbak

- Peneliti : Bagaimana peran guru dalam meningkatkan keaktifan siswa di sekolah ini tadz ?
- Ustadz Anwar : Secara umum saat pembukaan atau opening guru jangan langsung membahas materi, tetapi harus mengkondisikan kondisi siswa dan kelas terlebih dahulu mbak
- Peneliti : Njih tadz, saya setuju. Mungkin cukup sekian wawancara hari ini tadz, nanti jika masih ada yang kurang akan saya tanyakan lagi njih tadz. Terimakasih untuk waktu dan kesempatannya. Oh iya tadz, untuk file hasil supervisi apakah saya bisa mengcopy file tersebut ?
- Ustadz Anwar : Iya mbak, sama-sama. Iya nanti biar saya kirimkan via WA ya mbak
- Peneliti : Njih tadz, kalau begitu saya permisi dulu. Sekali lagi terimakasih untuk waktu dan kesempatannya tadz. Wassalamualaikum
- Ustadz Anwar : Iya mbak, Wa'alaikumussalam

FIELD-NOTE

Kode : 006
Judul : Observasi proses pembelajaran PAI kelas IX
Tempat : Ruang Kelas IX SMPIT Taqiyya Rosyida Gumpang, Kartasura
Waktu : Senin, 13 Maret 2023 Pukul 10.40 – 12.00 WIB

Deskripsi Data

Pada hari Senin tanggal 13 Maret 2023, peneliti melakukan observasi pertama untuk mengetahui proses pembelajaran di kelas IX B SMPIT Taqiyya Rosyida Gumpang, Kartasura. Peneliti sebelumnya telah bertemu dengan ustadz Febri untuk wawancara. Setelah bel berbunyi, peneliti bersama ustadz Febri langsung menuju ruang kelas, peneliti masuk kelas IXB bersama dengan ustadz Febri untuk melakukan observasi kelas. Sesampainya di dalam kelas ustadz Febri mengucapkan salam dan dijawab oleh seluruh kelas. Kemudian ustadz Febri memperkenalkan peneliti serta menjelaskan maksud dan tujuan peneliti karena banyak yang bingung dengan kehadiran peneliti yang ikut masuk dalam proses pembelajaran di kelas.

Ustadz Febri membuka pelajaran dengan membaca basmallah bersama-sama. Setelah itu menanyakan keadaan siswa, dan juga memberikan motivasi. Kemudian ustadz Febri mulai melakukan apersepsi dengan mengulang materi pembelajaran yang telah lalu, dengan bertanya kepada siswa. Awal pembelajaran terlihat siswa belum kondusif, ditandai dengan adanya siswa yang sedari awal tiduran dan kurang semangat dengan kisah motivasi yang diberikan guru.

Kemudian guru pun mulai berinteraksi dengan siswa dengan *ice breaking* dan melemparkan berbagai candaan yang membuat situasi kelas tidak hening dan senyap. Ketika memasuki kegiatan dari pembelajaran, semakin terlihat bahwa guru memikirkan dan menyiapkan betul strategi yang akan dipakainya. Karena ketika diterapkan. Ceramah ini berjalan lancar untuk digunakan pada materi pembelajaran ini. Siswa merasa antusias mendengarkan penjelasan dari guru, sesekali ada yang mengangkat tangan dan bertanya untuk pengulangan atau penjelasan lebih lanjut dari guru.

Kegiatan pembelajaran hari ini adalah mempelajari penyembelihan hewan. Setelah ustadz Febri selesai dengan pengulangan materi. Beliau menyuruh para siswa untuk membuka buku paket bab penyembelihan hewan, setelah ustadz Febri menjelaskan garis besarnya, kemudian siswa dibagi menjadi 5 elompok untuk selanjutnya kegiatan berdiskusi secara kelompok. Masing-masing siswa diminta untuk memilih anggota kelompoknya sendiri, lalu ustadz febri memberikan soal yang harus dikerjakan oleh masing-masing kelompok.

Akhir dari pembelajaran, karena waktu yang tidak cukup maka ustadz Febri meminta siswa untuk menyelesaikannya dirumah atau saat waktu istirahat tiba. Ustadz Febri juga memberikan gambaran tentang materi apa yang selanjutnya akan dibahas sehingga siswa bisa mempersiapkan diri dirumah. Pembelajaran ditutup dengan pemberian motivasi dan juga salam oleh ustadz Febri. Tepat pukul 12.00 peneliti dan ustadz Febri keluar kelas dan mengobrol sedikit tentang kegiatan pembelajaran yang sudah berjalan.

FIELD-NOTE

Kode : 007
Judul : Observasi proses pembelajaran PAI kelas IX
Tempat : Ruang Kelas IX SMPIT Taqiyya Rosyida Gumpang, Kartasura
Waktu : Senin, 20 Maret 2023 Pukul 10.40 – 12.00 WIB

Deskripsi Data:

Pada hari Senin tanggal 20 Maret 2023, peneliti melakukan observasi kedua untuk mengetahui proses pembelajaran di kelas IX B SMPIT Taqiyya Rosyida Gumpang, Kartasura. Setelah bel berbunyi, peneliti bersama ustadz Febri langsung menuju ruang kelas. ustadz Febri membuka pelajaran dengan membaca basmallah bersama-sama. Setelah itu menanyakan keadaan siswa, dan juga memberikan motivasi. Kemudian ustadz Febri mulai melakukan persepsi dengan mengulang materi pembelajaran yang telah lalu, dengan bertanya kepada siswa. Awal pembelajaran berjalan dengan sukses. Ditandai dengan adanya siswa yang sedari awal sudah diajak untuk semangat dengan kisah motivasi yang diberikan guru. Guru pun juga aktif berinteraksi dengan siswa dengan melemparkan berbagai candaan yang membuat situasi kelas hidup.

Materi pembelajaran pada hari ini masih melanjutkan materi dipertemuan sebelumnya yaitu tentang penyembelihan hewan. Pada pertemuan sebelumnya ustadz Febri memberikan tugas diskusi kelompok untuk dilanjutkan di rumah. Sebelum melakukan presentasi, ustadz Febri ingin mengecek pemahaman siswa tentang materi penyembelihan hewan dengan menggunakan metode pembelajaran demonstrasi pada pertemuan kali ini. ustadz Febri menugaskan setiap kelompok

untuk membuat skenario cerita yang akan mereka tampilkan dikelas dengan tema penyembelihan hewan.

Setelah memberikan waktu 10 menit berdiskusi tentang cerita yang akan Ampilkan di depan kelas, ustadz Febri menunjuk satu persatu kelompok untuk maju kedepan kelas dan menampilkan drama mereka. Dalam demonstrasi itu yang dinilai adalah jalan cerita serta apakah syarat-syarat dalam penyembelihan hewan sudah terpenuhi atau belum. Demonstrasi dengan cara drama ini sangat aktif untuk membangun keaktifan kelas, dilihat dari kesuksesan pada pembelajaran kali ini Tidak lupa ustadz Febri juga bertanya kepada setiap kelompok setelah mereka selesai berdemonstrasi, dan ini termasuk dalam penilaian juga. Pembelajaran kali ini sangat mengasikkan bagi para siswa, itu bisa dilihat dari antusias mereka mengikuti demonstrasi ini

Pembelajaran dengan metode demonstrasi ini ternyata menyita banyak waktu, karena pada saat praktek demonstrasi banyak cerita lucu serta banyak siswa yang bertanya pada kelompok yang maju tentang materi yang disampaikan. Pada akhirnya hari ini ustadz Febri tidak jadi mempresentasikan hasil kelompok siswa, karena waktunya hanya tinggal 15 menit saja. Kemudian waktu 15 menit ini digunakan untuk membuat kesimpulan materi dan sedikit menyampaikan materi yang akan dipelajari minggu depan. Pada akhir pembelajaran ustadz Febri memberikan kesimpulan lalu beliau menutup kelas dengan motivasi dan salam.

FIELD-NOTE

Kode : 008
Judul : Observasi proses pembelajaran PAI kelas IX
Tempat : Ruang Kelas IX SMPIT Taqiyya Rosyida Gumpang, Kartasura
Waktu : Senin, 27 Maret 2023 Pukul 10.30 – 11.30 WIB

Deskripsi Data

Pada hari Senin tanggal 27 Maret 2023, peneliti melakukan observasi ketiga untuk mengetahui proses pembelajaran di kelas IX B SMPIT Taqiyya Rosyida Gumpang, Kartasura. Peneliti sebelumnya telah bertemu dengan ustadz Febri untuk wawancara. Setelah bel berbunyi, peneliti bersama ustadz Febri langsung menuju ruang kelas, peneliti masuk kelas IXB bersama dengan ustadz Febri untuk melakukan observasi kelas. Sesampainya di dalam kelas ustadz Febri mengucapkan salam dan dijawab oleh seluruh kelas. Kemudian ustadz Febri memperkenalkan peneliti serta menjelaskan maksud dan tujuan peneliti karena banyak yang bingung dengan kehadiran peneliti yang ikut masuk dalam proses pembelajaran di kelas.

Ustadz Febri membuka pelajaran dengan membaca basmallah bersama-sama. Setelah itu menanyakan keadaan siswa, dan juga memberikan motivasi. Kemudian ustadz Febri mulai melakukan apersepsi dengan mengulang materi pembelajaran yang telah lalu, dengan bertanya kepada siswa. Awal pembelajaran terlihat siswa belum kondusif, ditandai dengan adanya siswa yang sedari awal berbicara sendiri dengan temannya. Kemudian guru pun mulai berinteraksi dengan siswa dengan melakukan *ice breaking* dan melemparkan berbagai candaan dan pertanyaan dengan *snowball* yang membuat situasi kelas menjadi aktif dan

heboh. Ketika memasuki kegiatan dari pembelajaran, semakin terlihat bahwa guru memikirkan dan menyiapkan betul strategi yang akan dipakainya. Karena ketika diterapkan. Ceramah ini berjalan lancar untuk digunakan pada materi pembelajaran ini. Siswa merasa antusias mendengarkan penjelasan dari guru, sesekali ada yang mengangkat tangan dan bertanya untuk pengulangan atau penjelasan lebih lanjut dari guru.

Kegiatan pembelajaran hari ini adalah mempelajari akikah dan kurban. Setelah ustadz Febri selesai dengan pengulangan materi. Beliau menyuruh para siswa untuk membuka buku paket bab akikah dan kurban, setelah ustadz Febri menjelaskan garis besarnya, kemudian siswa dibagi menjadi 5 kelompok untuk selanjutnya kegiatan berdiskusi secara kelompok. Masing-masing siswa diminta untuk memilih anggota kelompoknya sendiri, lalu ustadz febri memberikan soal yang harus dikerjakan oleh masing-masing kelompok. Ketua dari masing-masing kelompok maju kedepan untuk mengambil undian soal dan kertas kosong untuk menuliskan hasil diskusi kelompoknya. Selaian itu ustadz Febri juga meminta siswa untuk menuliskan perasaannya hari ini di sebuah kertas yang sudah dibagikan.

Akhir dari pembelajaran, karena waktu yang terbatas maka ustadz Febri meminta siswa untuk menyelesaikannya dirumah atau saat waktu istirahat tiba. Ustadz Febri juga memberikan gambaran tentang materi apa yang selanjutnya akan dibahas sehingga siswa bisa mempersiapkan diri dirumah. Pembelajaran ditutup dengan pemberian motivasi dan juga salam oleh ustadz Febri. Tepat pukul 11.35 peneliti dan ustadz Febri keluar kelas dan mengobrol sedikit tentang kegiatan pembelajaran yang sudah berjalan.

FIELD-NOTE

Kode : 009
Judul : Observasi proses pembelajaran PAI kelas IX
Tempat : Ruang Kelas IX SMPIT Taqiyya Rosyida Gumpang, Kartasura
Waktu : Senin, 3 April 2023 Pukul 10.30 – 11.30 WIB

Deskripsi Data:

Pada hari Senin tanggal 3 April 2023, peneliti melakukan observasi keempat untuk mengetahui proses pembelajaran di kelas IX B SMPIT Taqiyya Rosyida Gumpang, Kartasura. Setelah bel berbunyi, peneliti bersama ustadz Febri langsung menuju ruang kelas. ustadz Febri membuka pelajaran dengan membaca basmallah bersama-sama. Setelah itu menanyakan keadaan siswa, dan juga memberikan motivasi. Kemudian ustadz Febri mulai melakukan persepsi dengan mengulang materi pembelajaran yang telah lalu, dengan bertanya kepada siswa Awal pembelajaran berjalan dengan sukses. Ditandai dengan adanya siswa yang sedari awal sudah diajak untuk semangat dengan motivasi yang diberikan guru. Guru pun juga aktif berinteraksi dengan siswa dengan melemparkan berbagai candaan yang membuat situasi kelas hidup.

Materi pembelajaran pada hari ini masih melanjutkan materi dipertemuan sebelumnya yaitu tentang akikah dan kurban. Pada pertemuan sebelumnya ustadz Febri memberikan tugas diskusi kelompok untuk dilanjutkan di rumah. Sebelum melakukan presentasi, ustadz Febri memberikan waktu 10 menit untuk melengkapi hasil diskusi masing-masing kelompok.

Setelah memberikan waktu 10 menit untuk melengkapi hasil diskusi, ustadz Febri meminta siswa untuk melakukan window shopping yakni dengan salah satu atau dua anggota kelompok tetap stay di tempat kelompoknya masing-masing

sebagai moderator untuk menjelaskan hasil diskusi kelompoknya, dan yang lainnya mengunjungi kelompok lain, setelah selesai mengunjungi kelompok lain, masing-masing kelompok arus memberikan reward berupa bintang kepada kelompok lain. Dimulai dri bintang satu hingga bintang lima, pemberian bintang didasarkan pada kejelasan moderator dalam menjelaskan materi dan kreativitas kelompok dalam menggambar sketsa terkait materi

Akhir dari pembelajaran, karena waktu yang terbatas maka ustadz Febri meminta siswa untuk mengumpulkan kertas yang berisi penilaian bintang dan kertas yang berisikan peasaan siswa hari ini. Pembelajaran ditutup dengan pemberian motivasi dan juga salam oleh ustadz Febri. Tepat pukul 11.35 peneliti dan ustadz Febri keluar kelas dan mengobrol sedikit tentang kegiatan pembelajaran yang sudah berjalan.

Lampiran 5

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SMPIT Taqiyya Rosyida
Mata Pelajaran : PAI & BP
Materi Pokok : Menyayangi Binatang Dalam Syariat Penyembelihan
Sub Materi : Ketentuan Penyembelihan Hewan
Kelas/Semester : IX/Genap
Alokasi Waktu : 3 X 40 Menit

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran discovery Learning, dengan metode literasi, eksperimen, praktikum, dan presentasi dengan menumbuhkan sikap menyadari kebesaran Tuhan, sikap gotong royong, jujur, dan berani mengemukakan pendapat, siswa dapat :

- Mendeskripsikan pengertian penyembelihan hewan dengan benar.
- Menunjukkan dalil naqli terkait dengan penyembelihan hewan dengan benar.
- Menjelaskan syarat-syarat penyembelihan hewan dengan benar.

B. LANGKAH - LANGKAH (KEGIATAN) PEMBELAJARAN

KEGIATAN PENDAHULUAN (10 Menit)	
Penguatan Pendidikan Karakter	❖ Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin
	❖ Mengaitkan materi pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik terhadap materi sebelumnya, mengingatkan kembali materi dengan bertanya,
	❖ Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari materi Ketentuan Penyembelihan Hewan dalam kehidupan sehari-hari
	❖ Memberitahukan tentang tujuan pembelajaran, materi, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang sedang berlangsung ❖ Pembagian kelompok belajar
KEGIATAN INTI (100 Menit)	
Literasi	❖ Peserta didik diberi stimulus atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada materi Ketentuan Penyembelihan Hewan melalui pendekatan saintifik (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/eksperimen, mengasosiasikan mengolah informasi, mengomunikasikan) Mengamati
	❖ Peserta didik bersama kelompoknya melakukan pengamatan dari permasalahan yang ada di buku paket berkaitan dengan Ketentuan Penyembelihan Hewan
Critical Thinking	❖ Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi aneka pertanyaan yang berkaitan dengan tayangan yang disajikan dan dijawab melalui kegiatan pembelajaran tentang Ketentuan Penyembelihan Hewan Misalnya ✚ <i>Jelaskan ketentuan penyembelihan hewan yang baik sesuai syari'at islam?</i>

	<p>✚ Sebutkan jenis hewan apa saja yang halal di sembelih?</p>
<p>Collaboration (Kerja Sama)</p>	<p>Siswa berlatih praktik /mengerjakan tugas halaman buku</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai Ketentuan Penyembelihan Hewan ❖ Mengumpulkan data/informasi melalui diskusi kelompok atau kegiatan lain guna menemukan solusimasalah terkait materi pokok yaitu <ul style="list-style-type: none"> ✚ Peserta didik mengemukakan isi dari percakapan dan hasil pencermatan pada gambar tersebut. ✚ Peserta didik melaksanakan kegiatan yang ada di kolom "Aktivitas siswa 1" mencermati dan mengamati gambar yang ada pada kolomketentuan tata cara penyambelihan hewan serta mendiskusikannya. ❖ Peserta didik diarahkan untuk mengumpulkan dan mengeksplorasi data dari aneka sumber yang akan digunakan untuk menyelesaikan permasalahan di Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)
<p>Communication (Komunikasi)</p>	<p>Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok/individu</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentang Ketentuan Penyembelihan Hewan dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan, bertanya atas presentasi yang dilakukan, dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya.
<p>Creativity (Kreativitas)</p>	<p>Kesimpulan Pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Guru dan Peserta didik menarik sebuah kesimpulan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan tentang Ketentuan Penyembelihan Hewan ❖ Peserta didik bertanya tentang hal yang belum dipahami atau guru menyampaikan beberapa pertanyaan pemicu kepada siswa berkaitan dengan yang akan selesai dipelajari
<p>PENUTUP (10 Menit)</p>	
<p>Peserta didik</p>	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Membuat rangkuman/simpulan pelajaran.tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.
<p>Guru</p>	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Memeriksa pekerjaan peserta didik yang selesai dan diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, memberikan penghargaan pada kelompok yang memiliki kinerja dan kerja sama yang baik dalam kegiatan pembelajaran. ❖ Memberikan tugas kepada peserta didik (PR), dan mengingatkan peserta didik untuk mempelajari materi yang akan dibahas dipertemuan berikutnya.

C. PENILAIAN PEMBELAJARAN

Tes : Terlampir

Tertulis

Praktik : Peserta didik diminta untuk mengerjakan tugas yang ada pada poin C.

Mengetahui

Kepala SMP N/S

Sukoharjo, 15 Juli 2022

Guru Mata Pelajaran

Muhammad Anwar, S.Pd.I
NIPY. 51986051220171005

Febri Endras Prastyo, S.Pd.
NIPY. 51992021520160401

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SMPIT Taqiyya Rosyida
Mata Pelajaran : PAI & BP
Materi Pokok : Menyayangi Binatang Dalam Syariat Penyembelihan
Sub Materi : Tata Cara Penyembelihan Hewan
Kelas/Semester : IX/Genap
Alokasi Waktu : 3 X 40 Menit

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran discovery Learning, dengan metode literasi, eksperimen, praktikum, dan presentasi dengan menumbuhkan sikap menyadari kebesaran Tuhan, sikap gotong royong, jujur, dan berani mengemukakan pendapat, siswa dapat :

- Menjelaskan tata cara penyembelihan hewan dengan benar.
- Menjelaskan cara penyembelihan hewan secara tradisional dengan benar
- Menjelaskan cara penyembelihan hewan secara mekanik dengan benar.

B. LANGKAH - LANGKAH (KEGIATAN) PEMBELAJARAN

KEGIATAN PENDAHULUAN (10 Menit)	
Penguatan Pendidikan Karakter	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin ❖ Mengaitkan materi pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik terhadap materi sebelumnya, mengingatkan kembali materi dengan bertanya, ❖ Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari materi Tata Cara Penyembelihan Hewan dalam kehidupan sehari-hari ❖ Memberitahukan tentang tujuan pembelajaran, materi, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang sedang berlangsung ❖ Pembagian kelompok belajar
KEGIATAN INTI (100 Menit)	
Literasi	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Peserta didik diberi stimulus atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada materi Tata Cara Penyembelihan Hewan melalui pendekatan saintifik (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/eksperimen, mengasosiasikan mengolah informasi, mengomunikasikan) <p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Peserta didik bersama kelompoknya melakukan pengamatan dari permasalahan yang ada di buku paket berkaitan dengan Tata Cara Penyembelihan Hewan
Critical Thinking	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi aneka pertanyaan yang berkaitan dengan tayangan yang disajikan dan dijawab melalui kegiatan pembelajaran tentang Tata Cara Penyembelihan Hewan Misalnya ✚ <i>Apa hukumnya bagi hewan yang di sembelih secara mekanik?</i>
Collaboration (Kerja Sama)	Siswa berlatih praktik /mengerjakan tugas halaman buku

	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai Tata Cara Penyembelihan Hewan ❖ Mengumpulkan data/informasi melalui diskusi kelompok atau kegiatan lain guna menemukan solusimasalah terkait materi pokok yaitu <ul style="list-style-type: none"> ✚ Peserta didik diminta untuk melaksanakan kegiatan yang ada di kolom “Aktivitas Siswa 2” membaca dan mencermati materi tentang ketentuan dan tata cara penyembelihan hewan, membuat atau menyiapkan benda tiruan binatang yang akan disembelih lengkap dengan bagianbagiannya, terutama bagian-bagian leher binatang. Dilanjutkan dengan mendemonstrasikan tata cara penyembelihan hewan di depan kelas. ✚ Guru membimbing peserta didik untuk melaksanakan kegiatan yang ada di kolom “Aktivitas 3” membaca kisah teladan “Kisah Abu Hurairah r.a” dan mendiskusikannya. ✚ Pada kolom “Ayo Berlatih”, peserta didik diminta untuk mengerjakan bagian pilihan ganda dan uraian. ❖ Peserta didik diarahkan untuk mengumpulkan dan mengeksplorasi data dari aneka sumber yang akan digunakan untuk menyelesaikan permasalahan di Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)
Communication (Komunikasi)	<p>Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok/individu</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentang Tata Cara Penyembelihan Hewan dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan, bertanya atas presentasi yang dilakukan, dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya.
Creativity (Kreativitas)	<p>Kesimpulan Pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Guru dan Peserta didik menarik sebuah kesimpulan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan tentang Tata Cara Penyembelihan Hewan ❖ Peserta didik bertanya tentang hal yang belum dipahami atau guru menyampaikan beberapa pertanyaan pemicu kepada siswa berkaitan dengan yang akan selesai dipelajari
PENUTUP (10 Menit)	
Peserta didik	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Membuat rangkuman/simpulan pelajaran.tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.
Guru	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Memeriksa pekerjaan peserta didik yang selesai dan diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, memberikan penghargaan pada kelompok yang memiliki kinerja dan kerja sama yang baik dalam kegiatan pembelajaran. ❖ Memberikan tugas kepada peserta didik (PR), dan mengingatkan peserta didik untuk mempelajari materi yang akan dibahas dipertemuan berikutnya.

C. PENILAIAN PEMBELAJARAN

Tes : Terlampir

Tertulis

Praktik : Peserta didik diminta untuk mengerjakan tugas yang ada pada poin C.

Mengetahui

Kepala SMP N/S

Muhammad Anwar, S.Pd.I
NIPY. 51986051220171005

Sukoharjo, 15 Juli 2022

Guru Mata Pelajaran

Febri Endras Prastyo, S.Pd.
NIPY. 51992021520160401

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SMPIT Taqiyya Rosyida
Mata Pelajaran : PAI & BP
Materi Pokok : Akikah dan Kurban Menumbuhkan Kepedulian Umat
Sub Materi : Akikah
Kelas/Semester : IX/Genap
Alokasi Waktu : 3 X 40 Menit

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran discovery Learning, dengan metode literasi, eksperimen, praktikum, dan presentasi dengan menumbuhkan sikap menyadari kebesaran Tuhan, sikap gotong royong, jujur, dan berani mengemukakan pendapat, siswa dapat :

- Mendeskripsikan pengertian akikah dengan benar.
- Menjelaskan ketentuan hewan akikah dengan benar.
- Menjelaskan cara pembagian daging akikah dengan benar.
- Mengambil hikmah melaksanakan akikah dengan benar.

B. LANGKAH - LANGKAH (KEGIATAN) PEMBELAJARAN

KEGIATAN PENDAHULUAN (10 Menit)	
Penguatan Pendidikan Karakter	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin ❖ Mengaitkan materi pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik terhadap materi sebelumnya, mengingatkan kembali materi dengan bertanya, ❖ Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari materi Akikah dalam kehidupan sehari-hari ❖ Memberitahukan tentang tujuan pembelajaran, materi, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang sedang berlangsung ❖ Pembagian kelompok belajar
KEGIATAN INTI (100 Menit)	
Literasi	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Peserta didik diberi stimulus atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada materi Akikah melalui pendekatan saintifik (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/eksperimen, mengasosiasikan mengolah informasi, mengomunikasikan) Mengamati ❖ Peserta didik bersama kelompoknya melakukan pengamatan dari permasalahan yang ada di buku paket berkaitan dengan Akikah
Critical Thinking	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi aneka pertanyaan yang berkaitan dengan tayangan yang disajikan dan dijawab melalui kegiatan pembelajaran tentang Akikah Misalnya <ul style="list-style-type: none"> 🚩 Sebutkan hikmah pelaksanaan akikah? 🚩 Apa ketentuan hewan akikah?
Collaboration (Kerja Sama)	Siswa berlatih praktik /mengerjakan tugas halaman buku

	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai Akikah ❖ Mengumpulkan data/informasi melalui diskusi kelompok atau kegiatan lain guna menemukan solusimasalah terkait materi pokok yaitu <ul style="list-style-type: none"> ✚ Peserta didik melaksanakan kegiatan yang ada di kolom “Aktivitas Siswa 1 “ mencermati dan mengamati gambar yang ada pada kolom akikah serta mendiskusikannya. ✚ Peserta didik melaksanakan kegiatan yang ada di kolom “Aktivitas Siswa 2” mencermati materi tentang ketentuan hewan, pembagian akikah dan hikmah akikah seta mendiskusikannya. ✚ Secara bergantian masing-masing kelompok mempresentasikan hasilnya dan kelompok lainnya memperhatikan/menyimak dan memberikan tanggapan. ❖ Peserta didik diarahkan untuk mengumpulkan dan mengeksplorasi data dari aneka sumber yang akan digunakan untuk menyelesaikan permasalahan di Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)
Communication (Komunikasi)	<p>Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok/individu</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentang Akikah dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan, bertanya atas presentasi yang dilakukan, dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya.
Creativity (Kreativitas)	<p>Kesimpulan Pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Guru dan Peserta didik menarik sebuah kesimpulan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan tentang Akikah ❖ Peserta didik bertanya tentang hal yang belum dipahami atau guru menyampaikan beberapa pertanyaan pemicu kepada siswa berkaitan dengan yang akan selesai dipelajari
PENUTUP (10 Menit)	
Peserta didik	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Membuat rangkuman/simpulan pelajaran.tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.
Guru	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Memeriksa pekerjaan peserta didik yang selesai dan diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, memberikan penghargaan pada kelompok yang memiliki kinerja dan kerja sama yang baik dalam kegiatan pembelajaran. ❖ Memberikan tugas kepada peserta didik (PR), dan mengingatkan peserta didik untuk mempelajari materi yang akan dibahas dipertemuan berikutnya.

C. PENILAIAN PEMBELAJARAN

Tes : Terlampir
Tertulis

Praktik : -

Mengetahui
Kepala SMP N/S

Muhammad Anwar, S.Pd.I
NIPY. 51986051220171005

Sukoharjo, 15 Juli 2022
Guru Mata Pelajaran

Febri Endras Prastyo, S.Pd.
NIPY. 51992021520160401

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SMPIT Taqiyya Rosyida
Mata Pelajaran : PAI & BP
Materi Pokok : Akikah dan Kurban Menumbuhkan Kepedulian Umat
Sub Materi : Kurban
Kelas/Semester : IX/Genap
Alokasi Waktu : 3 X 40 Menit

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran discovery Learning, dengan metode literasi, eksperimen, praktikum, dan presentasi dengan menumbuhkan sikap menyadari kebesaran Tuhan, sikap gotong royong, jujur, dan berani mengemukakan pendapat, siswa dapat :

- Mendeskripsikan pengertian kurban dengan benar.
- Menjelaskan ketentuan hewan kurban dengan benar.
- mempraktikkan pelaksanaan ibadah kurban dan akikah di lingkungan sekitar rumah dengan benar.
- Mengambil hikmah melaksanakan kurban dengan benar.
- Menunjukkan contoh perilaku empati dan gemar menolong kaum du'afa sebagai implementasi dari pemahaman makna ibadah kurban dan akikah

B. LANGKAH - LANGKAH (KEGIATAN) PEMBELAJARAN

KEGIATAN PENDAHULUAN (10 Menit)	
Penguatan Pendidikan Karakter	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin ❖ Mengaitkan materi pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik terhadap materi sebelumnya, mengingatkan kembali materi dengan bertanya, ❖ Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari materi Kurban dalam kehidupan sehari-hari ❖ Memberitahukan tentang tujuan pembelajaran, materi, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang sedang berlangsung ❖ Pembagian kelompok belajar
KEGIATAN INTI (100 Menit)	
Literasi	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Peserta didik diberi stimulus atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada materi Kurban melalui pendekatan saintifik (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/eksperimen, mengasosiasikan mengolah informasi, mengomunikasikan) Mengamati ❖ Peserta didik bersama kelompoknya melakukan pengamatan dari permasalahan yang ada di buku paket berkaitan dengan Kurban
Critical Thinking	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi aneka pertanyaan yang berkaitan dengan tayangan yang disajikan dan dijawab melalui kegiatan pembelajaran tentang Kurban Misalnya 🚩 <i>Apakah perbedaan ketentuan pembagian daging akikah dan daging kurban?</i>

<p>Collaboration (Kerja Sama)</p>	<p>Siswa berlatih praktik /mengerjakan tugas halaman buku</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai Kurban ❖ Mengumpulkan data/informasi melalui diskusi kelompok atau kegiatan lain guna menemukan solusimasalah terkait materi pokok yaitu <ul style="list-style-type: none"> ✚ Peserta didik diminta untuk melaksanakan kegiatan yang ada di kolom “Aktivitas Siswa 3” Mencermati materi tentang ketentuan hewan kurban, pembagian daging kurban dan hikmah kurban dilanjutkan mendiskusikan materi tersebut.. ✚ Guru membimbing peserta didik untuk melaksanakan kegiatan yang ada di kolom “Aktivitas Siswa 4”, membaca kisah teladan “Umar bin Abdul Aziz”, dan mendiskusikannya. ✚ Peserta didik menceritakan kembali secara langsung atau disajikan dengan bentuk sosiodrama dan menyampaikan hikmah dari kisah tersebut. ✚ Pada kolom “Ayo Berlatih”, peserta didik diminta untuk mengerjakan bagian pilihan ganda dan uraian. ❖ Peserta didik diarahkan untuk mengumpulkan dan mengeksplorasi data dari aneka sumber yang akan digunakan untuk menyelesaikan permasalahan di Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)
<p>Communication (Komunikasi)</p>	<p>Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok/individu</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentang Kurban dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan, bertanya atas presentasi yang dilakukan, dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya.
<p>Creativity (Kreativitas)</p>	<p>Kesimpulan Pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Guru dan Peserta didik menarik sebuah kesimpulan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan tentang Kurban ❖ Peserta didik bertanya tentang hal yang belum dipahami atau guru menyampaikan beberapa pertanyaan pemicu kepada siswa berkaitan dengan yang akan selesai dipelajari
<p>PENUTUP (10 Menit)</p>	
<p>Peserta didik</p>	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Membuat rangkuman/simpulan pelajaran.tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.
<p>Guru</p>	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Memeriksa pekerjaan peserta didik yang selesai dan diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, memberikan penghargaan pada kelompok yang memiliki kinerja dan kerja sama yang baik dalam kegiatan pembelajaran. ❖ Memberikan tugas kepada peserta didik (PR), dan mengingatkan peserta didik untuk mempelajari materi yang akan dibahas dipertemuan berikutnya.

C. PENILAIAN PEMBELAJARAN

Tes : Terlampir

Tertulis

Praktik : Peserta didik diminta untuk mengerjakan tugas yang ada pada poin C.

Mengetahui

Kepala SMP N/S

Muhammad Anwar, S.Pd.I
NIPY. 51986051220171005

Sukoharjo, 15 Juli 2022

Guru Mata Pelajaran

Febri Endras Prastyo, S.Pd.
NIPY. 51992021520160401

Lampiran 6

INSTRUMEN PENILAIAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : SMP IT TAQIYYA ROSYIDA KARTASURA
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Nama Guru Mata Pelajaran : FEBRI ENDRAS PRASTYO, S.Pd.
Tema : Hormat dan Taat kepada Orang Tua dan Guru
Elemen : 0
Kelas/Semester : VIII/ II
Waktu Pelaksanaan Penilaian : Kamis, 2 Februari 2023

Aspek yang diamati : Pelaksanaan Pembelajaran	Ya		Tidak	Catatan
	Sudah Lengkap / Sesuai	Kurang Lengkap / Tdk Sesuai		
	2	1		
A. Kegiatan Pendahuluan				
1. Orientasi				
a. Guru menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dengan menyapa dan memberi salam	2			
b. Guru menyampaikan rencana kegiatan baik, individual, kerja kelompok, dan melakukan observasi.	2			
2. Motivasi				
a. Guru mengajukan pertanyaan yang menantang untuk memotivasi Peserta Didik.	2			
b. Guru menyampaikan manfaat materi pembelajaran	2			
3. Apersepsi				
a. Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai peserta didik	2			
b. Guru mengaitkan materi dengan materi pembelajaran sebelumnya	2			
c. Guru mendemonstrasikan sesuatu yang terkait dengan materi pembelajaran	2			
B. Kegiatan Inti				
1. Penguasaan materi pembelajaran				
a. Guru menyesuaikan materi dengan tujuan pembelajaran.	2			
b. Guru mengkaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan, perkembangan iptek, dan kehidupan nyata		1		
c. Guru menyajikan pembahasan materi pembelajaran dengan tepat.	2			
d. Guru menyajikan materi secara sistematis (mudah ke sulit, dari konkrit ke abstrak)	2			
2. Penerapan strategi pembelajaran yang mendidik				
a. Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai.	2			
b. Guru melaksanakan pembelajaran yang menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik dalam mengajukan pertanyaan	2			
c. Guru melaksanakan pembelajaran yang menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik dalam mengemukakan pendapat	2			
d. Guru melaksanakan pembelajaran yang mengembangkan keterampilan peserta didik sesuai dengan materi ajar	2			
e. Guru melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual	2			
f. Guru melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan dan sikap positif (<i>nurturant effect</i>)	2			

Aspek yang diamati : Pelaksanaan Pembelajaran	Ya		Tidak	Catatan
	Sudah Lengkap / Sesuai	Kurang Lengkap / Tdk Sesuai		
	2	1		
g. Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan		1		
3. Aktivitas Pembelajaran <i>HOTS</i> dan Kecakapan Abad 21 (4C)				
a. Guru melaksanakan pembelajaran yang mengasah kemampuan <i>Creativity</i> peserta didik.	2			
b. Guru melaksanakan pembelajaran yang mengasah kemampuan <i>Critical Thinking Creativity</i> peserta didik		1		
c. Guru melaksanakan pembelajaran yang mengasah kemampuan <i>Communication Creativity</i> peserta didik	2			
d. Guru melaksanakan pembelajaran yang mengasah kemampuan <i>Collaboration Creativity</i> peserta didik	2			
4. Kualitas pembelajaran : manajemen kelas				
a. Terciptanya suasana kelas yang kondusif untuk proses belajar mengajar (tanpa disrupsi yang mengalihkan perhatian dari aktivitas belajar).		1		
b. Terlaksananya penerapan prinsip disiplin positif (<i>reinforcement</i> atau pembentukan perilaku adaptif) dalam menegakkan aturan kelas yang telah disepakati bersama.		1		
5. Kualitas pembelajaran : dukungan afektif				
a. Terlaksananya kondisi dimana guru mengkomunikasikan pesan bahwa guru percaya akan kemampuan semua peserta didik untuk belajar dan berprestasi secara akademik.	2			
b. Terlaksananya kondisi dimana guru memberikan perhatian dan bantuan ekstra kepada peserta didik sesuai dengan kebutuhan belajar tiap peserta didik.		1		
c. Terlaksananya penyampaian hasil evaluasi guru terhadap hasil pekerjaan dan perilaku peserta didik dengan cara yang mendorong peserta didik untuk terus meningkatkan kemampuannya.		1		
6. Kualitas pembelajaran : aktivasi kognitif				
a. Terlaksananya praktik adaptasi pengajaran oleh guru sebagai respon atas umpan balik dan respon peserta didik terhadap kebutuhan belajarnya	2			
b. Terlaksananya penjelasan oleh guru yang terstruktur tentang materi pelajaran, serta pemberian contoh tentang cara menerapkannya.	2			
c. Terlaksananya praktik pengajaran yang mendorong kolaborasi dan komunikasi antar peserta didik dalam konteks memaknai dan memahami materi ajar	2			
7. Pembelajaran Literasi Dan Numerasi				
a. Terlaksananya praktik pengajaran yang mendorong keterampilan literasi peserta didik.	2			
b. Terlaksananya praktik pengajaran yang mendorong keterampilan numerasi peserta didik.		1		
8. Pemanfaatan sumber belajar/media pembelajaran				
a. Guru menunjukkan keterampilan dalam penggunaan sumber belajar yang bervariasi.		1		
b. Guru menunjukkan keterampilan dalam penggunaan media pembelajaran	2			
c. Guru melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan sumber belajar		1		
d. Guru melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan media pembelajaran		1		
e. Menghasilkan kesan yang menarik	2			

Aspek yang diamati : Pelaksanaan Pembelajaran	Ya		Tidak	Catatan
	Sudah Lengkap / Sesuai	Kurang Lengkap / Tdk Sesuai		
	2	1		
9. Penggunaan Bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran				
a. Menggunakan bahasa lisan secara jelas dan lancar		1		
b. Menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar	2			
C. Kegiatan Penutup				
1. Proses menyimpulkan, refleksi, dan tindak lanjut,				
a. Guru memfasilitasi dan membimbing peserta didik menyimpulkan materi pelajaran.	2			
b. Guru menunjukkan aktivitas belajar yang bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mengajar.	2			
c. Guru menunjukkan aktivitas untuk mengevaluasi dan merefleksikan praktik pengajaran yang telah diterapkan, terutama dari sisi dampaknya terhadap belajar peserta didik.	2			
d. Terlaksananya penerapan cara, bahan, dan/atau pendekatan baru dalam praktik pengajaran, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, sampai evaluasi pembelajaran.		1		
e. Guru melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan kegiatan berikutnya dan tugas perbaikan dan pengayaan secara individu atau kelompok.		1		
2. Pelaksanaan Penilaian Hasil Belajar				
a. Guru melaksanakan Penilaian Sikap.			0	
b. Guru melaksanakan Penilaian Pengetahuan.		1	0	
c. Guru melaksanakan Penilaian Keterampilan.	2			
JUMLAH SKOR	77		PREDIKAT :	
SKOR MAKSIMUM	86		BAIK	
NILAI AKHIR	90			
<p style="text-align: center;">Jumlah Skor</p> <p style="text-align: center;">Nilai Akhir = ----- x 100</p> <p style="text-align: center;">Skor Maksimum</p>	Predikat		Nilai	
	Sangat Baik (SB)		91 - 100	
	Baik (B)		81 - 90	
	Cukup (C)		71 - 80	
	Kurang (K)		≤ 70	

Masukan terhadap pelaksanaan proses pembelajaran :

1. Bila ada anak-anak yang tidak baik dalam perkataan saat berkomunikasi, sebaiknya ditegur dengan segera.

2.

Supervisor,

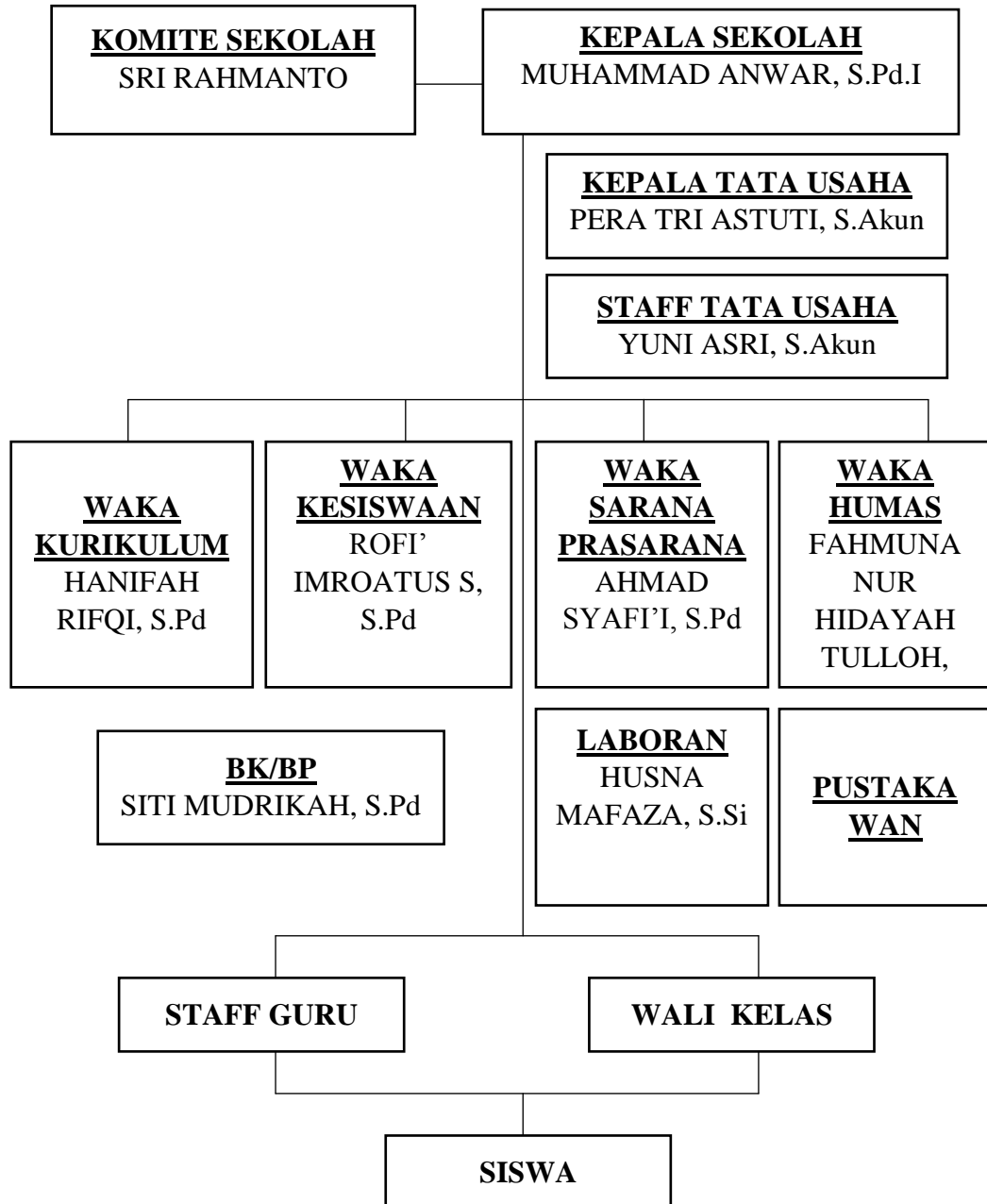
Sukoharjo, 2 Februari 2023
Guru Mata Pelajaran,

MUHAMMAD ANWAR, S.Pd.I.
NIPY. 51986051220171005

FEBRI ENDRAS PRASTYO, S.Pd.
NIPY. 51992021520160401

Lampiran 7

**STRUKTUR ORGANISASI SMPIT TAQIYYA ROSYIDA
GUMPANG KARTASURA**



Lampiran 8

DOKUMENTASI



SMPIT Taqiyya Rosyida Gumpang, Kartasura



Sertifikat Akreditasi SMPIT Taqiyya Rosyida Gumpang, Kartasura

Kelas 9B										
SMP IT TAQIYYA ROSYIDA KARTASURA										
Guru kelas : Febr Endras P										
	1	2	3	ISTIRAHAT	4	5	ISTIRAHAT	6	7	8
	7:00 - 7:30	7:30 - 8:15	8:15 - 8:50	8:50 - 9:05	9:05 - 9:45	9:45 - 10:25	10:25 - 10:40	10:40 - 11:20	11:20 - 12:00	12:00 - 13:10
Senin	PJOK				B. Arab			PAI & BP		Matrikulasi English Math
Selasa	PIP	HQ			MTK			PPKN		B. Ing B. Ing
Rabu	PIP	IPS			B. Indo			HQ		BPI
Kamis	PIP	MTK			IPA			BK B. Ing		HQ
Jumat		B. Indo			IPA			Al Kahfi		Matrikulasi IPA/B. Indo
Sabtu	PIP	B. Jawa								

Guru Febr Endras P										
SMP IT TAQIYYA ROSYIDA KARTASURA										
	1	2	3	ISTIRAHAT	4	5	ISTIRAHAT	6	7	8
	7:00 - 7:30	7:30 - 8:15	8:15 - 8:50	8:50 - 9:05	9:05 - 9:45	9:45 - 10:25	10:25 - 10:40	10:40 - 11:20	11:20 - 12:00	12:00 - 13:10
Senin	Kelas 7A								Kelas 9B	
Selasa	Kelas 7A								Kelas 8B	
Rabu	Kelas 7A				Kelas 7B				Kelas 9A	
Kamis	Kelas 7A				Kelas 7A				Kelas 8A	
Jumat	Kelas 7A		Kelas 9A						Kelas 7A	
Sabtu	Kelas 7A									

Jadwal PAI di Kelas 9B sebelum Ramadhan

Jadwal PAI di Kelas 9B Bulan Ramadhan



Proses Pembelajaran PAI di Kelas IXB



Proses Pembelajaran dengan *Snowball*



Proses Pembelajaran dengan Metode Diskusi



Kegiatan Presentasi Kelompok



Kegiatan Siswa dalam Bertanya



Proses Pembelajaran dengan Metode Demonstrasi



Kegiatan Presentasi Kelompok dengan Windowshopping



Kegiatan Siswa Menuliskan Perasaannya

